

**PENINGKATAN KEMATANGAN SOSIAL
MELALUI LATIHAN SENAM OTAK**
(Penelitian Tindakan, Kelompok Belajar B
Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi, Tahun 2014)



Oleh :
SUKRINA SAIDA BAHRI
7516080593

TESIS

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK
MENINGKATKAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI LATIHAN SENAM OTAK

(Penelitian Tindakan, Kelompok Belajar B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi)
(2016)

IMPROVING MATURATION EARLY CHILDHOOD BRYAN GAME AT
NURUL ILMI MONTESSORI ISLAMIC PRESCHOOL

Sukrina Saida Bahri

ABSTRACT

The objective of this research was improving the social maturation early childhood, 5-6 years old through brain gym at Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi.

The data were collected through participants. The observation are using interviewing, observing, documenting, and recording. The data analysis and interpretation indicates that: The results obtained showed that the increase of 30,84%. In a quantitative comparison of child maturation before and after the action. Informant Number 22; Raw Data Pretest Total Score 1499; Average Class Pretest 68,14; Raw Data posttest Total Score 2788; Average Class posttest 126,73.

Based on these results, the researchers suggest: 1) Teachers should create a conducive learning process and fun, setting up medias which aim to improve the social maturation concept in concrete terms so that the child can be stimulated properly, 2) schools, better prepare facilities and varied infrastructure that supports social maturation so as to improve self-help general, self-help eating self-help dressing, self-direction, occupation, communication, locomotion socialization
Keywords : Maturation, brain gym

Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kematangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui *bryan game* di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi Jawa Barat.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan rekaman. Hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan kematangan sosial sebesar 30,84%. Perbandingan hasil kematangan sosial sebelum dan sesudah penelitian dari 22 responden diketahui bahwa total skor data pretest 858, rata-rata 66, total skor data post test 1499, rata-rata 68,14.

Berdasarkan hasil ini, para peneliti menyarankan: 1) Guru harus menciptakan proses belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan sosial secara konkret sehingga anak dapat dirangsang dengan benar, 2) sekolah, lebih mengembangkan senam otak yang mendukung kematangan sosial sehingga dapat meningkatkan *self-help general, self-help eating self-help dressing, self-direction, occupation, communication, locomotion socialization*

RINGKASAN

A. Pendahuluan

Senam otak telah digunakan oleh guru dan para ahli terapi dalam suatu program yang bertujuan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan perkembangan maupun pembelajaran. Senam otak adalah seperangkat gerak sederhana yang menyenangkan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang dengan menggunakan keseluruhan otak. Gerakan-gerakan sederhana dalam senam otak diperlukan antara lain oleh orang yang sulit belajar, berusaha terlalu keras sehingga mengakibatkan stress, orang yang kurang optimal dalam belajar.

Gerakan-gerakan senam otak banyak ragamnya, tergantung dari manfaat yang ingin diperoleh, misalnya kecakapan membaca, melatih konsentrasi dalam belajar, keterampilan berpikir, kecakapan menulis, kecakapan matematika, keterampilan belajar di rumah, dan sebagainya, dapat menggunakan gerakan yang berbeda.

Gerakan-gerakan senam otak yang bisa dilakukan untuk mendukung pemecahan hambatan bersosialisasi yang dialami anak usia 5-6 tahun di TK adalah dengan menerapkan gerakan yang berhubungan dengan bersosialisasi, yaitu pompa betis, luncuran gravitasi, burung hantu, gajah dan putaran leher. Masing-masing gerakan mempunyai fungsinya sendiri-sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan kematangan sosial Anak melalui senam otak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial pada anak usia dini? (2) Apakah kematangan sosial dapat ditingkatkan melalui senam otak? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan sosial anak TK B melalui senam otak.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool dengan menggunakan metode action research atau penelitian tindakan. Responden dalam penelitian ini adalah murid TK B di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool yang berjumlah 20 anak. Rancangan ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi kecerdasan interpersonal anak, lembar observasi dibuat peneliti sendiri melalui tahapan membuat kisi-kisi, uji validitas. 2) Observasi pembelajaran, 3) Studi dokumentasi berupa dokumen atau bahan tertulis atau film.

C. Hasil Penelitian

Menunjukkan kemampuan kematangan sosial anak meningkat dengan menggunakan senam otak. Walaupun pada awalnya kematangan sosial anak sudah ada namun, selain guru belum memahami apa saja ruang lingkup kematangan sosial juga metode yang diterapkan belum membawa anak untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga dengan diterapkannya latihan senam otak kematangan sosial anak menjadi berkembang atau meningkat.

Selain itu, diakhir kegiatan siklus II peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan tentang kematangan sosial anak dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan. Dari hasil penilaian tersebut terlihat bahwa kematangan sosial anak sudah mulai meningkat dari setiap pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peningkatan kematangan sosial anak mulai dari Pra-Siklus, siklus I pada siklus II.

Berdasarkan data peningkatan kematangan sosial anak di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai TCP kematangan sosial pada Pra-Siklus anak sebesar 120,8. kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 162

selanjutnya dari siklus I sampai siklus II kematangan sosial anak mengalami peningkatan menjadi 172,15.

Seperti yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator, jika rata-rata persentase anak-anak sudah mencapai 75% dari TCP maksimal, maka penelitian dinyatakan berhasil. Akan tetapi jika belum mencapai 75% maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil atau dengan kata lain bahwa kematangan sosial anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool telah meningkat melalui penerapan senam otak.

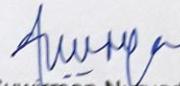
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. dr. Myrnawati CH, M. S, PKK
Tanggal: 12/1/2017

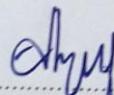


Dr. Suwirman Nuryadin, M.Pd
Tanggal: 16/1/2017

Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd.
(Ketua)¹

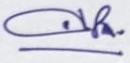
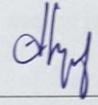
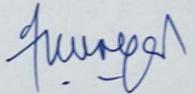

(Tanda Tangan) 16/1/2017
(Tanggal)

Dr. Elindra Yetti, M.Pd.
(Sekretaris)²


(Tanda Tangan) 16/1/2017
(Tanggal)

Nama : Sukrina Saida Bahri
No. Registrasi : 7516080593
Tanggal Lulus : 15 Desember 2016

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS			
NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs UNJ/Ketua)		16/1/2017
2	Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi (Penguji I)		16/1/2017
3	Dr. Elindra Yetti, M.Pd (Koordinator Prodi S2 PAUD PPs UNJ)		16/1/2017
4	Prof. Dr. dr. Myrnawati CH, M. S, PKK. (Pembimbing I)		12/1/2017
5	Dr. Suwirman Nuryadin, M.Pd (Pembimbing II)		16/1/2017

Nama : Sukrina Saida Bahri
 No. Registrasi : 7516080593
 Angkatan : 2008

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. dr. Myrnawati C.H., MS,PKK
Tanggal :

Dr. Suwirman Nuryadin, M.Pd
Tanggal :

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Anak Usia Dini
PPs UNJ

Dr. Elindra Yetti, M.Pd
Tanggal:

Nama : Sukrina Saida Bahri

No. Registrasi : 7516080593

Angkatan : 2008



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PASCASARJANA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta-Timur 13220
Telp. (021) 4721340, Fax (021) 4897047, website: <http://pps.unj.ac.id>, e-mail: tu.pps@unj.ac.id



Cert.No.QS450

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, November 2016

Sukrina Saida Bahri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, peneliti panjatkan karena atas kasih sayang dan rahmat-Nya tesis dengan judul "Meningkatkan Kematangan Sosial anak usia 5-6 tahun Melalui Senam Otak di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool.

Peneliti menyadari tesis ini bukanlah suatu yang istimewa, namun demikian tanpa bantuan dari berbagai pihak maka penulisan tesis ini akan terasa sangat sulit untuk diselesaikan. Oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

Prof. Dr. dr. Myrnawati C.H., MS, PKK Pembimbing I, juga sebagai ketua Prodi PAUD yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini. Dr. Suwirman Nuryadin, M.Pd Pembimbing II yang penuh kesabaran serta mengarahkan penulis agar selalu tetap semangat agar tesis ini selesai. Kedua pembimbing ini adalah dosen terbaik yang sangat dekat dengan mahasiswanya, yang selalu memberikan motivasi, dukungan kepada penulis untuk selalu semangat, tegar dan sabar dalam menyelesaikan tesis yang menurut penulis tidaklah mudah. Untuk itu tak henti-hentinya penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya..

Peneliti juga berterima kasih Dr. Erlinda ,M.Pd Koordinator Program S2 Paud PPs UNJ, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, serta seluruh dosen yang telah membimbing, mengajarkan ilmunya kepada penulis.tidak lupa ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi yang selalu mensupport peneliti menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada Rektor Universitas Jakarta, Prof, Dr. H. Djaali. Direktur Pascasarjana UNJ Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd, .Asdir I , Prof. Dr. H. Ma'ruf Akbar, M.Pd, dan Staf administrasi yang telah

memberi berbagai kemudahan dalam menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta..

Peneliti juga berterima kasih kepada kedua orang tua penulis, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang tulus yang tak terhingga kepada penulis dan tak mampu untuk membalasnya. Terima kasih kepada suami tercinta yang selalu mensupport Peneliti dalam segala hal Ferry Chairul, anak-anak tercinta: Muhammad Hazikri Jihaddin, Alaitanisa Nabila, dan Insyirahani Shalihati yang selalu memberikan semangat serta doa agar penulis gigih dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tak lupa terimakasih kepada semua guru-guru dan karyawan di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi yang telah bersedia menjadi pendamping observer, dan dukungannya selama ini.

Peneliti sadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, meskipun demikian penulis tetap berharap karya ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, November 2016
Peneliti

Sukrina Saida Bahri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RINGKASAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	11
A. Model Penelitian Tindakan.....	11
B. Konsep Model Tindakan yang Dilakukan.....	18
1. Hakikat Kematangan Sosial	18
2. Hakikat Senam Otak.....	28
3. Hakikat Anak Usia Dini	42
C. Penelitian yang Relevan	54
D. Kerangka Teoretik.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Tujuan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63

C. Metode Penelitian	65
D. Prosedur Penelitian Tindakan	67
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	82
F. Sumber Data	82
G. Teknik Pengumpulan Data	82
H. Validasi Data	86
I. Teknik Analisis Data	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Hasil Penelitian	90
1. Deskripsi umum	90
2. Deskripsi Prosedur Penelitian	96
B. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan Siklus I	103
1. Perencanaan Tindakan Siklus 1	103
2. Pelaksanaan Pembelajaran	103
3. Refleksi	112
C. Deskripsi Data Siklus II	121
1. Perencanaan	121
2. Tindakan	121
3. Refleksi	127
D. Pembahasan	138
E. Keterbatasan Penelitian	138
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi	143
C. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Perencanaan Siklus Tindakan	69
Tabel III.2 Rencana Pelaksanaan Tindakan	73
Tabel III.3 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kematangan Sosial	83
Tabel IV.1 Identitas TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi	91
Tabel IV.2 Data siswa dan Pendidik TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool	95
Tabel IV.3 Konversi TCP Variabel Kematangan Sosial Anak	97
Tabel IV.4 Konversi TCP Variabel Kematangan Sosial Anak	97
Tabel IV.5 Data awal Pra siklus Kematangan social anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi.....	98
Tabel IV.6 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Tahap Pra-Siklus, 2014.....	100
Tabel IV.7 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool tahap Pra-Siklus	101
Tabel IV.8 Kematangan sosial pada Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus I, 2014.....	115
Tabel IV.9 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool tahap Siklus I, 2014.....	117
Tabel IV.10 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014	119

Tabel IV.11	Kematangan sosial pada Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014	129
Tabel IV.12	Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014.....	131
Tabel IV.13	Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014	133
Tabel IV.13	Peningkatan Kematangan sosial Anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Model Penelitian Kemmis dan MC Taggart.....	66
Gambar IV.1 Halaman Depan TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi	90
Gambar IV.2 Halaman bermain TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi	91
Gambar IV.3 Kegiatan anak laju pesawat terbang	104
Gambar IV.4 Kegiatan anak membuka dan menutup botol	106
Gambar IV. 5 Kegiatan anak menuangkan air melalui corong	108
Gambar IV.6 Kegiatan mengancingkan baju	109
Gambar IV.7 Kegiatan berjalan ke taman dekat sekolah	111
Gambar IV.8 Kegiatan menggunting gambar sapi	121
Gambar IV.9 Kegiatan membeli kebutuhan pribadi.....	123
Gambar IV.10 Kegiatan gotong royong membersihkan sekolah.....	124
Gambar IV.11 Kegiatan bermain peran “Umar Sang Khalifah Yang Arif”	126
Gambar IV.12 Bagan multidisiplin penelitian	140

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	Grafik Kematangan Sosial Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi Tahap Pra-Siklus	99
Grafik IV.2	Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Pra-Siklus, 2014	100
Grafik IV.3	Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Pra-Siklus.....	102
Grafik IV.4	Kematangan sosial pada Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014 ...	116
Grafik IV.5	Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Tahap Siklus I, 2014.....	118
Grafik IV.6	Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014.....	120
Grafik IV.7	Kematangan sosial pada Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014	130
Grafik IV.8	Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek <i>Locomotion</i> pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014 ..	132
Grafik IV.9	Indikator bermain peran dengan sesama Aspek <i>socialization</i> Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014.....	134
Grafik IV.10	Peningkatan Kematangan sosial Anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, 2014.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Izin Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Instrumen Pakar 1
- Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Instrumen Pakar 2
- Lampiran 5 Butir Instrumen Kematangan Sosial Anak
- Lampiran 6 Daftar Nama Responden TK Nurul Ilmi Montessori Islamic
Preschool
- Lampiran 7 Rancangan Pelaksana Pembelajaran
- Lampiran 8 Lembar Observasi
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Catatan Lapangan
- Lampiran 11 Data Hasil Uji Coba Variabel Kematangan Sosial
- Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba
- Lampiran 13 Perhitungan Reliabilitas Variabel Y Kematangan Sosial
- Lampiran 14 Data Hasil Reliabilitas Kematangan Sosial
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu mempunyai keinginan untuk belajar. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk belajar. Hasil yang diharapkan dari proses belajar adalah adanya perubahan perilaku yang mengakibatkan kematangan anak. Salah satunya adalah kematangan sosial. .

Kematangan sosial merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta kemampuan dalam mengerjakan atau menguasai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Orang akan disebut matang apabila telah memiliki sebagian besar ciri-ciri kematangan. (Mappiare,1993).

Menurut hasil penelitian Arumpravit, penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak ditinjau dari kemampuan intelektual. Jumlah sampel 60 siswa, terdiri dari 30 anak berbakat dan 30 anak tidak berbakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kematangan sosial yang signifikan ditinjau dari kemampuan intelektual dimana anak tidak berbakat memiliki kematangan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan anak berbakat.

Namun secara umum keduanya memiliki kematangan sosial yang tinggi, ditunjukkan dengan mean empirik anak berbakat dan mean empirik anak tidak berbakat lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya.¹ Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bagaimana perbedaan kematangan sosial antara anak tidak berbakat dan anak berbakat. Namun, pada dasarnya setiap anak memiliki hak untuk mengembangkan kematangan sosialnya.

Kematangan sosial anak ditentukan oleh individu anak, peran orang tua dan lingkungan sosial. Ada hubungan kuat antara kemampuan anak untuk bersosialisasi dan kebahagiaan di masa kanak-kanak. Kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan penerimaan lingkungan serta pengalaman positif dalam kegiatan sosial mereka berfungsi sebagai faktor penting untuk mencapai menyenangkan dan hidup sukses di masa depan. pembangunan sosial sebenarnya adalah sebuah prestasi kedewasaan dalam hubungan sosial. Hal ini juga dapat merujuk kepada proses pembelajaran untuk beradaptasi dengan norma sosial, moral dan tradisi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas bahwa kematangan sosial anak seharusnya sudah berkembang pada usia 5- 6 tahun atau kelompok B Taman kanak-kanak. Faktor pengasuhan orang tua dan lingkungan lebih berperan dalam kematangan sosial anak

¹ Farida Mayar

2. Arumprivat, *op. cit.*

kelompok B. pendekatan pembelajaran juga mempengaruhi kematangan sosial anak, strategi guru dalam mengajar di kelas mempengaruhi tingkat kematangan sosial anak. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang latihan senam otak dalam meningkatkan kematangan sosial anak. Dimana penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi. Penelitian ini dianggap penting dilakukan melihat belum adanya penelitian terdahulu yang menerapkan latihan senam otak dalam meningkatkan kematangan sosial anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi, menekankan pada karakter, perkembangan fisik, dan perkembangan skill anak. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, peneliti melihat mengenai kematangan sosial anak pada kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool masih rendah. Peneliti melihat masih ada anak yang datang ke sekolah selalu diantar sampai masuk kelas baik oleh orang tua maupun oleh pengasuhnya. Sedangkan menurut peraturan yang telah ditetapkan sekolah anak pada saat melakukan kegiatan tidak perlu untuk ditunggu oleh orang tua maupun oleh pengasuhnya. Tentu hal ini jika dibiarkan anak menjadi kurang mandiri untuk bersekolah maupun untuk bergaul dengan teman sebayanya. Sehingga perkembangan anak untuk bersosialisasi akan terhambat.

Hal ini juga berdampak ketika anak melakukan kegiatan bermain peran. Pada saat bermain peran, anak yang tidak merespon kegiatan bermain peran. Anak lebih senang bermain sendiri sesuai dengan keinginannya. Sementara permainan yang membutuhkan kerja sama dengan temannya tidak mau dilakukan oleh anak.

Guru akhirnya berusaha untuk membujuk anak agar anak mau saling bekerja sama dalam bermain peran dan memberikan arahan untuk melakukan perannya masing-masing. Kendala lainnya adalah anak tidak mau bergantian untuk memainkan perannya. Anak tetap untuk memainkan peran yang disukainya, tanpa pernah mau berganti peran dengan temannya.

Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD disebutkan bahwa pengembangan, anak terdiri atas: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni. Kematangan social termasuk dalam usaha pengembangan social-emosional.

Untuk memperbaiki hal tersebut diperlukan suatu perbaikan mind set anak terutama pada otaknya melalui senam otak. Manusia diciptakan unik dan sempurna dari makhluk Tuhan lainnya karena mempunyai otak untuk berpikir, yang juga digunakan dalam belajar. Kesiapan anak untuk

belajar tergantung pada berbagai faktor. Selain kemampuan kognitif, kemampuan fisik memang peranan yang cukup penting. Anak juga harus cukup bugar untuk menyerap informasi dengan baik, mengasosiasi, menginterpretasi dan menyimpannya sebagai memori di dalam otak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Istiyanti tentang pengaruh pengaruh senam dan inteligensi terhadap kematangan sosial dihasilkan bahwa untuk meningkatkan kematangan sosial siswa yang memiliki Inteligensi (IQ) tinggi, penerapan model Senam Cerdas Ceria lebih tepat dibandingkan model Senam Sehat Ceria. Sebaliknya, pada siswa yang memiliki Inteligensi (IQ) rendah, penerapan model Senam Sehat Ceria lebih tepat dibandingkan model Senam Cerdas Ceria dalam meningkatkan kecerdasan kognisi siswa pada Taman Kanak-Kanak. Namun demikian, jika dibandingkan secara keseluruhan tanpa membedakan tingkat Inteligensi siswa, penerapan model Senam Cerdas meningkatkan kecerdasan kognisi siswa pada siswa Taman Kanak-Kanak.² Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menurut Peneliti, Senam otak atau lebih dikenal dengan sebutan brain gym, sebenarnya adalah gerakan tubuh yang biasa merangsang kerja dan fungsi otak secara maksimal. Gerakan itu dimaksudkan untuk merangsang otak kiri dan otak kanan (dimensi lateralitas), meringankan atau merelaksasi belakang otak dan bagian

² Dina Istiyanti, "Pengaruh Latihan Senam dan Inteligensi Terhadap Kematangan Sosial Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Eksperimen pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jakarta Timur", *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2006), h. 128.

depan otak (dimensi pemfokusan), merangsang system yang terkait dengan emosi/perasaan, yakni otak tengah (limbis) serta otak besar (dimensi pemusatan). Kalau kinerja kedua belahan otak seimbang, diharapkan kemampuan otak menjadi optimal.

Sebuah Penelitian yang dikemukakan oleh *Medical Journal Of Indonesia* menyebutkan, otak juga bisa diajak berolahraga agar bugar, seperti halnya bagian tubuh lain. Gerak dan latihan otak dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan fisik otak. Latihan yang dikembangkan para ahli dari *Indonesian Alzheimer Association* ini meliputi: (1) latihan peregangan otot, (2) pernafasan, dan (3) gerakan kaki-tangan menyilang dari garis tengah tubuh. Para responden mengikuti latihan ini sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 2 bulan yang diakhiri dengan 5 tes performa kognitif pada setiap sesi latihan. Hasilnya, kemampuan intelektual dan fisik otak semua responden mengalami peningkatan pesat.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa senam otak yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten akan memperbaiki keadaan yang bersangkutan.

Anak seringkali harus bergelut dengan agenda pembelajaran tidak hanya ketika di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. Dengan memaksakan otak untuk bekerja sangat keras maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam otak antara otak kanan dan otak kiri, juga dapat

³ Reader Digest, Vol. VII/ 2004 h.24

menyebabkan kelelahan pada otak sehingga konsentrasi dalam belajar anak menjadi menurun. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serengan I, No.70 Surakarta yang berumur 10 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling dengan subjek sebanyak 76 orang dengan perincian subjek untuk try out 37 orang dan untuk penelitian 39 orang. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes konsentrasi anak. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji Mann Whitney U-Test. Diperoleh nilai sebesar $U = 80,000$ $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Nilai rata-rata gainscore konsentrasi belajar subjek pada kelompok eksperimen sebesar 25.50 sedangkan nilai rata-rata gainscore subjek pada kelompok kontrol sebesar 14.21. Nilai rata-rata ini dapat diinter-pretasi bahwa ada perbedaan atau selisih rata-rata pada hasil nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya pemberian senam otak sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak.

Otak manusia terdiri dari dua sisi yaitu belahan otak kanan dan otak kiri. Kedua belahan otak tersebut dihubungkan oleh corpus callosum yang memiliki persamaan baik bentuk ataupun susunannya, tetapi dengan fungsi yang berbeda. Belahan otak kiri berperan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika dan urutan yang dominant untuk

pembelajaran akademis, sedangkan otak kanan berhubungan dengan irama, musik, gambar, dan imajinasi kreatif.

Gerakan-gerakan senam otak banyak ragamnya, tergantung dari manfaat yang ingin diperoleh, misalnya kecakapan membaca, melatih konsentrasi dalam belajar, keterampilan berpikir, kecakapan menulis, kecakapan matematika, keterampilan belajar di rumah, dan sebagainya, dapat menggunakan gerakan yang berbeda.

Melihat manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan senam otak ini diharapkan banyak pengajar yang dapat menggunakan teknik ini dalam proses pembelajarannya. Manfaat yang akan dirasakan tidak dalam waktu jangka pendek, namun akan membimbing siswa menuju keberhasilan jangka panjang selangkah demi selangkah.

Senam otak dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk pemecahan masalah hambatan bersosialisasi. Siswa dirangsang dengan kegiatan ini untuk menggunakan seluruh potensi belajarnya dalam mengatasi hambatan dalam bersosialisasi yang dialaminya. Senam otak tidak semata-mata hanya melakukan gerakan-gerakan kemudian langsung menyelesaikan masalah, tetapi senam otak terdiri dari tahapan-tahapan yang disusun secara terencana untuk memperoleh hasil yang optimal.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan latihan senam otak dalam meningkatkan kematangan sosial anak. Dimana

penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi. Penelitian ini dianggap penting dilakukan melihat belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan latihan senam otak dalam peningkatan kematangan sosial anak. Penulis juga tertarik meneliti kematangan sosial anak dengan latihan senam otak dikarenakan peneliti pernah mengikuti kursus pelatihan senam otak selama 100 jam. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah kematangan sosial anak usia dini dapat ditingkatkan melalui latihan senam otak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kematangan Sosial Melalui Latihan Senam Otak Pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kematangan sosial pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi.
2. Penerapan latihan senam otak sebagai pemecahan masalah untuk peningkatan kematangan sosial pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah:

1. Bagaimanakah latihan senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial anak usia 5-6 tahun di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool?
2. Apakah latihan senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial anak usia 5-6 tahun di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan ilmuwan sebagai acuan alternatif dalam pengembangan kelilmuan khususnya melalui latihan senam otak di taman kanak-kanak.

2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kematangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui senam otak.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan model yang dianggap relevan dengan siswa dan karakteristik pelajaran.

d. Bagi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada program studi PAUD agar dapat mengembangkan model latihan senam otak.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kematangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui senam otak.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang pengembangan latihan senam otak.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Penelitian Tindakan

1. Definisi penelitian tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*). Pengertian penelitian tindakan menurut Kurt Lewin sebagai mana dikutip dalam Hopkins menyatakan bahwa: “*action research is consisted in analysis, fact-finding, conceptualization, planning execution, more fact finding or evaluating*”.⁴ Mendefinisikan Penelitian tindakan sebagai penelitian yang terdiri dalam analisis, pencarian fakta, konsep, eksekusi perencanaan, lebih banyak mencari atau mengevaluasi. Penelitian ini menganalisis dan menggali secara dalam fakta-fakta yang ditemukan serta melakukan tindakan atas konsep dan perencanaan yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan proses mengevaluasi.

Menurut Stringer, pengertian *action research* adalah “*action research is a systematic approach to investigation that enables people to find effective solution to problem they control in their everyday lives.*”

⁴ David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research* (London: Open University Press, 2002), h. 44

*Action research focuses on specific situation and localized solution.*⁵

Mengartikan penelitian tindakan sebagai pendekatan sistematis untuk penyelidikan yang memungkinkan orang untuk menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian tindakan ini berfokus pada situasi tertentu.

Penelitian tindakan digunakan dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan, berikut penjelasan oleh Kemmis mengenai penelitian tindakan: “*action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social situations, in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practice, their understanding of these practices, and the situations in which the practices are carried out.*”⁶ Mendefinisikan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (misalnya guru, dokter) dalam situasi-situasi sosial (misalnya pendidikan, praktek pribadi), untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a) praktek-praktek sosial yang dilakukan sendiri, b) pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan c) situasi-situasi dimana praktek itu dilaksanakan.

Selain itu Mills dalam Creswell menyebutkan bahwa “*action research designs are systematic procedures done by teachers (or*

⁵Ernest T. Stringer, *Action Research-Third Edition* (California: Sage Publication, 2007), h. 1

⁶ Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, *The Action Research Planner*, (Australia: Deakin University, 1990), h. 5

*other individuals in an educational setting) to gather information about, and subsequently improve, the ways their particular educational setting operates, their teaching, and their student learning.*⁷ Dapat diartikan bahwa desain penelitian tindakan adalah prosedur yang sistematis dilakukan oleh guru (atau orang lain dalam pengaturan pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara pengaturan pengoperasian pendidikan, cara mengajar, dan belajar mereka. Dengan begitu, dapat dipahami penelitian tindakan dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan dengan cara pengumpulan informasi yang berhubungan dengan cara pengaturan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara peneliti dan praktisi untuk mengumpulkan fakta-fakta guna menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatan sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian

⁷John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson, 2008), h. 597

menyusun rencana dan melakukan kegiatan penyempurnaan.⁸ Pada dasarnya semua elemen yang berhubungan dengan sebuah program dapat bekerja sama atau berkolaborasi dengan tujuan untuk meningkatkan atau menyempurnakan program yang dijalankannya.

Metler dan Charles mendeskripsikan prinsip *action research* yang disimpulkan bahwa *“four of the most essential, the identification of educational problems, the development and testing of possible solutions, preservice teachers education, and inservice teacher professional growth, are outlined here.”*⁹Dari prinsip tersebut terlihat bahwa *action research* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada situasi dan kondisi yang nyata dan di tempat yang tertentu.

Dalam *action research* perlu adanya perencanaan, dalam menyusun rencana tersebut, sebaiknya menggunakan prinsip perencanaan yang sudah banyak dikenal dengan singkatan SMART, yang rinciannya sebagai berikut: 1) *Specific* artinya khusus, tertentu; 2) *Manageable* artinya dapat dilaksanakan dengan sederhana; 3) *Acceptable* artinya dapat diterima oleh pihak pelaku tindakan atau *achievable* dapat dicapai; 4) *Realistic* dalam kegiatan nyata, terdukung

⁸Nana Syaedih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 140

⁹Craig A. Mertler, *Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom*, (America: Sage Publication, 2009), h. 22

sumber daya yang ada; dan 5) *Time-Bound*, dilaksanakan dalam batas waktu tertentu.¹⁰ Artinya penelitian tindakan memiliki prinsip dimana peneliti harus mengkhususkan tujuan penelitian berdasarkan masalah, dapat dilakukan, dapat diterima oleh pihak manapun yang terkait, terdapat tujuan yang ingin dicapai, serta memiliki batas waktu tertentu. Oleh sebab itu penelitian tindakan hendaknya mempertimbangkan permasalahan yang sedang terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu tindakan sistematis dalam menemukan solusi untuk memperbaiki sistem, program dan praktek yang sedang berlangsung yang menekankan adanya kerjasama (kolaborator) untuk pemecahan masalah dengan menyusun rencana dan melakukan kegiatan serta merefleksikan tindakan yang dilakukan.

Setting penelitian tindakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan yang dimana peneliti mencoba menerapkan latihan senam otak untuk meningkatkan kematangan sosial anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi. Dalam tindakan ini, penelitian dan guru akan berkolaborasi dalam memberikan stimulasi terhadap kematangan sosial anak kelompok B TK Nurul Ilmi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.8

Montessori Islamic Preschool melalui pelatihan senam otak dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip dari pelaksanaan action research.

2. Model-Model Penelitian Tindakan

Pada umumnya terdapat beberapa model penelitian tindakan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Model Kurt Lewin menjelaskan ada empat hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹¹ Setiap tindakan dilakukan secara terus menerus, hingga tujuan dalam penelitian tercapai, yang dapat diketahui melalui hasil refleksi yang telah dilakukan.

Selanjutnya, model Kemmis and Taggart memfokuskan penelitian tindakan pada tiga aspek utama, merencanakan (*plan*), tindakan dan observasi (*acting and observing*), refleksi (*reflecting*). Pada model ini terlihat bahwa penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.¹² Penggunaan model tersebut dapat dimodifikasi dan diadaptasi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Siklus tersebut mencakup perencanaan,

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.154

¹²Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 20

tindakan dan refleksi. Jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Model John Elliot, dalam mengembangkan penelitian tindakan, Langkah model Elliot dimulai dari ide awal, temuan dan analisis, perencanaan umum langkah tindakan, implementasi, monitoring, evaluasi, perencanaan revisi, dan akan terus berulang sampai tujuan penelitian tercapai.¹³ Dapat kita lihat bahwa Elliott menambahkan satu langkah seperti mengawasi implementasi dan dampak dari suatu tindakan sebelum sampai pada tahap evaluasi. Tetapi dengan memasukkan penyelidikan atau tinjauan dengan maksud untuk menjelaskan kegagalan, dan dampaknya kemudian menghilangkan tahap evaluasi merupakan sesuatu yang perlu direvisi kembali.

Berdasarkan model-model penelitian tindakan di atas peneliti melihat bahwa banyak terdapat persamaan daripada perbedaanya, hal ini terlihat dari terdapat beberapa langkah yang berbeda antar model penelitian tindakan, namun pada dasarnya dalam penelitian tindakan terdapat pemerolehan masalah, identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, penilaian hasil tindakan, refleksi, dan perencanaan ulang hingga tujuan dari penelitian tindakan tercapai.

Dari uraian di atas tentang jenis dan model penelitian tindakan, peneliti memilih menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart.

¹³Ibid, h.21-22

Model ini dipilih karena tahap-tahapnya fokus pada kegiatan tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan ini. Model penelitian Kemmis dan Taggart menunjukkan siklus yang dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu kemudian tindakan dan pengamatan lalu kemudian merefeksi dari temuan yang telah dilakukan serta melibatkan partisipan.

B. Konsep Model Tindakan yang Dilakukan

1. Hakikat Kematangan Sosial

a. Pengertian kematangan sosial

Istilah kematangan dalam bahasa Inggris adalah *maturation*.¹⁴ Kematangan merupakan proses serta saat tercapainya batas yang memadai bagi organ ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu saat yang tepat untuk mendapatkan latihan serta pelajaran. Juga menurut Covey dikatakan kematangan adalah sebuah kontinum dari ketergantungan menuju kemandirian hingga saling tergantung.¹⁵

Sedangkan kematangan sosial menurut Arumpravit : Kemampuan dalam memelihara diri sendiri, memahami keperluan-keperluan orang lain, menyesuaikan diri dengan orang lain sesuai dengan taraf perkembangan sosial, dapat meleburkan diri dengan lingkungan yang dihadapi untuk membina kerjasama dengan orang

¹⁴ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Angkasa 1991), h.24

¹⁵ <http://www.kanisius.com/index.asp> h.1

lain, serta memiliki toleransi, kebersamaan dan peran sosial dalam lingkungannya.¹⁶

Berk dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, memberikan definisi kematangan sebagai perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis. Kematangan menunjukkan perubahan biologis yang bersifat kuantitatif.¹⁷

Menurut Soetjingsih, kematangan sosial merupakan suatu evolusi perkembangan perilaku, di mana nantinya seseorang dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh, dan dia belajar secara bertahap dalam meningkatkan kemampuan untuk mandiri, bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap kelompok.¹⁸

Caplin dalam Paul dan P.Quiqley yang diterjemahkan oleh Adrian Hartotanojo, memberikan definisi kematangan sosial perkembangan individu dalam menguasai keterampilan dan kebiasaan yang menjadi ciri kelompok tertentu. Dipandang dari perpektif lain, kematangan sosial ditunjuk pada sejauh mana individu mampu menaruh perhatian pada kepentingan diri sendiri dan sesama.

¹⁶ <http://digilib.ti.itb.ac.id/go.php?id=jiptumm-gld-sl-2003-arumpravit-1459>

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h.11

¹⁸ Soetjingsih, *Tumbuh Kembang Anak* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995), h. 75.

Lebih lanjut Paul mengatakan bahwa kematangan sosial merupakan salah satu konstruk psikologis yang dipengaruhi oleh interaksi pelbagai faktor, antara lain sikap orang tua atau pengasuh, penerimaan, dan kemampuan untuk berkomunikasi.¹⁹

Berdasarkan pengertian kematangan sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan sosial adalah perubahan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang menjadi ciri kelompok tertentu, untuk menjadi lebih mandiri, bekerja sama dengan orang lain, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Kematangan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara tanggung jawab yang tepat dan pemahaman tentang aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara tepat. Keterampilan perawatan diri, interaksi sosial yang sehat, dan penghargaan untuk perasaan orang lain adalah beberapa indikator kematangan sosial dalam kelompok usia tertentu. Kematangan sosial adalah apa yang memungkinkan kita untuk berfungsi sebagai orang dewasa yang sehat.

Kematangan sosial adalah istilah yang umum dengan mengacu pada perilaku yang sesuai dengan standar dan harapan dari orang

¹⁹ Peter V. Paul dan Stephen P. Quigley, *Psikologi dan Ketulian*, terjemahan Adrian Hartotanojo (Wonosobo: Yayasan Karya Bhakti , 1993), hh. 27-28

dewasa dengan mengacu pada perilaku yang sesuai dengan umur individu (Doll, 1965). Dengan demikian, pematangan sosial memungkinkan persepsi yang lebih rinci dari lingkungan sosial yang membantu remaja untuk mempengaruhi kondisi sosial dan mengembangkan pola perilaku sosial yang stabil. Jika seseorang lambat untuk mengadopsi pola-pola perilaku sosial, ia dinilai sebagai yang terbelakang dalam pembangunan sosial. Jadi, perlu bagi remaja untuk memperoleh lebih matang pola perilaku untuk diterima oleh masyarakat dan menjadi matang secara sosial. Suatu penelitian menemukan bahwa murid yang dipilih lebih sering berpartisipasi dalam keterampilan sosial daripada murid yang sedikit tidak diperhatikan.

b. Ciri-ciri kematangan Sosial

Menurut Erikson seperti yang dikutip oleh Kartono, kematangan adalah :

- 1) Pribadi yang sehat dan matang ialah seorang yang memiliki organisasi usaha yang efektif untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Ia dapat menerima realitas dunia secara tepat.
- 3) Memiliki integritas karakter, dalam pengertian yang etis, serius, bertanggung jawab, toleran, mampu berdiri di atas kaki sendiri.
- 4) Memiliki hubungan interpersonal dan intrapersonal yang baik, karena dia tidak egoistis, kurang atau tidak mencurigai orang lain, dan mampu mempertahankan diri sendiri.²⁰

²⁰ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumni: 1979), h.126

Kematangan sosial menurut Imansya diukur dengan menyelidiki kesanggupan anak mengakui hak dan kewajiban orang lain, bergaul dengan orang lain, kerja sama memimpin, berkelakuan sesuai dengan peraturan, makan dan berpakaian sendiri, dan sebagainya.²¹ Di sini sangat besar pengaruh lingkungan seperti orang tua, guru, teman-teman bermain, status sosial ekonomis dari orang tua dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Shoben orang yang memiliki kepribadian matang dan mental yang sehat itu dicirikan dengan sifat-sifat : gembira, optimis, memiliki ketenangan, sanggup menikmati pekerjaan dan permainan. ²² Punya kapasitas untuk mencintai. emosinya stabil. Mempunyai *selfinsight* (pemawasan diri pribadi). Ada reaksi yang tepat terhadap setiap situasi, dan ia memiliki tanggung jawab sosial. Ia sanggup menanggung segala penderitaan hidup, rasa bersalah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari nasib manusia . Punya kontrol diri (*selfcontrol*), rasa tanggung jawab dan rasa sosial. Memiliki minat sosial yang sifatnya demokratis, dan memiliki ide-ide yang cukup.

Sementara Soekresno yang dimaksud dengan kematangan harus mencakup 5 aspek, yaitu :

²¹ Budi Imansyah S, "Memahami Integrasi Pribadi Anak Dalam Belajar" (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/07/0802.htm>).

²² Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h.129
19. Bretsch, 19

- 1) Aspek fisik: anak sudah piawai atau telah matang motorik kasar dan halusnyanya. Bisa memegang benda kecil dengan baik, berlari, loncat, dan sebagainya.
- 2) Aspek intelektual atau kognitif: anak banyak tahu tentang konsep-konsep. Besar dan kecil, baik dan tidak baik, senang dan tidak senang, hingga nama-nama benda dari flora serta fauna, misalnya. Pun anak sudah mampu beralih dari sistem berpikir egois ke sistim berpikir logis.
- 3) Aspek spiritual: anak yang tadinya tidak tahu-menahu akan Tuhannya jadi tahu siapa Tuhannya. Sehingga anak pun tahu akan dosa serta pahala. "Malah di sini anak bisa saja sudah paham bahwa semua yang tadinya dianggapnya sebagai miliknya, menjadi milik Tuhan."
- 4) Aspek sosio-emosi: anak yang tadinya dari dunia egois yang selalu ingin ditolong, berubah menjadi anak mandiri hingga tidak mau dibantu sama sekali. Di sini anak telah mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, misalnya.
- 5) Segi bahasa: anak semakin banyak tahu kosa-kata dan sudah semakin pandai berbicara, sehingga ia bisa bernegosiasi, mengutarakan pendapat atau keinginan, hingga diskusi.²³

Dari definisi di atas jelas bahwa ada 5 aspek untuk melihat seorang anak mengalami kematangan, yakni aspek fisik, intelektual, spiritual, sosio-emosional, dan bahasa. Pada setiap anak dalam proses kematangan mempunyai fase yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Sementara P Tillich menyatakan bahwa pribadi yang matang adalah orang yang memiliki keberanian untuk hidup, bersifat serius,

²³ Ery Soekresno, "Anak Sok Tua ? Wajar Asal Proporsional", <http://www.dunia.web.id/lookssegmen.asp?id=322&hal=1&ids=1&idb=1&pgl=True>

tekun dan punya rasa tanggung jawab serta bisa menerima kenyataan hidup.²⁴

Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pribadi yang matang dapat mengekspresikan perasaan serta penilaian terhadap orang lain dengan berbagai pertimbangan serta selalu menghormati pihak lain, sehingga tidak pernah terancam, baik oleh perasaan sendiri maupun oleh orang lain.

Perasaan demikian bukanlah kecenderungan untuk mengisolasi diri melainkan merupakan kesadaran akan adanya nilai-nilai yang terintegrasi serta yang dapat mengontrol aliran impuls serta emosi anak. Dengan demikian kemampuan untuk mengetahui kesanggupan, mengerti apa yang tidak dapat dilakukan serta secara konsekuen menyadari apa yang harus dilakukannya. Ini merupakan suatu kebajikan apabila dapat mengerti kekurangan-kekurangan sendiri serta mengadakan pengakuan secara objektif. Karena proses sosial dimulai sejak anak menyadari kehadiran orang lain dan mulai mengenal norma/aturan, tata cara serta menyadari adanya penerimaan, penolakan oleh orang sekitar dalam pembentukan kepribadian anak yang tercermin dalam sikap perilaku anak, sehingga semakin bertambah usia anak maka akan semakin meningkat kebutuhan untuk

²⁴ Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h.129

bersosialisasi dan anak semakin pandai untuk melakukan penyesuaian diri dan berkomunikasi dengan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Kematangan Sosial

Suatu skala pengukuran yang baik untuk perkembangan sosial adalah skala maturitas sosial dari Vineland yang dikenal dengan nama *Vineland Social Maturity (VSMS)*. Pada tes ini diperlukan jawaban atau informasi yang dapat dipercaya dari orang tua anak, mengenai perkembangan anaknya mulai dari tahun-tahun pertama sampai pada saat tes ini dilakukan. Kualitas hasil pemeriksaan tergantung pada kemampuan si penguji dan orang tua yang memberikan jawaban.²⁵

Skala maturitas sosial dari Vineland ini dibagi menjadi 8 kategori sebagai berikut :

- 1) Mampu menolong diri-sendiri : makan dan berpakaian sendiri (*Self-Help General/SHG : eating and dressing oneself*)
- 2) Mampu makan sendiri (*Self-Help Eating/SHE: the child can feed himself*)
- 3) Mampu berpakaian sendiri (*Self-Help Dressing/SHD: the child can dress himself*)
- 4) Mampu memimpin diri-sendiri (*Self-Direction/ SD : the child can spend money and assume responsibility*)
- 5) Mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, menggunting, menggunakan pensil dan memindahkan benda-benda (*Occupation/O: the child does things for himself, cuts things, uses a pencil, and transfers object*)

²⁵ Soetjingsih, *loc.cit.* h.75

- 6) Mampu berkomunikasi seperti berbicara tertawa, dan membaca (*Communication/C: the child talks, laughs, and reads*)
- 7) Gerakan motorik: anak mampu bergerak ke mana pun ia inginkan (*Locomotion/L: the child can move about where wants to go*)
- 8) Mampu bersosialisasi, berteman, terlibat dalam permainan, dan berkompetisi (*Socialization/Z: the child seeks the company of others, engages in play, and competes*).²⁶

Kemampuan menolong diri-sendiri sangat mendukung keberhasilan anak dalam membaca. Anak yang telah mampu menolong diri-sendiri dalam hal sederhana sampai ke hal-hal yang kompleks berarti mampu mengatasi masalah yang mereka temukan, termasuk kesulitan saat yang mereka temukan saat membaca. Kemampuan untuk makan tanpa bantuan menjadi dasar untuk menuju ke kemandirian. Dalam kegiatan makan anak telah belajar mengkoordinasikan berbagai gerak. Demikian pula dalam kemampuan untuk berpakaian sendiri, anak telah mampu untuk mengkombinasikan berbagai gerakan serta pemahaman tentang proses/urutan dan bagian-bagian pakaian.

Dalam kegiatan membaca anak juga dituntut untuk memahami suatu urutan atau sebuah proses. Kemampuan memimpin diri-sendiri baik secara fisik maupun psikis sangat membantu anak dalam kegiatan membaca. Anak yang telah mampu untuk duduk tenang dan berkonsentrasi akan dapat membaca dengan baik.

²⁶ *Ibid.* hh. 93-94

Kemampuan untuk melakukan pekerjaan bagi diri-sendiri mendukung keberhasilan anak dalam membaca, anak telah mampu melakukan pekerjaan yang bermanfaat dan memahami pekerjaan tersebut bagi dirinya sendiri. Kemampuan ini dimulai dari pekerjaan yang sederhana sampai ke pekerjaan yang rumit.

Kemampuan berkomunikasi antara lain ditunjukkan dalam kegiatan berbicara dan membaca. Kedua kegiatan tersebut mensyaratkan adanya penguasaan kosakata yang luas dan fleksibel, penguasaan struktur bahasa, dan kaidah-kaidah berbahasa baik lisan maupun tulisan. Syarat-syarat tersebut juga diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Gerakan motorik yang baik, pada puncaknya ditunjukkan oleh kemampuan untuk bergerak ke manapun sesuai dengan keinginan. Dengan demikian anak telah mampu mengenal lingkungan dengan baik. Ia tahu tempat yang tepat, jika menginginkan sesuatu. Jika anak ingin membaca, maka ia akan pergi ke perpustakaan.

Kemampuan bersosialisasi harus didukung oleh penguasaan bahasa yang baik. Anak yang telah mampu bersosialisasi berarti telah menguasai bahasa. Anak yang telah menguasai bahasa dengan baik akan mampu untuk memahami isi bacaan dengan tepat.

Doll seperti dikutip oleh Paul dan Quigley mengatakan bahwa kematangan sosial khususnya diukur dengan tes *The Vineland Social Maturity Scale* atau *VSMS*.

Tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengukur keterampilan-keterampilan seperti bantu diri, atau diri, komunikasi, kematangan emosional, penyesuaian sosial, dan relasi sosial.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya maka dapat ditarik sintesa bahwa kematangan sosial adalah suatu perkembangan perilaku, seorang anak sehingga dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh, melalui belajar secara bertahap dengan indikator mampu menolong diri-sendiri, mampu makan sendiri, mampu berpakaian sendiri, mampu memimpin diri-sendiri, mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, mampu berkomunikasi, gerakan motorik, dan mampu bersosialisasi.

2. Hakikat Senam Otak

Senam otak (*brain gym*) adalah serangkaian gerak sederhana, cepat, menarik, dan menyenangkan. Kegiatan-kegiatan ini berguna dalam mempersiapkan seseorang untuk keterampilan-keterampilan

khusus dalam berpikir dan koordinasi.²⁷ Selain pengertian yang dikemukakan oleh Paul E. Denisson dalam bukunya Brain Gym di atas, beliau juga mendefinisikan otak sebagai berikut:

*Brain Gym exercise balance the brain by reducing or eliminating stress. It enables us to become more positive in all areas of our lives. Children are more relaxed and enthusiastic about their schoolwork. There is an increase in confidence, a reduction in bullying and generally, learning is more fun.*²⁸

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa Senam otak melatih otak secara seimbang untuk mengurangi stres. Senam otak membantu kita untuk menjadi lebih berpikir positif pada kehidupan kita. Anak-anak lebih rileks dan antusias dengan pekerjaan sekolah mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi ketegangan secara umum dan belajar lebih menyenangkan.

Menurut Dick Carey Pengertian senam otak adalah belajar dengan keseluruhan otak melalui gerakan “restructuring” (pembaharuan pola) dan aktivitas yang memungkinkan orang bisa menguasai bagian otak yang semula tidak dikuasainya. Senam otak merupakan sejumlah gerakan sederhana yang dapat menyeimbangkan setiap bagian-bagian otak, dapat menarik keluar tingkat konsentrasi otak, dan juga sebagai jalan keluar bagi bagian-bagian otak yang terhambat agar dapat berfungsi maksimal.

²⁷ Paul E. Denisson & Gail E. Denisson, *Penuntun Brain Gym* terjemahan oleh Elizabeth Demuth (Sulawesi Utara: Yayasan Kinesiologi Indonesia, 2005), h. 2

²⁸ Paul E. Denisson, *Easy Learning With Brain Gym*: <http://www.google.co.id>

Senam otak dapat menunjang kemampuan belajar dan bekerja, hal ini dapat diketahui melalui tes otot untuk mengetahui hambatan-hambatan pada tubuh yang berpengaruh pada kemampuan belajar dan daya tangkap. Brain gym membuka bagian-bagian otak yang sebelumnya tertutup dan terhambat sehingga kegiatan belajar atau bekerja dapat berlangsung dengan menggunakan seluruh otak (*whole brain*). Akibatnya, stres emosional berkurang dan pikiran lebih jernih. Hubungan antar manusia dan suasana belajar/bekerja lebih rileks dan senang.

Menurut Cecilia K. Freeman, senam otak adalah suatu sistem yang menggunakan gerak sederhana untuk merangsang fungsi otak.²⁹ Itu merupakan bantuan untuk meningkatkan capaian anak-anak di dalam kelas dan juga meningkatkan potensi orang dewasa baik secara emosional dan secara fisik. Senam otak juga bertujuan agar siswa dapat bermain dan melakukan olah tubuh yang dapat meningkatkan kemampuan otak mereka.

Senam otak dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari bayi hingga lansia. Banyak orang yang merasa terbantu untuk melepaskan stres, menjernihkan pikiran, meningkatkan daya ingat dan sebagainya.

Dampak positif dari senam otak ini terlihat pada uji coba yang dilakukan pada siswa sekolah dan lansia. Setelah 3 bulan

²⁹ Cecilia K. Freeman, *Have You Heard of Brain Gym?* <http://www.google.co.id>

menjalankan latihan senam otak secara teratur, prestasi belajar para siswa mengalami peningkatan secara signifikan yang terlihat pada hasil raport mereka. Sementara pada lansia terjadi peningkatan fungsi memori, atensi dan kewaspadaan yang mengurangi gejala pikun yang biasa terjadi pada mereka.³⁰

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa senam otak adalah suatu rangkaian gerakan yang berbasis pada tubuh yang merupakan gerakan sederhana yang dilakukan untuk menyeimbangkan fungsi otak dan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam beraktifitas, baik itu aktifitas belajar maupun bekerja sehingga aktivitas tersebut akan lebih mudah dan menyenangkan.

Senam otak didasarkan pada tiga pokok yang sederhana:

- 1) Belajar adalah kegiatan yang alami dan menyenangkan yang terus terjadi sepanjang hidup.
- 2) Hambatan belajar adalah ketidakmampuan stres dan keraguan dalam menghadapi suatu tugas yang baru.
- 3) Kita semua mengalami hambatan belajar selama kita telah belajar untuk tidak bergerak.³¹

Selain itu konsep dasar dari Senam Otak yang diperkenalkan oleh Denisson adalah:

- 1) Gerakan fisik mengaktifkan fungsi otak
Gerakan-gerakan senam otak diciptakan untuk mengaktifkan fungsi kognitif yang berbeda-beda termasuk komunikasi, pemahaman dan pengaturan.
- 2) Stres menghambat belajar pelajar yang mengalami stres pada situasi belajar dapat masuk ke dalam keadaan belajar

³⁰ Armand Adisaputra, "Cerdas dengan Senam Otak":<http://www.sahabatnestle.co.id>

³¹ Denisson & Denisson, *op.cit.*, h. 3

dengan satu sisi otak saja (homolateral) karena belahan otak yang dominan mengambil alih untuk kebanyakan proses mental. Akibatnya pelajar tidak dapat akses lagi ke belahan otak yang tidak dominan. Belajar dengan satu sisi otak saja, menghambat kemampuan seseorang.

- 3) Hambatan belajar dapat dihilangkan melalui senam otak
Hambatan belajar terdapat secara umum atau secara khusus berkaitan dengan informasi tertentu, dengan suatu hal atau aspek dari suatu hal. Kita semua mengalami hambatan belajar tertentu, atau memadamkan "*switched off*" fungsi kognitif yang optimal untuk hal-hal tertentu.
- 4) Menyadari (*noticing*) adalah mekanisme umpan balik individual. Kemampuan untuk belajar hal-hal baru tergantung pada kemampuan mengamati dan menyadari apa yang menunjang atau tidak dalam hal menguasai suatu keterampilan yang diinginkan. Jika pelajar mampu menyadari berbagai hambatan belajar dan mengambil tindakan yang efektif seperti melaksanakan senam otak guna meningkatkan keterampilan, maka pengalaman yang diperolehnya dapat mengontrol responnya.³²

Dari uraian di atas maka dapat dilihat bahwa senam otak erat kaitannya dengan hambatan belajar. Gerakan-gerakan senam otak yang mudah dan bermanfaat dalam belajar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang cukup mudah untuk mengatasi hambatan belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Senam otak membantu seseorang untuk belajar dengan bergerak, karena dengan koordinasi gerak tubuh dan otak akan membantu memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

Senam otak sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran, terlebih lagi bila diiringi dengan lagu atau musik yang bersifat riang dan gembira. Senam otak juga bisa dilakukan untuk

³² *Ibid.*, h. 56a

menyegarkan fisik dan pikiran siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi yang mengakibatkan kelelahan pada otak.³³

Dalam Filosofi Educational Kinesiology, siswa sangat disarankan untuk bergerak, mengikuti dorongan gerak secara alamiah dan tidak dipaksakan, karena gerakan adalah pintu masuk belajar. Senam otak mengajarkan untuk bergerak sesuai dengan tujuan kita. Tidak ada orang yang tidak mampu belajar melainkan mengalami hambatan belajar yang disebabkan oleh keterbatasannya dalam bergerak.³⁴

Gerakan senam otak dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja dengan efek yang langsung terlihat, yaitu perubahan positif yang disadari oleh penggunanya walaupun hanya sedikit, seperti contoh penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Seringkali tanpa disadari siswa secara tidak sadar menutup diri dan "mematikan" mekanisme integrasi otak yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal.³⁵

Sebagai contoh, bila seorang siswa mengalami kesulitan untuk mengerti suatu materi pelajaran, maka siswa akan cenderung merasa terbebani dan stress sehingga dalam kondisi ini siswa tidak akan

³³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 270

³⁴ Paul E. Denisson & Gail E. Denisson, *op. cit*, h. 1.

³⁵ Adi W. Gunawan, h. 270

mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Senam otak akan membantu siswa kembali pada keadaan yang optimal untuk pembelajaran.

Gerakan yang melibatkan koordinasi gerak dengan panca indera yang mengintegrasikan otak untuk mencapai hasil yang optimal dalam melakukan berbagai hal. Dengan gerakan tubuh, masukan informasi dari luar ditangkap melalui panca indera baik penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, maupun pengecapan.³⁶

Gerakan-gerakan yang dilakukan akan mengaktifkan mata, telinga, tangan, dan kaki secara simultan sehingga mengaktifkan otak kiri dan kanan. Ketika kita mengaktifkan (menggerakkan) mata, telinga, tangan, dan kaki sebelah kiri secara bersamaan, pada saat itu otak sebelah kanan terstimulir dan demikian pula sebaliknya jika kita menggerakkan tubuh sebelah kanan, maka otak sebelah kiri akan terstimulir.³⁷

Senam otak terdiri dari 26 gerakan-gerakan mudah dan menyenangkan yang memadukan gerak tubuh dan otak untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam konsentrasi, keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan lainnya. Gerakan-gerakan tersebut terdiri dari:

³⁶ Harno Datin, *op. cit*, h. 1

³⁷ <http://www.sahabatnestle.co.id>

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| 1) Gerakan silang | 14) lambaian kaki |
| 2) 8 tidur | 15) Pompa betis |
| 3) Coretan ganda | 16) Pasang kuda-kuda |
| 4) Abjad 8 | 17) Air |
| 5) gajah | 18) saklar otak |
| 6) Putaran leher | 19) Tombol bumi |
| 7) Olengan pinggul | 20) Tombol imbang |
| 8) Pernapasan perut | 21) Tombol angkasa |
| 9) Gerakan silang berbaring | 22) Pasang telinga |
| 10) Mengisi energi | 23) Menguap energi |
| 11. Membayangkan huruf X | 24) kait relaks |
| 12. Burung hantu | 25) Titik positif |
| 13. Mengaktifkan tangan | |

Dari banyaknya variasi gerakan senam otak, yang akan digunakan dalam program ini yaitu abjad 8 (*alphabet 8s*), pompa betis (*the calf pump*), luncuran gravitasi (*the gravity glider*), air (*water*), tombol bumi (*earth button*), tombol imbang (*balance buttons*), menguap berenergi (*the energy yawn*), kait relaks (*hook-ups*).³⁸

Langkah-langkah dalam kegiatan keseimbangan senam otak ini terdiri dari tiga hal penting, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Sama seperti yang dikutip oleh Atwi Suparman dari Dick dan Carey bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga komponen penting yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup.³⁹

Kegiatan awal atau pendahuluan terdiri dari PACE, tujuan, dan pra aktivitas. Kegiatan inti atau penyajian yaitu menu belajar dan pasca aktivitas. Sedangkan kegiatan penutup adalah rayakan tujuan, umpan balik, serta tindak lanjut. Berikut ini merupakan langkah-

³⁸ Denisson & Denisson, *op.cit.*, h. v

³⁹ Alwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: Depdiknas 2001), h. 170

langkah yang diterapkan untuk memulai senam otak.⁴⁰

1) PACE

PACE adalah kegiatan pemanasan yang dilakukan sebelum melaksanakan gerakan inti senam otak. Kegiatan ini disebut dengan *Positive, Active, Clear, Energetic* yang dimulai dari:

a) *Energetic* (minum air)

Minumlah sedikitnya delapan gelas air setiap hari. Minum secara merata di sepanjang hari, karena minum adalah cara terbaik dan paling alamiah untuk mengatasi stress (*fantastic water*) karena dua pertiga tubuh manusia terdiri dari air.

Semua aksi listrik dan kimia antara otak dan organ saraf tergantung pada aliran arus listrik antara otak dan organ sensorik dimudahkan oleh air. Minum air sangat penting agar sistem jaringan limfoid tubuh berfungsi dengan baik (zat makanan bagi sel-sel tubuh dan pembuangan sisa makanan tergantung pada sistem kerja limfoid tersebut).

b) *Clear* (Saklar Otak)

Tempatkan satu tangan di bawah tulang selangka di kiri dan kanan tulang dada, tepat di kedua lekukan selangka dengan cara memijatnya, sedangkan tangan yang lainnya menggosok daerah pusar.

⁴⁰ Tn. Gunadi, *op. cit.* h. 10

Masing-masing tangan bergerak memutar berlawanan. Fungsinya adalah mengkoordinasikan kedua belahan otak, meningkatkan lancarnya aliran darah ke otak, mengoptimalkan keterampilan motorik halus, memperbaiki sikap tubuh, meningkatkan energi, mengurangi stres visual, dan relaksasi tengkuk serta bahu, meningkatkan kerja sama mata dalam menyeberangi garis tengah visual untuk membaca.

c) *Active*

Dalam latihan silang ini, anak menggerakkan secara bergantian pasangan kaki dan tangan yang berlawanan. Ini mengaktifkan otak untuk merangsang bagian otak yang menerima informasi dengan bagian yang mengungkapkannya sehingga mempermudah proses belajar yang terintegrasi. Gerakan ini mengefektifkan hubungan kedua sisi otak dan merupakan gerakan pemanasan untuk semua keterampilan yang memerlukan penyeberangan garis tengah bagian lateral tubuh.

d) *Positive (Hooks up/atau Kait Relaks)*

Letakkan kaki kiri di atas kaki kanan dan tangan kiri di atas tangan kanan dengan posisi jempol ke bawah, jari-jari kedua tangan saling menggenggam, kemudian tarik kedua tangan ke arah pusat dan terus ke depan dada. Tutuplah mata dan pada saat menarik napas, lidah ditempelkan di langit-langit mulut dan

dilepaskan lagi pada saat menghembuskan nafas.

Ini mengaktifkan otak untuk meningkatkan perhatian, pemusatan secara emosional, lebih rileks, keseimbangan jasmani dan koordinasi, lebih percaya diri, dan pernapasan lebih baik. Kait rileks menghubungkan lingkungan elektrik di tubuh, dalam kaitannya dengan pemusatan perhatian dan kekacauan energi. Pikiran dan tubuh relaks bila energi mengalir lagi dengan baik di daerah yang semula mengalami ketegangan.

Semua kegiatan pra aktivitas di atas, sebaiknya dilakukan setiap akan memulai aktivitas belajar. Selain itu juga dapat juga dilakukan setiap saat bila diperlukan perhatian dan konsentrasi.

1) Tujuan

Pada tahap ini anak diminta untuk menuliskan dan menyebutkan tujuan belajar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran hari itu.

2) Pra Aktivitas

Pada tahapan ini, anak melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta diberikan pre test untuk mengukur kemampuan awal siswa. sebagai tambahan, anak akan melakukan kegiatan seperti menengok ke arah kiri, kanan, mendengar, berpikir, dan mengingat.

3) Menu Belajar

Menu belajar yang dimaksud adalah dengan melakukan gerakan-gerakan inti senam otak. Adapun gerakan senam otak yang dapat dilakukan yaitu: gajah, burung hantu, pompa betis, putaran leher, dan luncuran gravitasi. Gerakan tersebut boleh dipilih salah satu atau lebih sesuai siswa, agar siswa dapat menyenangi kegiatan tersebut.

a) 8 (*alphabet 8s*)

Menggambarkan 8 tidur atau simbol “Tak Berhingga” memungkinkan pembaca untuk menyeberangi garis tengah visual tanpa berhenti, mengaktifkan mata kanan dan kiri serta mengintegrasikan bidang penglihatan kanan dan kiri.

Angka 8 di gambar dalam posisi tidur dengan titik tengah yang jelas, memisahkan wilayah lingkaran kiri dan kanan, dan dihubungkan dengan garis yang tersambung.

Dr. Dennison mengambil 8 tidur sebagai bagian dan latihan penglihatannya (tahun 1974), dengan menggunakan otot-otot besar untuk menggambar 8 tidur ini para murid akan ada kemajuan kemampuan untuk membedakan simbol dan juga membedakan sisi kiri dari sisi kanan.

b) Pompa Betis

Gerakan ini merupakan suatu proses untuk mengajarkan lagi gerakan guna mengembalikan panjang alamiah dari tendon

oada kaki dan tungkai bawah. Pada saat merasakan ketegangan, tendon memendek untuk menyiapkan gerakan lari. Dengan menekan tumit ke bawah dan memperpanjang tendon betis, refleks rasa takut dan tegang ini dapat dilepaskan dan otot kembali ke ketegangan normal.

Adapun urutan gerakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berdiri dan menyanggakan tangannya pada dinding atau sandaran kursi. Salah satu kaki ke belakang dan badan condong ke depan, menekuk lutut kaki yang di depan. Kaki belakang dan punggung membentuk satu garis lurus.
- 2) Pada posisi awal, tumit kaki belakang diangkat dari lantai sehingga beban ada di kaki depan. Pada posisi kedua, beban diganti ke kaki belakang saat tumit ditekan ke lantai. Kemudian hembuskan nafas saat menekan tumit ke lantai, dan tarik napas waktu mengangkat tumit. Lakukan beberapa kali.

c) Luncuran gravitasi

Gerakan ini menggunakan keseimbangan dan gravitasi untuk melepaskan ketegangan di pinggul, agar siswa dapat menentukan sikap tubuh duduk dan berdiri yang nyaman.

Anak duduk dengan nyaman, menyilangkan kaki di pergelangannya dan merentangkan tangan depan, lalu meluncurkannya ke daerah kaki.

d) Air (*water*)

e) tombol bumi (*earth button*)

f) tombol imbang (*balance buttons*)

g) menguap berenergi (*the energy yawn*)

h) kait relaks (*hook-ups*)

i) Pasca Aktivitas

Setelah melakukan senam otak, lakukan aktivitas kembali dengan memberikan post test sebagai pengukuran perubahan yang terjadi. Namun sebelumnya berikan materi penjelasan tentang bahasan yang terkait. Perubahan yang terjadi biasanya bertahap tidak langsung pada kemampuan akademiknya, seperti ketelitian mereka dalam menghitung dan menulis, kecepatan dalam menghitung dan sebagainya. Tetapi, secara perlahan-lahan akan mempengaruhi kemampuan akademik yang ingin dicapai.

j) Rayakan

Sesudah hasil post test di dapat dari siswa menunjukkan peningkatan dalam belajarnya, maka minta anak untuk memperhatikan kembali mengenai tujuan pembelajaran yang telah disebutkan di awal. Sekecil apapun perubahan positif yang didapatkan harus dirayakan. Bentuk yang dimaksud adalah memberikan selamat pada si anak.

Diharapkan dengan kegiatan di atas siswa dapat merasakan bahwa ia dapat berhasil melewati satu rintangan dalam belajar. Langkah-langkah tersebut bisa dilakukan dalam proses pembelajaran

di sekolah maupun aktivitas belajar biasa di rumah.

Senam otak diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi orang yang melakukannya dengan melakukan langkah-langkah di atas. Siswa dan guru harus bekerja sama dalam melakukan prosesnya. Diperlukan perhatian guru untuk mengawasi kemajuan yang dicapai oleh siswa, sehingga hambatan yang dialami khususnya dalam aktivitas belajar akan dapat teratasi sedikit demi sedikit dengan menggunakan senam otak.

3. Hakikat Anak Usia Dini

Masa anak-anak usia dini menurut Bredekamp sebagai periode sejak kelahiran hingga usia delapan tahun.⁴¹ Kemudian batasan yang digunakan oleh *The National Assosiation For The Education of Young Children* (NAEYC) yang dimaksud dengan “*Early Chidhood* (anak masa awal) adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.⁴² Mereka biasanya mengikiti program pendidikan prasekolah yaitu program Taman Penitipan anak (3 bulan sampai dengan 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun

⁴¹ Sue Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practicem Early Childhood* (Washington,DC: NAEYC, 1992) h.75

⁴² Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Reneka Cipta, 2003), h .43

biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.⁴³ Lebih lanjut Padmonodewo mengutip Biehler dan Snowman mengatakan pengertian anak prasekolah adalah mereka yang berusia tiga sampai dengan 6 tahun.⁴⁴

Asosiasi Nasional untuk Pendidik Anak Usia Dini (NAEYC) yang berpusat di Amerika tersebut mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengidentifikasi bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.⁴⁵ NAEYC juga berperan sebagai lembaga yang memberikan panduan dalam menjaga mutu program pendidikan anak usia dini yang berkualitas yaitu program yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan keunikan individu pada diri anak.

Hurlock, melabelkan awal masa anak-anak sebagai usia penjelajahan, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Salah satu cara umum dalam menjelajah lingkungan adalah dengan bertanya, sehingga

⁴³ *Ibid.*, h.19

⁴⁴ *Ibid.*, h 19

⁴⁵ NCTM and NAEYC, *Mathematics in the Early Years* (Virginia: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc., 1999) , h.

pada masa ini yang paling menonjol adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain.⁴⁶

Selanjutnya menurut Martini bahwa perkembangan anak adalah:

Pada usia 5-6 tahun anak-anak berada pada sub fase berfikir intuisi. Masa ini disebut fase berfikir intuisi karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan memahami sesuatu (menyusun balok menjadi rumah) akan tetapi pada hakekatnya ia tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah. Dengan kata lain anak belum mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis tentang apa yang ada di balik kejadian.⁴⁷

Santoso menyatakan bahwa secara umum anak usia dini mempunyai karakteristik bermacam-macam antara lain: Suka meniru, ingin mencoba, spontan, ingin tahu, ingin yang baru, jujur, riang, suka bermain, banyak gerak, suka mewujudkan akunya, unik, susah diatur, egosentris.⁴⁸

Dalam masa perkembangannya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun ciri-ciri anak usia dini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁶ Elizabeth, B. Hurlock *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* terjemahan Istiwidayanti (Jakarta: Penerbit PT Erlangga 1980), h. 109

⁴⁷ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PPS. UNJ, 2004), p. 9.

⁴⁸ Soegeng Santoso, "Peluang dan Tantangan Perkembangan PAUD di Indonesia", *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya* (Jakarta: UNJ Pres, 2011), p. 3

a. Ciri Kognitif

Perkembangan kognitif siswa Taman Kanak-kanak yang berusia 4-6 tahun termasuk dalam periode pra operasional seperti yang dikemukakan Piaget bahwa periode praoperasional berada pada usia 2-7 tahun, yakni pada tahap pengenalan simbolik, perkembangan anak pada masa ini mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikiran dan bantuan kehadiran sesuatu di lingkungannya. Walaupun benda yang tidak tampak secara fisik.⁴⁹ Anak memiliki kemampuan membentuk imajinasi mental dan juga telah mulai mengembangkan keterampilan membentuk imajinasi tersebut secara internal (mental) ke dalam simbolik, tetapi karena pembentukan objek-objek dan pengalaman masa lalu secara internal belum memiliki persepsi yang kuat sehingga menyebarkan gambaran anak masih sangat kecil kesamaannya dari benda yang sesungguhnya.⁵⁰

Selanjutnya Robert F. Biehler dan Jack Snowman menyatakan bahwa anak pada tahapan praoperasional walaupun telah memiliki cara berpikir yang lebih baik daripada anak pada tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun). Tetapi masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam menggunakan skemata. Simbol-simbol baru yang mereka

⁴⁹ Depdikbud, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 6

⁵⁰ George W. Maxim, *The Very Young Guiding Children for Infancy Through the Early Year* (USA: Mac Milan Publishing Company, 1993), h. 315

punyai, walaupun membentuk skemata baru tetapi belum berpikir logis.⁵¹

Keadaan berpikir anak pada tahapan ini seperti yang digambarkan oleh eksperimen yang dilakukan oleh Piaget bahwa anak praoperasional belum dapat membandingkan dua keadaan pada satu waktu, dan belum mampu secara mental mengingat balik suatu kegiatan misalnya menuangkan air ke dalam bejana, anak pada usia ini bila memindahkan air dari dua bejana yang berbeda bentuk, maka kalau diberikan pertanyaan tentang bejana yang mana memiliki air yang lebih banyak maka anak akan menjawab atau menunjuk bejana yang memiliki permukaan yang lebih tinggi, walaupun air tersebut sama banyak dan berasal dari bejana yang sama.⁵²

Masa prasekolah berada pada fase praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun) kemampuan anak dalam melakukan simbol-simbol semakin berkembang anak suka meniru orang lain dan menerima hayalan dan suka bercerita tentang hal-hal yang fantastik.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka anak usia dini yang berusia 4-6 tahun berada dalam tahap kognitif praoperasional, mereka telah memiliki skemata-skemata baru tetapi belum dapat

⁵¹ Robert F. Biehler dan Jack Snowman, *Psychology Applied to Teaching* (US Houghton: Mifflin Company, 1993), h. 62

⁵² *Ibid*, h. 63

⁵³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hh. 33-34

berpikir logis dan juga belum dapat membandingkan dua keadaan atau lebih dalam suatu waktu.

b. Ciri Emosional

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, setiap anak akan mempunyai emosi rasa senang, marah, jengkel, sedih, gembira dalam menghadapi lingkungan sehari-hari, anak pada tahapan Taman Kanak-kanak memiliki emosi yang lebih rinci, bernuansa terdiferensiasi, mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sering memperlihatkan sikap marah, iri hati, dan tak jarang dari mereka memperebutkan perhatian guru.⁵⁴

Dalam hal ini anak juga sudah dapat melepaskan ikatan emosional dengan orang tua atau orang dewasa lainnya, tidak terlalu cepat menangis bila ada hal yang diinginkan tidak terpenuhi, emosi anak pada masa ini tidak ditangani dengan baik misalnya kemarahan atau ketakutan, biasanya anak menyalurkan emosi tersebut pada benda-benda mati. Sehubungan dengan ini Piaget mengemukakan dalam Dennis McInerney dan Valentina McInerney bahwa anak pada usia perkembangan pra operasional memiliki kecenderungan melampiaskan kemarahan atau ketakutan pada objek-

⁵⁴ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 30

objek benda mati, misalnya seorang anak yang luka karena menabrak atau tergelincir dari kursi kemudian anak tersebut menyebut kursi tersebut dengan membentakinya misal kursi nakal atau menyebutnya dengan kursi bodoh.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka emosi dapat berhubungan dengan segala aspek kehidupan seorang termasuk kehidupan anak usia dini dapat mudah dilihat dan diidentifikasi, misalnya perasaan senang, jengkel, marah, gembira, irihati, sedih, murung, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat memudahkan seorang guru Taman Kanak-Kanak untuk menanganinya dan kemudian menyalurkannya kepada hal-hal yang menuju perkembangan anak secara optimal.

c. Ciri Fisik

Ciri yang tampak pada siswa Taman Kanak-kanak ialah terletak pada penampilannya, kondisi tubuh, berat, tinggi badan, contohnya pada anak-anak ini telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai penampilan.

Letak gravitasi makin berada di bawah tubuh yang menjadikan keseimbangan anak berada ditungkai bawah, selanjutnya gerakan fisik anak pada usia Taman Kanak-kanak lebih terkendali dan terorganisasi

⁵⁵ Dennis McInerney dan Valentina McInerney, *Educational Psychology Constructing* (Australia: Prentice Hall, 1998), hh. 22-23

dalam pola-pola seperti menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat berjuntai secara santai dan mampu melangkahkan kaki dengan menggerakkan tungkai kaki, anak sudah mulai memiliki gerakan yang bebas dan aman. Hal ini berguna untuk melakukan berbagai gerakan motorik kasar (jasmani) yaitu gerakan yang banyak dilakukan oleh badan seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga. Anak juga telah memiliki keseimbangan badan, misalnya ketika berjalan di atas papan titian, sudah mampu menyeimbangkan badannya, dapat memperkirakan gerakan yang berbahaya dan tidak berbahaya, sudah dapat menunjukkan kebersihan dalam berpakaian, badan dan alat-alat yang dibawa.

Selanjutnya Robert F. Biehler dan Jack Snowman menyatakan bahwa anak siswa Taman Kanak-kanak memiliki: 1) gerakan yang sangat aktif, b) memasang kancing bajunya, c) perkembangan fokus mata pada suatu objek belum normal yang menyebabkan koordinasi antara tangan dan mata belum sempurna, d) keadaan tulang pelindung otak masih lunak, dan e) pertumbuhan anak laki-laki memungkinkan lebih besar daripada anak perempuan tetapi dalam hal perkembangan keterampilan motorik halus memungkinkan anak perempuan lebih cepat dari anak laki-laki.⁵⁶ Perkembangan lain yang terjadi pada anak siswa Taman Kanak-kanak umumnya jumlah gigi

⁵⁶ Robert F. Biehler dan Jack Snowman, *op.cit*, hh. 98-100

yang telah mencapai 20 buah gigi susu dan tanggal pada akhir usia 6 tahun.

Dengan demikian gigi permanen pada anak ini tidak akan tumbuh sebelum usia 6 tahun. Keadaan pertumbuhan kepala dan otak mereka telah mencapai ukuran orang dewasa, jaringan saraf mereka berkembang sejalan dengan pertumbuhan otak dan mereka juga telah mampu mengembangkan berbagai gerak dan mengendalikannya dengan lebih baik.

Keterampilan yang mereka miliki, misalnya pada usia 4 tahun anak mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, mampu menaiki tangga dengan kaki yang berganti-ganti, pada usia 5 tahun anak mampu melompat dengan mengangkat kaki sekaligus dan belajar melompat tali dan pada usia 6 tahun diharapkan anak sudah mampu melempar dengan sasaran yang tepat.⁵⁷

Sehubungan dengan hal di atas, siswa Taman Kanak-kanak memiliki jiwa energik, aktif, tidak kenal berhenti dalam bermain dan telah mampu melakukan berbagai jenis kegiatan, maka seorang guru Taman Kanak-kanak harus menyiapkan jenis permainan jangka pendek sehingga anak dapat beristirahat cukup jenis permainan disesuaikan dengan kemampuan dan ketahanan anak serta pengawasan yang jeli oleh guru.

⁵⁷ Soemiarti Patmonodewo, *op.cit*, h. 25

d. Ciri Moral

Anak pada tahap praoperasional memiliki orientasi moral yang disebut oleh Piaget istilah *heteronomous morality* (*heteronomous* artinya di bawah otoritas orang lain), di mana anak menerima atau mengadopsi *morality of constraint* (moralitas memaksa). Anak pada tahap ini cenderung memperlakukan aturan yang mereka adopsi atau peroleh dari orang yang lebih tua dengan mutlak, diikuti dan tidak dapat diubah, siapa yang melanggar harus mendapat hukuman, mereka belum mengetahui bahwa suatu aturan dapat dibuat dan dapat diubah atas dasar persetujuan bersama (*social agreement*). Selanjutnya Robert F. Biehler dan Jack Snowman mengemukakan bahwa tahapan moralitas anak pada usia 4-10 tahun memiliki moral realism yakni anak beranggapan bahwa aturan (rules) atau cara harus dijalankan sebagaimana adanya tanpa kecuali.⁵⁸ Dari segi perkembangan moral pada masa Kanak-kanak pengertian anak mengenai sesuatu hal yang baik dan yang buruk masih kaku orang tua dan guru harus selalu memberi contoh dan menanamkan ajaran-ajaran yang baik agar selalu mengingatkannya.

Dari hal-hal di atas dapat diperoleh petunjuk bahwa anak siswa Taman Kanak-Kanak cenderung menerima dan menjelaskan aturan petunjuk atau cara yang mereka dapatkan dari orang-orang dewasa,

⁵⁸ Robert F. Biehler dan Jack Snowman, *op.cit*, hh. 74-75

misalnya ayah dan ibu, kakak, guru mereka dengan baik. Sehingga seorang guru yang kreatif dapat menggunakan masa ini untuk menunjukkan cara-cara yang kreatif untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kecerdasan emosi anak.

e. Ciri Sosial

Dari segi perkembangan sosial, salah satu ciri perkembangan usia pra operasional adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, kecakapan sosial anak berkembang cepat dan jumlah temannya pun bertambah banyak, anak mulai berani menjauhkan diri dengan orang tuanya, anak senang bermain dengan anak-anak lainnya, tidak suka menyendiri, telah memiliki kemauan, untuk menceritakan sesuatu pada teman-temannya dan mampu bermain dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok, kemudian anak juga dapat menolong dan membela temannya dapat bertindak sopan dan dapat menunjukkan sikap ramah.⁵⁹

Menurut Soemiarti Padmonodewo bahwa anak Taman Kanak-kanak biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya dan dapat menyesuaikan diri secara sosial. Mereka mau bermain dengan teman, anak pada tahap ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi

⁵⁹ Hapidin, Winda Sunarti, *Pedoman Praktis Perencanaan Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-Kanak (Berdasarkan GB.PKB.TK 94)*, (Jakarta: Ghiyats Press, 1997), h. 51

sahabat ini cepat berganti, sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.⁶⁰

Selanjutnya Robert F. Biehler dan Jack Snowman mengemukakan bahwa anak Taman Kanak-kanak memiliki beberapa tingkah laku sosial yang berbeda, yakni:

- 1) Tingkah laku "unoccupied" yakni, anak tidak bermain dengan sesungguhnya, ia mungkin berdiri di sekitar anak lain dan memandang temannya tanpa melakukan kegiatan apapun.
- 2) Bermain "soliter" yakni anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berbeda dengan apa yang dimainkan oleh teman yang ada di dekatnya dan mereka tidak berusaha untuk saling berbicara.
- 3) Tingkah laku "onlooker" yakni anak yang menghabiskan waktu sebagai pengamat dan sekali-kali memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.
- 4) Bermain "parelel" yakni anak yang bermain dengan saling berdekatan menggunakan alat mainan yang sama tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak lain dan tidak saling bergantung.
- 5) Bermain "asosiatif" yakni anak bermain dengan anak lain tetapi tanpa organisasi, tanpa peran tertentu dan masing-masing anak bermain dengan caranya sendiri-sendiri.
- 6) Bermain "kooperatif" yakni anak bermain dalam kelompok dimana ada organisasi, ada pimpinan dan masing-masing anak melakukan kegiatan bermain bersama, misalnya dalam bermain peran (role play) seperti perang-perangan atau toko-tokoan.⁶¹

Dengan demikian, maka seorang guru Taman Kanak-kanak dapat mempertimbangkan pembentukan kelompok-kelompok kecil dan

⁶⁰ Soemiarti Patmonodewo, *op.cit*, h. 25

⁶¹ Robert F. Biehler dan Jack Snowman, *op.cit*, hh. 74-75

pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kesenangan anak, baik menyangkut masalah teman sekelompok maupun jenis kegiatan yang diperlukan.

Dengan demikian amat perlu bagi seorang anak untuk mengadakan penyesuaian sosial dalam proses kegiatan belajar dan dalam kehidupan sehari-hari serta menghadap masa yang akan datang.

C. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Simpulan Penelitian	Perbedaan
1.	Dina Istiyanti	Pengaruh Latihan Senam otak dan Intelligensi Terhadap intelegensi anak Taman Kanak-kanak (Studi Eksperimen pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jakarta Timur”, <i>Tesis</i> . Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2006),	Pengaruh senam otak dan terhadap intelligensi anak dihasilkan bahwa untuk meningkatkan intelegensi anak seharusnya dilakukan penerapan model Senam otak dibandingkan dengan penerapan senam cerdas ceria	Penelitian ini mengkomparasi senam otak dan senam cerdas ceria. Dan merekomendasikan bahwa senam otak lebih baik diterapkan untuk meningkatkan intelegensi anak.

2.	Arumpravit	<p>untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak ditinjau dari kemampuan intelektual. Instrumen pengumpulan data adalah skala. Analisis data dilakukan dengan uji-t, penelitian dilaksanakan di SD di Wilayah kabupaten dan Kotamadya Malang, dengan populasi anak usia SD awal.</p>	<p>penelitian ini merupakan penelitian comparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak ditinjau dari kemampuan intelektual</p>	<p>penelitian ini merupakan penelitian comparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak ditinjau dari kemampuan intelektual siswa</p>
3.	Faezeh Tatari, Maryam Pashabadi, Vahid Farnia, Tayebe Nouri, Monire Hossieni, dan Daem	<p><i>The effect of pre-school education on social maturity of elementary students</i></p>	<p><i>The difference between pre-schoolers and non-preschoolers in terms of social maturity score is not so highly significant as to suggest</i></p>	<p>Penelitian ini meneliti pengaruh anak yang mengikuti pendidikan TK sebelum memasuki pendidikan SD terhadap kematangan sosial anak. Hasilnya tidak terjadi</p>

	Roshani		<i>mandatory pre-school for all. Larger studies in different geographical locations are required to generalise the results of the current study over the wider population</i>	perbedaan yang signifikan kematangan sosial anak antara yang mengikuti preschool dengan yang tidak mengikuti. Sementara pada penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti meningkatkan kematangan sosial dengan senam otak
4.	Jan Kornelis Dijkstra , Tina Kretschmer, Kim Pattiselanno, Aart Franken , Zeena Harakeh, Wilma Vollebergh, and Rene´ Veenstra	<i>A Test of the Maturity Gap: The SNARE stud</i>	<i>These findings reveal that conflict with parents is an important mechanism, linking the interplay of biological and social maturation with delinquency and substance use in early adolescence for boys and girls</i>	Penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh konflik dengan orang tua dan kematangan biologis serta sosial terhadap kenakalan remaja..
5.	Sarah-Jayne Blakemore ¹	<i>Development of the</i>	<i>This article reviews</i>	Penelitian ini bersifat deskriptif

	and Suparna Choudhury ⁶²	<i>adolescent brain: implications for executive function and social cognition</i>	<i>histological and brain imaging studies that have demonstrated specific changes in neural architecture during puberty and adolescence, outlining trajectories of grey and white matter development. The implications of brain development for executive functions and social cognition during puberty and adolescence are discussed. Changes at the level of the brain and cognition may map onto behaviours commonly associated with adolescence.</i>	untuk melihat perkembangan otak terhadap perilaku remaja.
--	-------------------------------------	---	--	---

⁶² Journal of Child Psychology and Psychiatry 47:3 (2006), pp 296–312 doi:10.1111/j.1469-7610.2006.01611.x

			<i>Finally, possible applications for education and social policy are briefly considered</i>	
6.	Zada BADARNE ⁶³	<i>Maturity issues and school debut</i>	<i>We have seen that there is no agreement about who is responsible for the issue of maturity. The literature presents many variables which influence readiness, and each one of them can influence it, but with a different strength, and each variable can be different in different groups, communities, schools, locations and families. There are disagreements about the factors that influence and</i>	Penelitian ini bersifat deskriptif untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak bersekolah.

⁶³ Revistă Științifică a Universității de Stat din Moldova, 2013, nr.9(69)

			<p><i>predict adjustment and readiness to school. There are approaches claiming that biological maturity is the predictor versus other approaches that say that acquired skills, knowledge and environment conditions are more influential in creating readiness. In addition there are also approaches that integrate biological maturity with learning and experiencing as predicting readiness and adjustment.</i></p>	
7.	Jyotsana K Shah ⁶⁴	<i>A study on Social Maturity, School Adjustment and Academic achievement among</i>	<i>The results indicated a significant relationship between social maturity and school adjustment.</i>	Penelitian ini bersifat korelasional, meneliti tentang hubungan kematangan sosial dan penyesuaian sekolah dengan

⁶⁴ Journal of Education and Practice Vol 3, No 7, 2012

		<i>residential school girls</i>	<i>Also, significant difference existed between the school adjustments of the three groups i.e. low, high and average levels of academic achievement.</i>	prestasi belajar siswa
--	--	---------------------------------	---	------------------------

D. Kerangka Teoretik

Usia dini merupakan usia anak dimana anak mulai mengenal lingkungan sekitarnya. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan segala kemampuannya, baik fisik, kognitif, bahasa, moral, dan kemampuan lain yang dimiliki anak. Karena pada usia dini anak mengalami masa dimana otak anak dapat berkembang lebih besar dibanding masa selanjutnya. perkembangan otak anak berkembang pesat hingga 80% dan 20% lagi akan berkembang hingga anak dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak sangat membutuhkan bimbingan dan binaan agar perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pembinaan dan bimbingan yang diterima oleh anak harus sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. Pada dasarnya dalam pengembangan kemampuan atau pemberian stimulasi pada anak

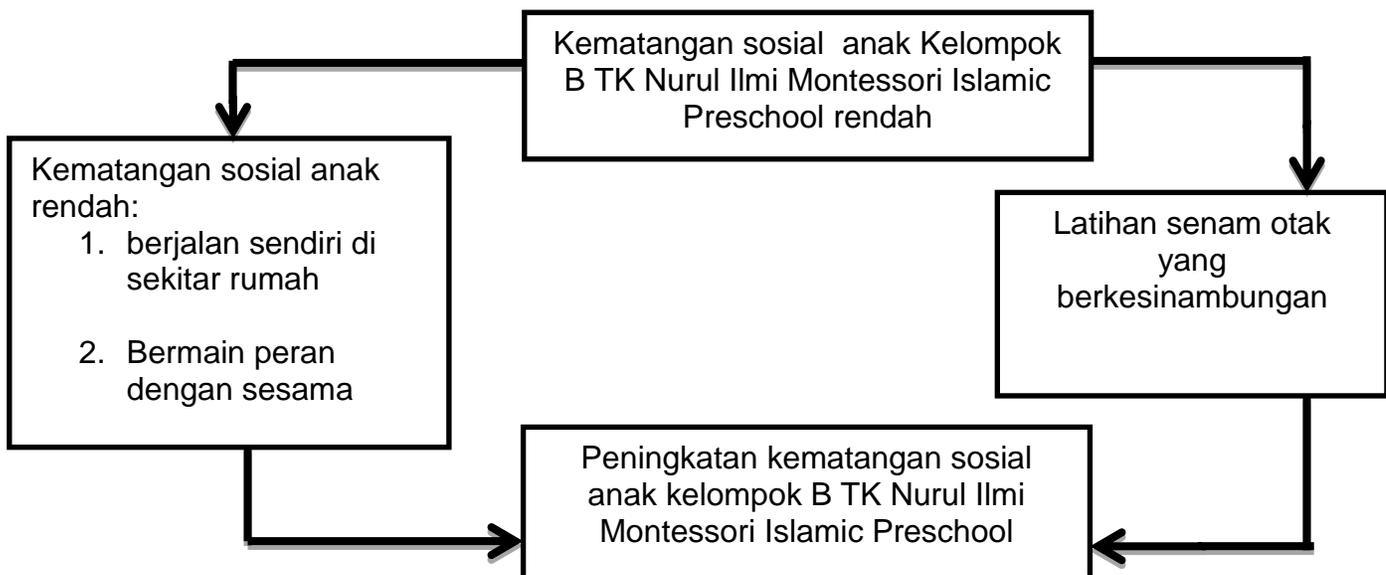
harus dilakukan dengan cara yang menarik bagi anak. Anak belajar melalui kegiatan bermain, anak memperoleh pengetahuan baru disetiap aktivitas yang dilakukannya. Namun, besarnya pengalaman yang diperoleh anak tetap tidak terlepas dari lingkungan sekitar anak.

Pada anak usia dini seluruh kemampuan anak dapat dikembangkan dengan optimal. Salah satunya salah satunya adalah kematangan sosial anak. Kematangan sosial anak perlu dikembangkan sejak usia dini, karena akan mempengaruhi kematangan sosial di tahap usia selanjutnya.

Untuk meningkatkan kematangan sosial anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool dapat dibantu dengan latihan senam otak yang dapat dilakukan oleh segala usia jika senam otak ini dilakukan dengan konsisten maka anak usia dini lebih baik dalam menghadapi lingkungan dan aktifitas belajarnya. Senam otak mempunyai gerakan-gerakan yang sangat bisa dilakukan secara sempurna oleh anak yang sudah mampu mengordinasikan motorik kasar. Pada anak yang belum mampu, seperti batita, memperkenalkan senam otak boleh-boleh saja, namun tak perlu memaksanya untuk melakukan gerakan sempurna. Untuk anak usia dini senam ini merupakan salah satu sarana Bantu dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Anak dapat lebih bersemangat dan lebih ceria dalam menjalaninya. Stres, agresivitas dan hiperaktif anak akan jauh berkurang. senam otak manfaat nya dapat dirasakan dengan cepat (lansung bisa

dirasakan)misalnya anak bisa kelihatan lebih segar, lebih mudah berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Latihan senam merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan kematangan sosial anak. Berdasarkan uraian kerangka teoritik di atas, maka kematangan sosial anak diduga akan meningkat dengan menerapkan latihan senam otak. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian terhadap bagaimana penerapan latihan senam otak apakah hasilnya menunjukkan peningkatan pada kematangan sosial anak. Maka penelitian tindakan adalah salah satu metodologi yang tepat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Kerangka teoritik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka teoritik peningkatan kematangan sosial melalui senam otak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan yang secara umum bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan meningkatkan kematangan sosial melalui latihan senam otak pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Tujuan dilaksanakan penelitian tindakan ini adalah:

1. Mengkaji dan mengetahui cara guru dalam mengupayakan peningkatan kematangan sosial anak kelompok B usia 5-6 tahun.
2. Mengkaji dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kematangan sosial siswa.
3. Mengkaji dan mengetahui apakah terjadi peningkatan kematangan sosial siswa setelah mengikuti latihan senam otak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi, 2014. Penelitian dilakukan pada kelompok B yang

memiliki 20 anak terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

Pemilihan lokasi di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi berdasarkan pengamatan awal bahwa:

- a. Kondisi siswa, terlihat permasalahan pada kematangan sosial anak.
- b. Belum adanya penelitian tentang Senam otak di sekolah ini.

Beberapa kondisi yang telah dijabarkan merupakan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan latihan senam otak untuk meningkatkan kematangan sosial anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Oktober- Desember 2014, dengan frekuensi pembelajaran 1 minggu 3 x tatap muka dengan durasi waktu 40 menit. Proses pembelajaran dengan latihan senam otak di Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan Jum'at jam ke 1 yaitu pukul 08.00-08.40 WIB.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pra-lapangan, 2) Assesmen awal, 3) Analisis hasil

observasi awal, 4) Pengambilan data, 5) Analisis data penelitian lapangan, 6) Laporan hasil penelitian.

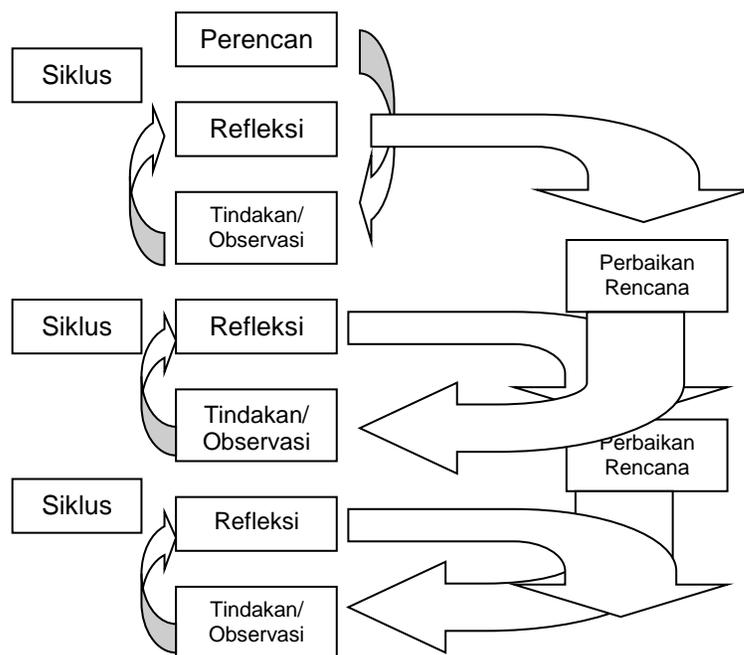
C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas khususnya pada kematangan sosial anak. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam bentuk sebagaimana model Kemmis & Taggart tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan memberikan tindakan dalam rangka peningkatan kematangan sosial anak melalui latihan senam otak, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari lima dan empat pertemuan.

Penelitian tindakan memiliki langkah yang sistematis, dimana ketika perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan refleksi yang ditujukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan penerapan latihan senam otak dalam peningkatan kematangan sosial anak kelompok B pada siklus I. Dengan refleksi yang telah dilakukan, maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan

ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, pengertian siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁶⁵ Rancangan model Kemmis & McTaggart tampak pada bagan berikut:



Gambar III.1 Model Penelitian Kemmis dan MC Taggart

Penelitian ini juga melibatkan kerjasama antara peneliti dengan guru sebagai kolaborator, pelaksana tindakan dan peneliti

⁶⁵ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Op.cit.*

sebagai pelaksana kegiatan penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kolaboratif, peneliti memilih metode penelitian yang sesuai untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan penelitian tindakan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Berdasarkan metode penelitian tindakan Kemmis dan Taggart maka prosedur tindakan disusun sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, fokus utamanya adalah mengamati aktivitas anak terkait dengan kematangannya sosial anak. Kemudian, peneliti mendeskripsikan situasi yang ada secara jelas untuk melihat persoalan-persoalan yang memerlukan perbaikan dan upaya yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini disebut juga dengan pra-observasi.

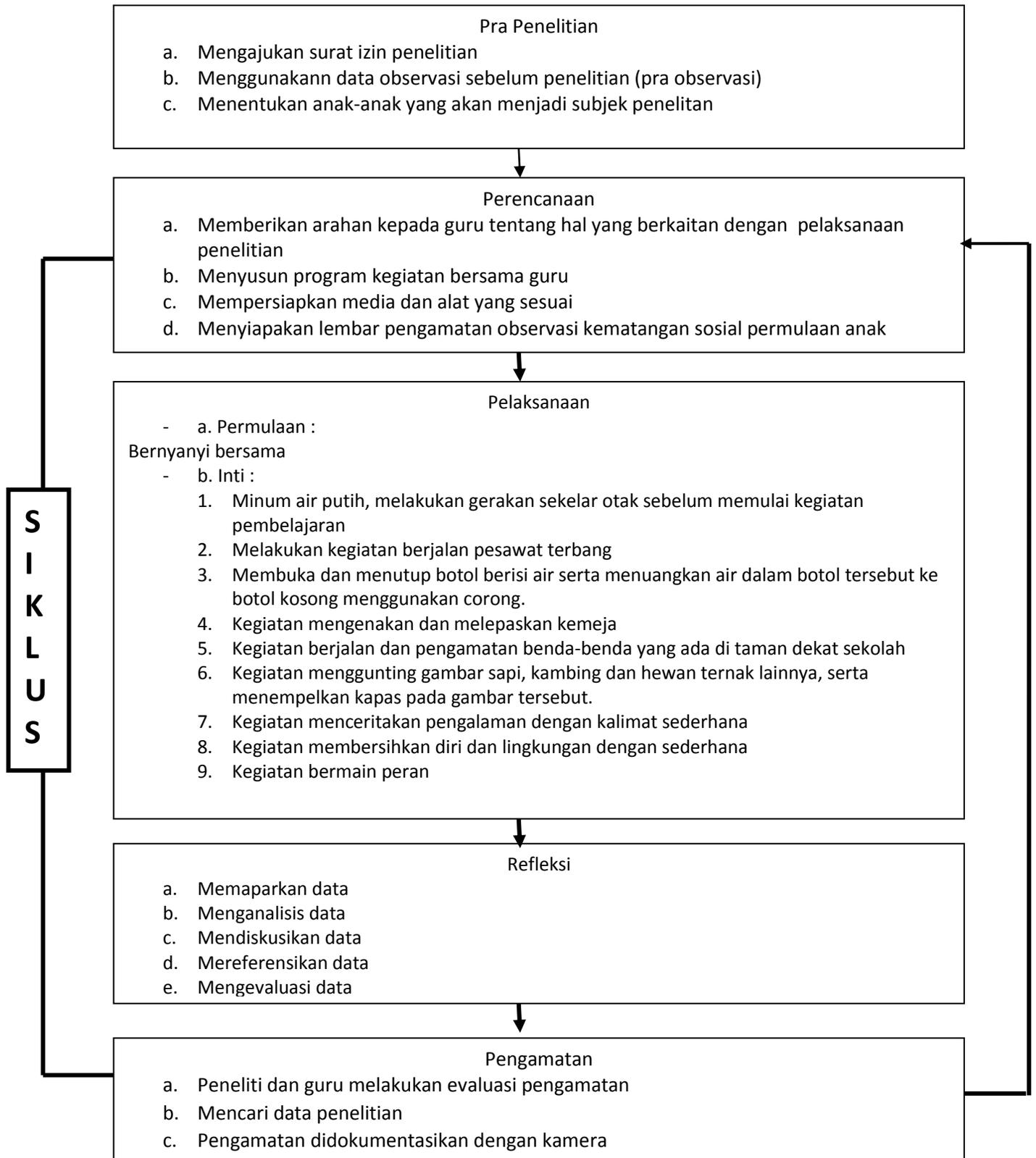
Pada pelaksanaannya, langkah pertama yang peneliti laksanakan adalah menentukan tempat yang akan menjadi objek penelitian, dalam hal ini dipilih TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait dengan kematangan sosial pada anak kelompok B, mengamati proses belajar mengajar pada anak kelompok B, mengamati dan

menganalisis rencana kegiatan harian yang digunakan oleh guru, serta melakukan diskusi dengan guru untuk membahas program kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan peningkatan kematangan sosial pada anak, dan menentukan target pencapaian dalam penelitian.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti dan kolabolator (guru) merancang skenario pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran dan rancangan pelatihan senam otak, yang dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksana Tindakan (RPT). Adapun tabel rencana siklus tindakan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Perencanaan Siklus Tindakan



Penelitian tindakan ini memiliki langkah yang sistematis, dimana ketika perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan refleksi yang ditujukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan latihan senam otak dalam peningkatan kematangan sosial anak kelompok B pada siklus I. Dengan refleksi yang telah dilakukan, maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan tindakan dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini juga melibatkan kerjasama antara peneliti dengan guru sebagai pelaksana tindakan. Sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kolaboratif.

A. Prosedur Penelitian Tindakan

Berdasarkan penelitian tindakan Kemmis dan Taggart maka prosedur tindakan dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan ini dimaksud untuk mengetahui secara detail kondisi yang ada di suatu kelas yang akan diteliti. Setelah itu dilakukan diagnosa untuk menduga sementara mengenai timbulnya

permasalahan yang muncul di dalam kelas. Hasil kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

a. Kegiatan Pra penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus 1, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan informasi tentang data anak yang akan menjadi subjek dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa kematangan sosial permulaan belum berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari anak yang tidak mandiri dalam mengenakan pakaian.
2. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Oktober-Desember 2014 yang terdiri dari beberapa siklus, yaitu:
 - a) Pra Siklus, pada saat observasi dan wawancara guru serta anak-anak
 - b) Siklus I terdiri dari lima kali pertemuan dengan satu kali evaluasi
 - b) Siklus II terdiri dari empat kali pertemuan dengan satu kali evaluasi
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan selama penelitian.

b. Langkah-langkah Siklus I

Setelah melakukan persiapan-persiapan pra penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)

- a. Membuat rencana pembelajaran bersama guru sebagai kolaborator sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Menyiapkan program latihan senam otak dengan berbagai gerakan yang akan dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menyiapkan alat perekam data berupa lembar observasi serta lembar data harian.

Tabel III.2 Rencana Pelaksanaan Tindakan

Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Media	Indikator
Minggu 1 Pertemuan I Senin, 6 Okt 2016	Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"if you happy"</i> Guru meminta anak minum air putih Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak Guru menerangkan pada anak kegiatan berjalan pesawat terbang Guru mencontohkan gerakan pesawat terbang Guru meminta anak	Tape recorder, CD lagu anak, Lakban hitam	Anak dapat berjalan pada garis lurus dengan merentangkan tangan

		<p>melakukan gerakan pesawat terbang</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar pesawat terbang.</p>		
Minggu 1 Pertemuan II Rabu, 8 Okt 2014		<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"Alhamdulillah"</i></p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru menerangkan pada anak bagaimana membuka botol susu, meminum susu dan menutup botol susu.</p> <p>Guru meminta anak melakukan hal tersebut</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar hal tersebut.</p>	Tape recorder, CD lagu anak, 20 botol susu plastik kecil ukuran 100ml	Anak dapat membuka dan menutup botol tanpa bantuan orang lain.
Minggu 1 Pertemuan III Jum'at, 10 Okt 2014		<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"twinkle star"</i></p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru mencontohkan pada anak bagaimana</p>	Tape recorder, CD lagu anak, 20 botol kaca ukuran kecil ukuran 100 ml, 10 corong kecil	Anak dapat menuangkan air dari satu botol ke botol lain dengan corong secara mandiri

	<p>menuangkan air dari satu botol ke botol yang lain dengan corong</p> <p>Guru meminta anak mengerjakan apa yang sudah dicontohkan guru</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar hal tersebut.</p>		
<p>Minggu 2 Pertemuan IV Senin, 13 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"five little muslim"</i></p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru menerangkan pada anak cara membuka kancing dan memasang kancing baju</p> <p>Guru meminta anak mengerjakan apa yang sudah dicontohkan guru</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar hal tersebut.</p>	<p>Tape recorder, CD lagu anak, 20 kemeja, 20 kaos kaki</p>	<p>Anak mampu memasang dan membuka kancing baju, memakai sepatu dan kaos kaki sendiri</p>

<p>Minggu 2 Pertemuan V Rabu, 15 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu “three little monkey”</p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru mengajak anak-anak keluar sekolah, mengamati tanaman yang ada di taman dekat sekolah</p> <p>Guru meminta anak-anak berjalan sambil bergandengan tangan setiap dua orang</p> <p>Setelah mengamati tanaman di taman dekat sekolah, guru meminta anak kembali ke sekolah</p> <p>Guru bertanya jawab tentang perasaan mereka berada diluar sekolah.</p>	<p>Tape recorder, CD lagu anak, gambar taman</p>	<p>Anak dapat berjalan ke kamar mandi atau berjalan di sekitar rumah secara mandiri</p>
---	--	--	---

<p>Minggu 2 Pertemuan VI Jum'at 17 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"Prophet Muhammad"</i></p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru menceritakan tentang hewan ternak. Guru mencontohkan dengan gambar salah satu hewan ternak.</p> <p>Guru mencontohkan menggunting kertas bentuk sapi.</p> <p>Guru meminta anak melakukan hal yang sudah dicontohkan guru</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar hewan sapi</p>	<p>Tape recorder, CD lagu anak, gambar hewan ternak, miniatur hewan ternak, gambar kecil sapi, gunting, kapas, lem</p>	<p>Anak dapat menggunakan alat bantu benda tajam dalam kegiatannya secara mandiri</p>
<p>Minggu 3 Pertemuan VII Senin, 20 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"working together"</i></p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru mengajak anak ke minimarket dikat sekolah</p> <p>Guru mempersilahkan anak untuk membeli keperluan</p>	<p>Tape recorder, CD lagu anak, brosur, supermarket, gambar pasar/supermarket</p>	<p>Anak mampu membeli kebutuhan pribadi secara mandiri</p>

	<p>pribadinya</p> <p>Guru meminta anak menceritakan pengalaman anak pergi ke minimarket.</p> <p>Guru mengajak anak berdo'a sebelum pulang</p>		
<p>Minggu 3 Pertemuan VIII Rabu, 22 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu "Siapa yang mengajarkan?"</p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru menceritakan tentang kebersihan lingkungan sekolah</p> <p>Guru mengajak anak membersihkan lingkungan sekolah</p> <p>Guru mengajak anak mencuci tangan dan kaki</p> <p>Guru bertanya tentang perasaan anak setelah melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah</p>		<p>Anak mampu melakukan kebersihan diri dan lingkungannya secara sederhana</p>

<p>Minggu 3 Pertemuan IX Jum'at, 24 Okt 2014</p>	<p>Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu "Guruku tersayang"</p> <p>Guru meminta anak minum air putih</p> <p>Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak</p> <p>Guru menerangkan tentang bermain peran/drama thema "Umar, sang Khalifah yang Hebat"</p> <p>Guru meminta anak memerankan tokoh Umar</p> <p>Guru bertanya jawab dengan anak seputar drama Umar</p>		<p>Anak mampu bermain peran dengan sesama</p>
--	---	--	---

2. Tindakan dan Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan untuk dua siklusnya. Dalam tahap ini, kegiatan difokuskan pada upaya penelitan kolaborator dalam mengimplementasikan penerapan latihan senam otak pada peningkatan kematangan sosial anak kelompok B, sesuai dengan rencana yang ada.

Semua kegiatan atau tindakan penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan pengamatan secara menyeluruh. Proses pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dan guru sebagai

kolaborator, untuk melihat kemunculan kemampuan membaca permulaan pada anak sesuai dengan lembar pedoman observasi.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Tindakan (RPT). Langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui latihan senam otak pada anak kelompok B untuk meningkatkan kematangan sosial anak adalah: Kegiatan awal

Pada kegiatan ini guru melakukan kegiatan salam dan sapa kepada anak-anak, selanjutnya guru mengajak anak bernyanyi bersama dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru dan anak melakukan kegiatan apersepsi tentang pengetahuan yang dimiliki anak sesuai dengan tema dan subtema yang dibahas pada kegiatan harian. Guru dan anak melakukan tanya jawab keadaan anak hari itu.

a. Kegiatan inti

kegiatan inti dalam penelitian ini yaitu menerapkan latihan senam *otak* untuk peningkatan kematangan sosial pada anak. Pembelajaran dapat dilakukan individual maupun kelompok. Guru dalam kegiatan inti berperan sebagai fasilitator dan motivator ketika anak melaksanakan kegiatan. Guru memberikan penguatan kepada anak sehingga anak mencapai kemampuan belajarnya.

b. Kegiatan Penutup

Guru mengajak anak untuk *review* kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Menyimpulkan Kegiatan penutup dilakukan melalui kegiatan bermain dan bernyanyi.

3. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang akhir dari sebuah tindakan pada setiap pertemuan atau dengan kata lain tahap ini dilaksanakan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator (guru) berdiskusi bersama untuk melakukan evaluasi berdasarkan hasil tindakan serta pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator. Refleksi ini mencakup keseluruhan aspek pembelajaran yang didasarkan observasi menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi serta hasil nilai anak.

Pada penelitian ini, nantinya akan dilakukan refleksi secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran melalui latihan senam otak pada anak kelompok B yang telah dilaksanakan, apakah tindakan yang diberikan seperti kegiatan pada tema dan subtema, telah memenuhi indikator-indikator yang akan dicapai atau belum oleh anak, sehingga nantinya akan ada perbaikan guna melanjutkan ke siklus berikutnya.

Tahap Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sasaran kegiatan adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus I.

Hasil yang didapat pada siklus II dianalisa dan dibandingkan dengan siklus I kemudian digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, sama halnya dengan siklus I, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 71% dari keseluruhan anak,⁶⁶ atau 15 dari 20 anak dari kelompok B TK Nurul Ilmi Motessori Islamic Preschool, Bekasi. TCP pada penelitian ini ditentukan bersama oleh peneliti dan kolaborator yaitu 75% dari skor total 40, yaitu 200.

⁶⁶Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher*. (New Jersey: Person Education, 2003),h. 101

F. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan ini adalah subjek penelitian yaitu anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi sebagai sumber data utama. Selain itu kolaborator yaitu guru dan kepala sekolah dalam kegiatan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen

a. Definisi Konseptual

Kematangan sosial adalah suatu perkembangan perilaku, seorang anak sehingga dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh, melalui belajar secara bertahap dengan indikator mampu menolong diri-sendiri, mampu makan sendiri, mampu berpakaian sendiri, mampu memimpin diri-sendiri, mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, mampu berkomunikasi, gerakan motoric, dan mampu bersosialisasi

b. Definisi Operasional

Kematangan sosial adalah yang diperoleh siswa Nurul Ilmi Montessori Islamic Prechool, Bekasi berdasarkan hasil observasi atau penilaian guru/kolabolator untuk menilai kemampuan dalam memelihara diri sendiri, memahami keperluan-keperluan orang lain, menyesuaikan diri dengan orang lain sesuai dengan taraf

perkembangan sosial, dapat meleburkan diri dengan lingkungan yang dihadapi untuk membina kerjasama dengan orang lain, serta memiliki toleransi, kebersamaan dan peran sosial dalam lingkungannya

c. Instrumen Kematangan Sosial

Adapun kisi-kisi instrumen kematangan sosial adalah sebagai berikut

Tabel III.3
PENYUSUNAN KISI-KISI INSTRUMEN
VARIABEL KEMATANGAN SOSIAL

NO	Aspek	INDIKATOR	NOMOR SOAL	JML
1.	Mampu menolong diri-sendiri	- Anak dapat makan sendiri - Anak dapat berpakaian sendiri	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Mampu makan sendiri	- Anak dapat menggunakan peralatan makanan - Mengerti cara makan dan makanan yang bersih	6,7,8,9,10	5
3.	Mampu berpakaian sendiri	- Mampu menggunakan handuk dan menyisir - Anak berpakaian tanpa bantuan	11,12,13,14,15	5
4.	Mampu memimpin diri-sendiri	- Anak dapat berjalan ke kamar mandi atau berjalan di sekitar rumah secara mandiri - Dapat berkeliling sekolah dan naik/turun tangga	16,17,18,19,20	5
5.	Mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya	- Dapat melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri - Menggunting - Memindahkan benda	21,22,23,24,25	5
6.	Mampu berkomunikasi	- Anak mampu bercerita - Mampu menirukan suara binatang - Merespon jika dipanggil	26,27,28,29,30	5
7.	Gerakan motorik	- Anak mampu melakukan kebersihan diri - Menjaga kebersihan	31,32,33,34,35	5

		lingkungannya secara sederhana		
8.	Mampu bersosialisasi	- Melakukan aktivitas kelompok - Anak mampu bermain peran dengan sesama.	36,37,38,39,40	5

Pengukuran tentang kematangan sosial anak usia 5-6 tahun dilakukan menggunakan lembar observasi dalam bentuk skala Likert dengan alternatif jawaban sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Untuk pernyataan sangat baik diberi skor 5, baik diberi skor 4, cukup baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, dan tidak baik diberi skor 1.

2. Jenis Instrumen

Jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengacu pada kematangan sosial anak usia 5-6 tahun. Instrumen lainnya adalah observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk penilaian untuk mengamati kematangan sosial serta instrumen penunjang yaitu catatan lapangan dan catatan wawancara.

i. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar di kelas.

ii. Catatan Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi secara langsung, dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari responden,

dengan cara berhadapan muka dan bercakap-cakap. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lengkap disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

iii. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data.

iv. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan kematangan sosial anak dengan melakukan latihan senam otak yang direkam.

3. Validasi Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji para ahli atau *expert judgment*. Uji validitas dilakukan dengan meminta beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai instrumen yang telah dibuat mengenai Kematangan sosial anak TK Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi.

H. Validasi Data

Untuk melakukan pemeriksaan dan pengecekan validasi data peneliti merujuk pada kriteria validasi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Guba dalam buku Mills yang mengatakan ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. *Credibility*

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung sebagai guru khusus yang mengajar dengan menggunakan latihan senam otak selama masa penelitian. Peneliti dibantu pelaksana lapangan dalam melaksanakan kegiatan ini. Peneliti juga mengumpulkan data melalui lembar observasi pada setiap pelaksanaan bermain peran dan catatan lapangan.

2. *Transferability*

Latihan senam otak tidak hanya tidak hanya dapat diterapkan di dalam pembelajaran di kelas saja tetapi juga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di lapangan atau di tempat lainnya yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan senam otak dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. *Dependability*

Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian melalui berbagai cara agar data satu dengan lainnya dapat saling melengkapi. Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai berikut: (a) asesmen

kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberi tindakan, (b) asesmen kemampuan sosial anak diakhir siklus, (c) wawancara dengan guru kelas yang bersangkutan, (d) catatan lapangan, (e) foto-foto yang mendukung.

4. *Confirmability*

Peneliti mengumpulkan data hasil asesmen kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberi tindakan, asesmen akhir kemampuan sosial anak yang dilaksanakan pada akhir siklus. Kemudian data hasil asesmen tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wawancara guru kelas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisa kuantitatif.

1. Analisa Kualitatif

Analisis Kualitatif yaitu menganalisis data yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran anak latihan senam otak sejak pelaksanaan observasi awal hingga pelaksanaan siklus dengan prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan peneliti, dan refleksi.

li

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran anak melalui latihan senam otak yang dinilai oleh kolaborator atau guru melalui instrumen berupa lembar observasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh kesimpulan mengenai perubahan atau peningkatan kematangan sosial anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi umum

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi



Gambar IV.1 Halaman Depan TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi.

a. Sekilas tentang TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

Berdasarkan surat keputusan nomor: YUS/01/II/2002 sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Februari 2002 dengan luas tanah 600 m² dengan luas bangunan kelas 350 m². Sekolah ini memiliki jumlah tiga ruang kelas satu kantor, satu lobi ruang tunggu, serta area bermain sekitar 250m².



**Gambar IV.2 Halaman bermain
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi**

**Tabel IV.1
Identitas TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi**

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	TK NURUL ILMI MONTESSORI ISLAMIC PRESCHOOL
NPSN/NSS	60724813
Jenjang pendidikan	Pendidikan Usia Dini
Alamat	Perumahan Pondok TImur Indah D32-38
Desa/Kelurahan	Jatimulya
Kecamatan	Tambun Selatan
Kabupaten	Bekasi
Provinsi	Jawa Barat

Taman kanak-kanak Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool berdiri pada tanggal 14 Februari 2002 berada bawah naungan Yayasan Umat Sejahtera (YUS) yang dirintis dan dibangun oleh sepasang suami isteri pendidik yang tidak lekang oleh zaman, hamba Allah yang berhati mulia dan bercita-cita luhur yaitu kakek Drs.ST.H Ali Bahri Ibrahim dan nenek Yusiar Enong. Kedua orang tua berhati mulia ini bercita-cita dan niat yang tulus serta itikad yang baik dalam mengembangkan dunia pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan membangun generasi bertaqwa. Taman kanak-kanak Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool seluas 600m² terletak di Perumahan Pondok Timur Indah, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan 17510, Kabupaten Bekasi, propinsi Jawa Barat.

Transportasi menuju sekolah ini cukup banyak dikarenakan letak dari sekolah ini yang cukup strategis, tidak jauh dari akses keluar Tol Bekasi Timur. Awalnya Masyarakat sekitar enggan mengirim anak mereka ke sekolah ini, lantaran nama dari sekolah ini yang mereka rasakan kurang islami, namun, seiring berjalannya waktu mereka merasakan hasil didik dari sekolah ini sangat bagus untuk anak-anak mereka. Misalnya dari kecakapan keseharian, menuangkan air dari botol ke gelas dengan tidak tumpah yang mulai dilakukan oleh anak usia 3 tahun. Keadaan sekolah ini juga sangat baik terutama dalam hal kebersihan dan keamanan serta kenyamanan anak-anak yang beraktivitas di dalamnya.

Kamar mandi yang bersih dan cukup banyak. Juga Lapangan yang sangat luas untuk ukuran anak-anak bermain. Dari arah depan tampaknya sekolah ini tidak meyakinkan karena jika dengan nama dan besarnya sekolah ini sangat berbeda. Namun, pada saat kita masuk ke dalamnya, sekolah ini cukup nyaman dan luas untuk anak-anak usia dini.

b. Program-Program Kelas

1). Program Sekolah Berjangka

Visi TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Unggulan yang baik dan menjadi rujukan dan harapan umat yang Umat yang berpedoman pada Al Quran dan Assunah.

Missi TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

1. Mendidik anak untuk selalu bertanggungjawab pada Allah SWT, dirinya dan lingkungannya
2. Menjadikan anak cerdas spiritual, emosi dan intelektual.
3. Membuat sekolah menjadi rumah kedua yang kondusif untuk anak.

Tujuan TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

Menjadikan generasi muslim berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan zaman serta menguasai dunia, sehingga mencapai sukses kehidupan dunia dan akhirah kelak.

Filosofi TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

Setiap anak terlahir cerdas, unik serta berkarakter, untuk mengetahui hal ini diperlukan pendidikan yang berkesinambungan.

Motto TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

Mendidik dan Melayani Sepenuh Hati.

LOGO



Bulan dengan cahaya berwarna kuning melambangkan sumber cahaya yang memberikan penerangan dikegelapan

Lima bintang dengan cahaya berwarna kuning melambangkan rukun islam

Enam Garis cahaya melambangkan rukun Iman

Masjid melambangkan pusat kegiatan umat.

Dua wisudawan melambangkan intelektual muslim

Buku melambangkan kitab suci Alqur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup.

Warna biru melambangkan lautan luas seperti luasnya ilmu pengetahuan.

2). Kegiatan Harian

Kegiatan belajar Mengajar pada hari senin sampai hari jum'at. Dimulai pukul 07.20 wib dan diakhiri pukul 10.00 wib untuk kelompok Playgroup, pukul 10.30 wib untuk kelompok TK A dan pukul 11.00 untuk kelompok TK B.

Jumlah siswa Nurul Iلمي Montessori Islamic preschool ini tidaklah banyak. Jumlah keseluruhan dari kelas Playgroup, TK A dan TK B berjumlah 56 anak 9 pendidik. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV.2 Data siswa dan Pendidik TK Nurul Iلمي Montessori Islamic Preschool

No.	Kelompok kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Nama Guru
1.	Playgroup	Zaid Bin Tsabit	16 siswa	- Bp. Harjito, S.Pd - ibu Indah Permatasari
2.	TK A	Muadz Bin Jabbal	20 siswa	- Bp. Irwan Hakim, S.Pd - ibu Eni Nuraini, S.Pd
3.	TK B	Salman Alfarisi	20 siswa	-Bp. Muhammad Thohir, S.Pd - Ibu Sutiarini, S.Pd
4.	Administrasi			Ibu Nurhayati
5.	Team Cleaning			Bp. Enda
6.	Security			Bp. Iyep Sofian

Yang lebih menarik dari TK Nurul Iلمي Montessori Islamic Preschool adalah bahwa mereka menerapkan tiap-tiap kelas adalah keluarga terkecil di sekolah. Ada guru laki-laki sebagai ayah, guru perempuan sebagai ibu dan murid-murid sebagai anak- anak.

Sistem pembelajaran di TK Nurul Ilimi Montessori Islamic Preschool mengacu pada kurikulum nasional dan mengaplikasikan Montessori dengan nilai-nilai islami.

2. Deskripsi Prosedur Penelitian

a. Deskripsi Data Awal Pra-Siklus

Setelah mendapatkan informasi tentang gambaran sekolah dan keadaan siswa secara keseluruhan di Nurul Ilimi Montessori Islamic Preschool, maka peneliti mencari subyek sasaran/sampel usia 5-6 tahun yang hendak di jadikan sasaran penelitian ini. Peneliti masuk ke Kelompok B dengan nama kelas Salman Al Farisi. Setelah mendapatkan data subyek penelitian, maka peneliti melakukan observasi prapenelitian dikelompok TK B Salman Al Farisi selama 3 hari yaitu pada hari Senin 18 Agustus 2014, Rabu 20 Agustus 2014, Jumat 22 Agustus 2014.

Kegiatan asesmen awal ini dilakukan dengan menggunakan instrument observasi yang mengukur kematangan sosial anak dengan menggunakan 40 butir pernyataan dengan lima alternatif pilihan penilaian. Adapun pilihan tersebut adalah sangat baik dengan skor 5, baik dengan skor 4, cukup baik dengan skor 3, kurang baik dengan skor 2, dan tidak baik dengan skor 1. Adapun rentang skor yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

TCP Maksimal : 200

TCP Minimal : 150

Range : 170

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 5, maka lembar kelas = Skor kematangan sosial lima tingkatan pencapaian tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel IV.3 Konversi TCP Variabel Kematangan Sosial Anak

Skor	Interprestasi Penilaian
1 – 40	Tidak Baik
41 – 80	Kurang Baik
81 – 120	Cukup Baik
121 – 160	Baik
161 – 200	Sangat Baik

Instrumen kematangan sosial anak terdiri dari 8 indikator dengan 40 butir. Rentang skor untuk masing-masing indikator menggunakan perhitungan sebagai berikut:

TCP Maksimal : 25

TCP Minimal : 5

Rentang : 20

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 5, maka panjang kelas adalah $25/5 = 5$

Tabel IV.4 Konversi TCP Variabel Kematangan Sosial Anak

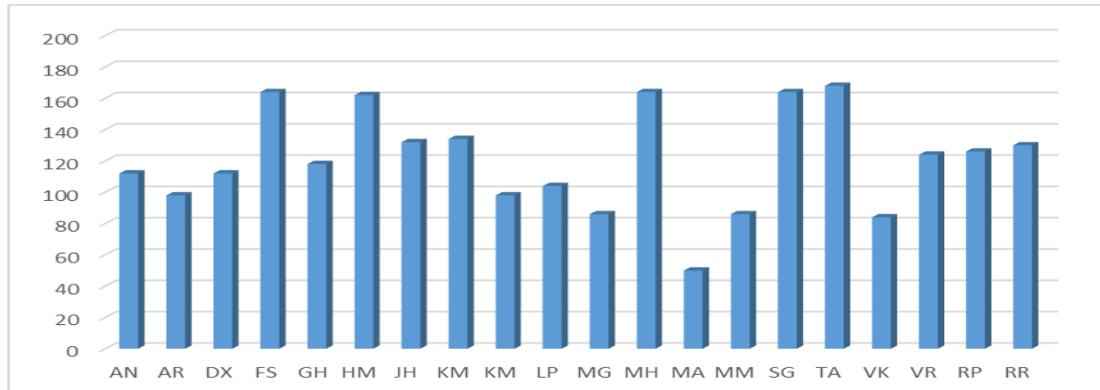
Skor	Interprestasi Penilaian
1 – 5	Tidak Baik
6 – 10	Kurang Baik
11 – 15	Cukup Baik
16 – 20	Baik
21 – 25	Sangat Baik

TCP Kematangan sosial anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool diharapkan berada pada kondisi sangat baik. Adapun hasil asesmen awal untuk kematangan sosial anak Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool adalah:

Tabel IV.5 Data awal Pra siklus Kematangan social anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi

Nama. Responden	TCP Anak	Penilaian
AN	112	Cukup Baik
AR	98	Cukup Baik
DX	112	Cukup Baik
FS	164	Sangat Baik
GH	118	Cukup Baik
HM	162	Sangat Baik
JH	132	Baik
KM	134	Baik
KM	98	Cukup Baik
LP	104	Cukup Baik
MG	86	Cukup Baik
MH	164	Sangat Baik
MA	50	Kurang Baik
MM	86	Cukup Baik
SG	164	Sangat Baik
TA	168	Sangat Baik
VK	84	Cukup Baik
VR	124	Baik
RP	126	Baik
RR	130	Baik
Rata-rata kelas	120.8	Cukup Baik

Dari data kematangan sosial anak pra-penelitian berdasarkan tabel diatas, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:



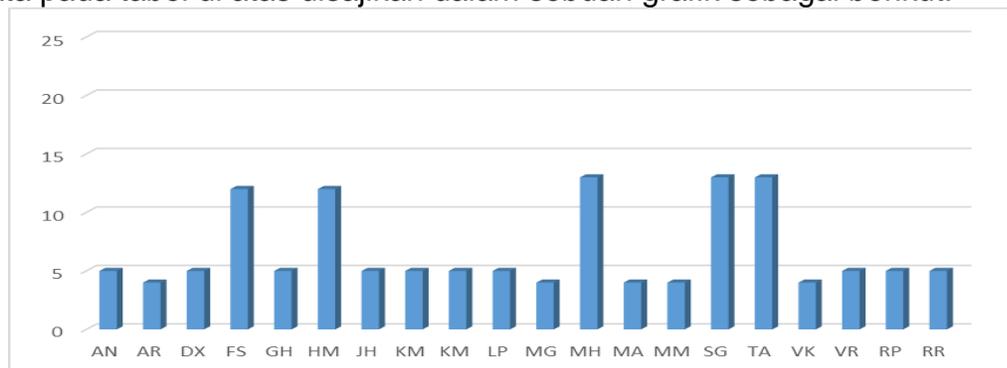
Grafik IV.1 Grafik Kematangan Sosial Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi Tahap Pra-Siklus

Berdasarkan hasil grafik di atas, rata-rata skor yang di peroleh anak tentang kematangan sosial pada pra siklus anak masih rendah, terlihat dari hasil rata-rata kemampuan kematangan sosial anak berada pada 120,8 (cukup baik). Hasil tindakan Pra-Siklus menunjukkan bahwa nilai anak berada belum sesuai dengan target. Target yang disepakati peneliti bersama kolaborator adalah 75% dari TCP minimal, artinya TCP minimal anak adalah 150. Berikut ini adalah hasil tindakan Pra-Siklus pada dua indikator yang paling bermasalah yaitu: **Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek *Locomotion*** dan **Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization*.**

**Tabel IV.6 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek
Locomotion pada Anak Kelompok B
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Tahap Pra-Siklus, 2014**

No	Nama	TCP Anak	Penilaian
1	AN	5	Tidak Baik
2	AR	4	Tidak Baik
3	DX	5	Tidak Baik
4	FS	12	Cukup Baik
5	GH	5	Tidak Baik
6	HM	12	Cukup baik
7	JH	5	Tidak baik
8	KM	5	Tidak baik
9	KM	5	Tidak baik
10	LP	5	Tidak baik
11	MG	4	Tidak baik
12	MH	13	Cukup baik
13	MA	4	Tidak baik
14	MM	4	Tidak baik
15	SG	13	Cukup baik
16	TA	13	Cukup baik
17	VK	4	Tidak baik
18	VR	5	Tidak baik
19	RP	5	Tidak baik
20	RR	5	Tidak baik
Rata-Rata		6,65	Tidak baik

Data pada tabel di atas disajikan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



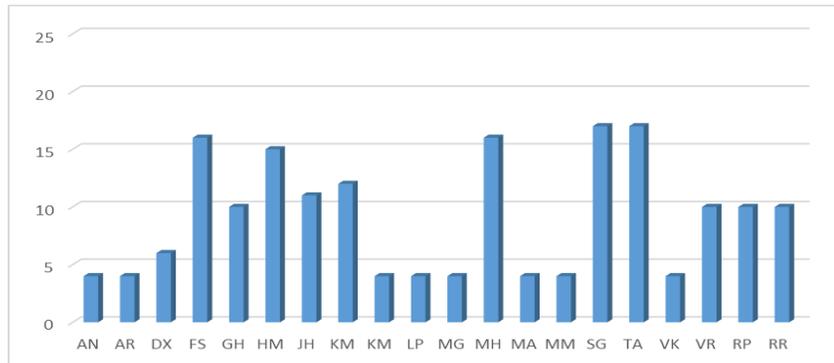
**Grafik IV.2 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek
Locomotion pada Anak Kelompok B
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Pra-Siklus, 2014**

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa aspek locomotion masih rendah, hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh 6,65 (Tidak Baik) sejalan dengan *das sein* bahwa anak masih ditemani oleh orang tua atau pengasuh ketika sekolah.

Tabel IV.7 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization* Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool tahap Pra-Siklus

No	Nama	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	4	Tidak Baik
2	AR	4	Tidak Baik
3	DX	6	Tidak Baik
4	FS	16	Baik
5	GH	10	Kurang Baik
6	HM	15	Cukup baik
7	JH	11	Cukup baik
8	KM	12	Cukup baik
9	KM	4	Tidak baik
10	LP	4	Tidak baik
11	MG	4	Tidak baik
12	MH	16	Baik
13	MA	4	Tidak baik
14	MM	4	Tidak baik
15	SG	17	Baik
16	TA	17	Baik
17	VK	4	Tidak baik
18	VR	10	Kurang baik
19	RP	10	Kurang baik
20	RR	10	Tidak baik
Rata-Rata		9,1	Kurang baik

Data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik IV.3 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization* Anak Kelompok B Nurul Ilimi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Pra-Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa TCP *socialization* terlihat sangat rendah yaitu dengan rata-rata kelas 9,1 (Kurang baik). Hal ini sejalan dengan *das sein*, anak belum mau secara bergantian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, baik berupa hasil kuantitatif maupun kualitatif, maka keduanya menyimpulkan untuk memberikan program kepada anak-anak yang dapat meningkatkan kematangan sosial anak. Hal ini disepakati karena sebelumnya, belum pernah ada program peningkatan kematangan sosial anak yang dilakukan oleh sekolah dan anak-anak pun kurang mendapatkan stimulasi tersebut dari orang tuanya.

Dari hasil observasi, wawancara, dan asesmen awal antara guru, peneliti dan didampingi oleh kepala sekolah, maka disepakati untuk memberikan program peningkatan kematangan sosial anak melalui senam

atau brain gym. Peneliti dan tim kolaborator pun menyepakati untuk menyusun program senam brain game tersebut dengan 5 kali pertemuan pada siklus I. Program akan dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu selama 40 menit untuk setiap pertemuan.

B. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan data assesmen awal bahwa kematangan sosial anak rendah, maka hal tersebut menjadi acuan peneliti dan guru dalam membuat perencanaan intervensi tindakan. Perencanaan intervensi tindakan meliputi: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Menyiapkan media pembelajaran, (3) Menyiapkan lembar observasi, dan (4) menyiapkan lembar penilaian.

Pelaksanaan siklus I dilakukan secara bertahap selama lima kali pertemuan sejak tanggal 7 Oktober sampai 13 Desember 2014, setiap kali pertemuan berlangsung selama 40 menit.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Deskripsi Kegiatan

Rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan guru diserahkan kepada guru untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan, diikuti dengan kegiatan inti,

dan penutup dengan berbagai penggunaan media. Rinciannya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uraian Kegiatan

Intervensi tindakan peningkatan kematangan sosial anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui latihan senam otak dilaksanakan yang terdiri atas sembilan kali pertemuan dari dua siklus. Siklus pertama terdiri dari lima pertemuan. Siklus II terdiri dari empat pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan observasi, analisis, evaluasi, dan refleksi. Uraian kegiatan pembelajaran selama intervensi tindakan adalah sebagai berikut.

Pertemuan Ke I



Gambar IV.3 Kegiatan anak laju pesawat terbang

Pertemuan pertama diawali dengan pembukaan yang diisi dengan perkenalan dengan peneliti serta do'a awal belajar. Setiap anak diminta guru untuk menyebutkan namanya. Dilanjutkan dengan bernyanyi

bersama lagu "*if you happy*" serta dilakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak yang dimulai dengan minum air putih, sakelar otak. Kemudian guru mengajak mengambil botol minum. "*Get your drinking bottle please*". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is your left hand.* Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "*look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.*" Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti dimulai pada guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu kegiatan laju pesawat terbang. "*I will show you how do airplane walk. Walking on one line with your arm spread out laterally*" Guru mencontohkan dengan berjalan diatas satu garis dan kedua lengan direntangkan kesamping. Guru meminta anak satu persatu melakukannya. *and now let's do it one by one.*

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi stiker dan bersiap untuk pelajaran berikutnya.

Pertemuan Ke II



Gambar IV.4 Kegiatan anak membuka dan menutup botol

Pertemuan II diawali dengan guru mengajak anak-anak berdoa dan bernyanyi bersama lagu "Alhamdulillah". Dilanjutkan dengan guru meminta anak mengambil botol minum. "Get your drinking bottle please". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, "Children, Let's drink together with say basmalah, *Bismillaahirrahmaanirrohiim*". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, "show me which is your right hand. Show me which is your left hand".

Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.* Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan ini diawali dengan guru meminta anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru. *Oke kids, look at here. I will show how to open n cover the bottle.* Guru memperagakan bagaimana membuka dan menutup botol. Anak-anak mengikuti apa yang diperintahkan guru. Guru bersama dengan peneliti memperhatikan anak. Guru memuji anak yang mampu membuka boto tanpa halangan berarti dan memberikan penguatan kepada anak yang belum melakukannya dengan baik untuk terus mencoba.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi stiker.

Pertemuan Ke III



Gambar IV. 5 Kegiatan anak menuangkan air melalui corong

Pertemuan ke III diawali dengan guru mengajak anak-anak Bernyanyi bersama lagu " *Twinkle Star* " sebagai kegiatan pembuka pada hari ke-3. Dilanjutkan dengan Guru meminta anak mengambil botol minum. " *Get your drinking bottle please*". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, " *Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, " *show me which is your right hand. Show me which is your left hand*". Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. " *look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently*". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menuangkan air dari satu botol kecil berisi air ke satu botol yang kosong dengan menggunakan corong. Guru mencontohkan terlebih dahulu kegiatan menuangkan air dari botol satu ke botol lainnya dengan menggunakan corong kecil. *“Look at me, I’ll pour the water from one little bottle to another bottle through funnel”*.

Guru meminta anak-anak melakukannya, guru memberikan penguatan pada anak yang belum bisa menuangkan air dari satu botol ke botol lain dikarenakan air tumpah ke lantai. Guru bersama anak membersihkan lantai yang basah.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak membaca hamdalah untuk menutup kegiatan hari ini.

Pertemuan Ke IV



Gambar IV.6 Kegiatan mengancingkan baju

Pertemuan IV diawali dengan guru mengajak bernyanyi bersama lagu *"five little muslim"* sebagai kegiatan pembuka pada hari ke-4. Guru meminta anak mengambil botol minum. *"Get your drinking bottle please"*. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let's drink together with say basmalah. Bismillaahirrahmaanirrohiim"*. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *"show me which is your right hand. Show me which is your left hand."* Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *"look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently."* Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar

Kegiatan inti dimulai dengan guru mencontohkan kepada anak cara membuka kancing blus serta mengenakan kemeja dan mengancingkannya kembali. Guru meminta anak membuka kancing baju yang ada di tangan anak serta mengenakan dan mengancingkannya

Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh anak-anak. Peneliti sangat terkejut pada saat melihat anak-anak tersebut dapat membuka dan mengancingkan kemeja.

Kegiatan penutup diakhiri dengan kegiatan melipat kemeja bersama guru dan anak sambil bertanya jawab kegiatan seputar membuka kancing dan mengancingkan kemeja tadi. Guru memberikan tanda jempol pada anak yang sudah dapat melakukan kegiatan tersebut dan memberikan penguatan pada anak yang bisa melakukan kegiatan tersebut.

Pertemuan Ke V



Gambar IV.7 Kegiatan berjalan ke taman dekat sekolah

Pertemuan ke V diawali dengan melakukan *circle time*, berdo'a sebelum memulai pelajaran. Guru mengajak anak untuk bernyanyi "*five little muslim*". Guru meminta anak mengambil botol minum. "*Get your drinking bottle please*". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is your left hand*. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "*look at*

me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently. Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengemukakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru di dampingi peneliti mengajak anak berjalan kaki ke Taman dekat sekolah. Disana guru menerangkan pada anak-anak benda-benda yang ada di taman. Ada beberapa anak yang canggung berada di luar rumah sendiri tanpa orang tua. Guru meminta anak menceritakan kembali benda apa saja yang ada di taman.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kembali ke sekolah.

3. Refleksi

Setiap selesai melakukan kegiatan, peneliti mengadakan refleksi tentang hasil yang dicapai oleh anak pada hari itu serta merencanakan apa yang harus diberikan kepada anak pada pertemuan berikutnya. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan adalah: laju pesawat terbang, membuka tutup botol, mengisi botol dengan air, membuka kancing kemeja dan mengancingkan kembali kemeja, berjalan-jalan keluar sekolah menuju taman dekat sekolah. Walaupun menghadapi hambatan dalam pelaksanaan teknis penelitian yang berasal dari perilaku anak dan

beberapa kelalaian, namun peneliti dan kolaborator dapat menghadapi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan penelitian. Secara garis besar penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

Refleksi pada pertemuan 1 dapat dideskripsikan bahwa Kegiatan pertama hari ini berjalan dengan baik di mana guru mengajak anak untuk melakukan gerakan meniru pesawat terbang. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa dan bercerita dengan ekspresi yang baik dan menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu ada beberapa kekurangan yang menjadi catatan peneliti, yakni anak masih canggung dalam melakukan kegiatan karena ada peneliti yang memperhatikan gerakan anak dan anak masih tergesa-gesa ketika minum air putih. Kekurangan tersebut menjadi masukan untuk dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua.

Refleksi pada pertemuan 2 dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran pada pertemuan kedua anak mulai terbiasa dengan kehadiran peneliti. Anak-anak mulai antusias dalam melakukan kegiatan. Namun Anak masih perlu bantuan guru untuk melakukan gerakan sakelar otak.

Refleksi pada pertemuan 3 dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran pada pertemuan ketiga dilakukan secara individu klasikal. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana anak dapat terlihat dengan mudah melakukan aktifitas motorik halus membuka dan menutup botol. Dan

reaksi keceriaan anak terlihat pada saat anak dapat melakukannya dengan sendiri.

Refleksi pada pertemuan 4 dapat didiskripsikan bahwa pembelajaran membuka kancing kemeja serta mengancingi kembali kemeja. Guru menyiapkan media berupa baju kemeja anak-anak yang sebelumnya sudah diinfokan kepada orang tua bahwa anak-anak diminta membawa kemeja. Guru memberi pengarahannya pada anak tentang bagaimana cara membuka kancing kemeja serta mengancingkan kembali. Guru terlebih dahulu mencontohkan dengan kemeja ukuran dewasa. Dan menginformasikan pada anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Refleksi pada pertemuan 5 dapat didiskripsikan bahwa pembelajaran pada hari ini tentang berjalan sendiri ke luar sekolah menuju taman dekat sekolah. Kegiatan difokuskan pada perasaan anak pada saat di luar sekolah tanpa ada orang tua nya, tampak sebagian besar Siswa tidak nyaman berada di luar sekolah, apa lagi taman yang jarang mereka berada disana sebelumnya. Terlihat sekali ada anak yang cemas, ada anak yang berkelakuan mencari perhatian.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat dideskripsikan bahwa pada siklus I yang dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, Kematangan sosial anak mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil melakukan perbandingan antara kematangan sosial anak sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada siklus I. Hasil pengamatan tersebut

memperlihatkan adanya perubahan kematangan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan pre-test. Skor yang diperoleh dari data kematangan sosial siklus 1 terhadap 20 responden didapat data sebagai berikut:

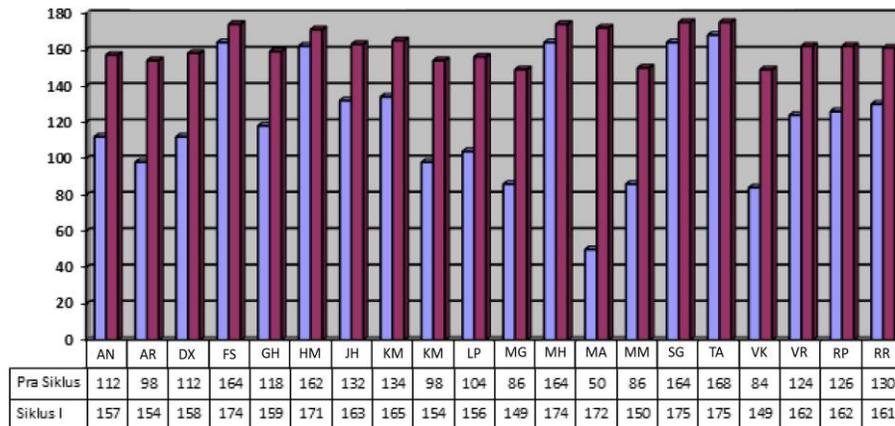
Tabel IV.8 Kematangan sosial pada Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus I, 2014

No	Nama	Pra-Siklus		Siklus I	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	112	CB	157	B
2	AR	98	CB	154	B
3	DX	112	CB	158	B
4	FS	164	SB	174	SB
5	GH	118	CB	159	B
6	HM	162	SB	171	SB
7	JH	132	B	163	SB
8	KM	134	B	165	SB
9	KM	98	CB	154	B
10	LP	104	CB	156	B
11	MG	86	CB	149	B
12	MH	164	SB	174	SB
13	MA	50	KB	172	SB
14	MM	86	CB	150	B
15	SG	164	SB	175	SB
16	TA	168	SB	175	SB
17	VK	84	CB	149	B
18	VR	124	B	162	SB
19	RP	126	B	162	SB
20	RR	130	B	161	SB
Jumlah		2416	B	3240	SB
Rata-rata		120.8		162	

Keterangan

- TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Data pada tabel disajikan dalam bentuk grafik berikut:



**Grafik IV.4 Kematangan sosial pada Anak Kelompok B Nurul Ilmi
Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014**

Data di atas menggambarkan bahwa rata-rata skor kematangan sosial anak-anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada siklus I rata-rata berada pada klasifikasi sangat baik, yaitu dengan TCP rata-rata kelas 162,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang semula TCP rata-rata kelas 120,8 dengan klasifikasi awal kurang aktif menjadi cukup aktif. Pada siklus I menunjukkan bahwa dua orang anak berhasil mendapatkan nilai tertinggi yaitu responden dengan nomor urut 16 dan 17 dengan TCP 175,0 dengan klasifikasi sangat baik. Tiga orang anak yaitu, FR, HE dan RS mendapatkan klasifikasi kurang aktif dan sisanya sebanyak 10 orang anak masuk dalam klasifikasi baik.

TCP minimal yang disepakati peneliti dan kolaborator adalah sebesar 150. Jika melihat perolehan TCP anak, tinggal dua orang anak yang belum

mencapai TCP minimal yaitu Resp. 11 dan 17 dengan perolehan nilai 149. Berdasarkan kriteria keberhasilan, penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 71% dari jumlah anak yaitu 14 dari 20 anak mencapai TCP minimal yang ditentukan bersama dengan kolaborator. TCP minimal yang ditentukan sebesar 75% dari TCP maksimal yaitu 150 dari 200. Asesmen setelah tindakan siklus I menunjukkan bahwa tinggal dua anak yang belum mencapai kriteria minimal, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti dan kolaborator mengamati peningkatan yang terjadi pada tiap indikator untuk melihat sejauh mana peningkatan pada masing-masing indikator. Selanjutnya peneliti dan kolaborator merancang perbaikan untuk meningkatkan setiap indikator pada tindakan siklus II. Berikut ini hasil asesmen kematangan sosial anak pada masing-masing aspek dari Pra-Siklus sampai siklus I.

Tabel IV.9 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek *Locomotion* pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool tahap Siklus I, 2014

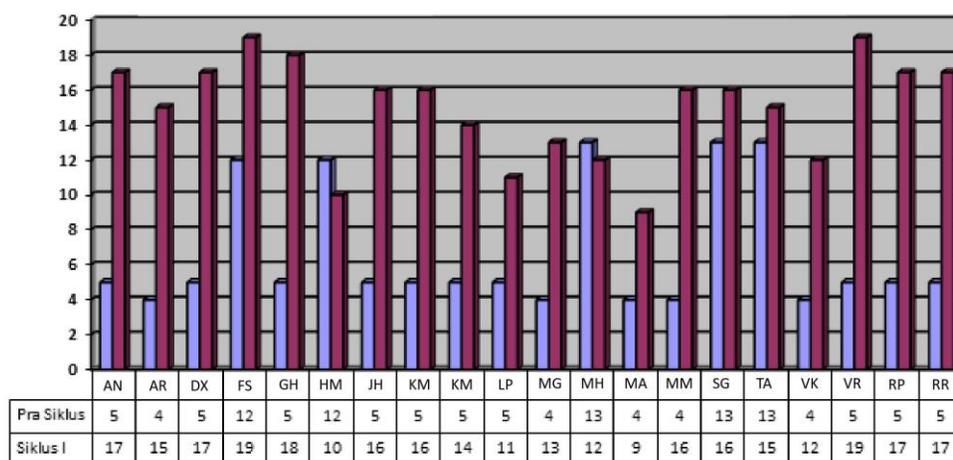
No	Nama	Pra-Siklus		Siklus I	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	5	TB	17	B
2	AR	4	TB	15	CB
3	DX	5	TB	17	B
4	FS	12	CB	19	B
5	GH	5	TB	18	B
6	HM	12	CB	10	KB
7	JH	5	TB	16	B

8	KM	5	TB	16	B
9	KM	5	TB	14	CB
10	LP	5	TB	11	CB
11	MG	4	TB	13	CB
12	MH	13	CB	12	CB
13	MA	4	TB	9	KB
14	MM	4	TB	16	B
15	SG	13	CB	16	B
16	TA	13	CB	15	CB
17	VK	4	TB	12	CB
18	VR	5	TB	19	B
19	RP	5	TB	17	B
20	RR	5	TB	17	B
Jumlah		133	KB	299	CB
Rata-rata		6,65		14.95	

Keterangan

- TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Data pada tabel disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik IV.5 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek *Locomotion* pada Anak Kelompok B
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Tahap Siklus I, 2014**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata kematangan sosial anak pada aspek locomotion mengalami peningkatan dari Pra-Siklus ke siklus I. Pada Pra-Siklus rata-rata TCP anak sebesar 6.65 dan meningkat menjadi 14.95 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial anak pada aspek locomotion indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah.

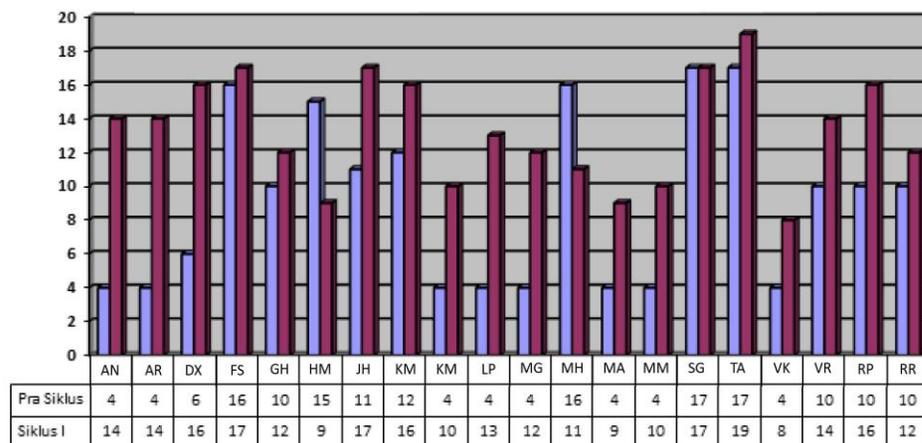
Tabel IV.10 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization* Anak Kelompok B Nurul Iلمي Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014

No	Nama	Pra-Siklus		Siklus I	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	4	TB	14	CB
2	AR	4	TB	14	CB
3	DX	6	KB	16	B
4	FS	16	B	17	B
5	GH	10	KB	12	CB
6	HM	15	CB	9	KB
7	JH	11	CB	17	B
8	KM	12	CB	16	B
9	KM	4	TB	10	KB
10	LP	4	TB	13	CB
11	MG	4	TB	12	CB
12	MH	16	B	11	CB
13	MA	4	TB	9	KB
14	MM	4	CA	10	KB
15	SG	17	B	17	B
16	TA	17	B	19	B
17	VK	4	TB	8	KB
18	VR	10	KB	14	CB
19	RP	10	KB	16	B
20	RR	10	KB	12	CB
Jumlah		182	KB	266	CB
Rata-rata		9,1		13.3	

Keterangan

TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Data pada tabel disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik IV.6 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization* Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus I, 2014

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata kematangan sosial anak pada aspek *socialization* mengalami peningkatan dari Pra-Siklus ke siklus I. Pada Pra-Siklus rata-rata TCP anak sebesar 9,1 dan meningkat menjadi 13,3 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial anak pada aspek *socialization*.

C. Diskripsi Data Siklus II

1. Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti bersama guru dan observer membuat rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dapat dilihat pada lembar lampiran.

2. Tindakan dan Pengamatan

a. Pertemuan Ke VI



Gambar IV.8 Kegiatan menggunting gambar sapi

Kegiatan pembuka pada pertemuan ke VI diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi "*Prophet Muhammad*". Guru meminta anak mengambil botol minum. "*Get your drinking bottle please*". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is*

your left hand. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.* Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti diawali dengan guru meminta anak untuk mengambil gunting dari locker. Guru membagikan gambar hewan ternak sapi dengan garis putus disekeliling gambar. Guru mencontohkan bagaimana menggunting garis putus hewan sapi. Guru meminta anak menggunting garis putus. Anak dengan asyik dan teliti menggunting garis putus. Ada beberapa anak yang sangat cepat dalam menggunting, terlihat perkembangan motorik halus dari beberapa anak tadi sangat baik. Namun ada anak yang terlihat sangat berusaha menggunting dengan mengikuti garis putus, terlihat anak tersebut masih belum bisa dalam menggunting dengan mengikuti garis putus. Kegiatan ini berlanjut dengan menempelkan kapas sebagai bulu pada gambar hewan sapi yang sudah digunting. Semua anak terlihat sangat antusias dalam menggunting dan menempelkan kapas sebagai bulu sapi. Diantara mereka ada berteriak tanda senang dikarenakan anak tersebut sudah selesai menempel kapas pada gambar hewan sapi.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi bintang bagi anak yang melakukan kegiatan dengan baik dan memberikan penguatan bagi anak yang belum bisa melaksanakan tugas dengan baik.

b. Pertemuan Ke VII



Gambar IV.9 Kegiatan membeli kebutuhan pribadi

Kegiatan pembuka pada pertemuan VII diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi *“Three little monkeys”*. Guru meminta anak mengambil botol minum. *“Get your drinking bottle please”*. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, Children, *Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*”. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is your left hand.* Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.* Guru

membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar

Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan anak-anak untuk bersiap ke minimarket dekat sekolah. Kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu membeli kebutuhan pribadi. Beberapa hari sebelumnya guru menginformasikan pada orang tua untuk membawakan uang saku untuk anaknya guna membeli keperluan pribadi seperti membeli makanan ringan, susu, pasta gigi dan sebagainya. Kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

c. Pertemuan Ke VIII



Gambar IV.10 Kegiatan gotong royong membersihkan sekolah

Kegiatan pembuka pada pertemuan VIII diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi “siapa yang mengajarkan?”. Guru meminta anak

mengambil botol minum. *“Get your drinking bottle please”*. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim”*. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is your left hand*. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently*. Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan kepada anak macam-macam alat kebersihan dan fungsinya. Seperti sapu, sapu lidi, serta pengki. mengajak anak untuk keluar kelas dengan membawa perlengkapan kebersihan . Di halaman depan sekolah guru mengajak anak-anak bekerja membersihkan sekolah. Setelah itu guru mengajak anak-anak membersihkan tangan dan kaki setelah bekerja membersihkan sekolah.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa. Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

d. Pertemuan Ke IX



Gambar IV.11 Kegiatan bermain peran “Umar Sang Khalifah Yang Arif”

Kegiatan pembuka pada pertemuan ke-9 diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi *“I am Muslim”*. Guru meminta anak mengambil botol minum. *“Get your drinking bottle please”*. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, *Children, Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim*. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, *show me which is your right hand. Show me which is your left hand.* Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. *“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.* Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.

Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan ruangan sebagai tempat drama, dimana ada yang berperan sebagai Umar Bin Khattab, Sang Khalifah yang sangat Arif dan tegas. Guru juga menunjuk salah satu dari anak perempuan yang menjadi seorang ibu yang sedang memasak batu dikarenakan tidak adanya makanan yang mereka punya. Anak-anak sangat antusias dalam melaksanakan aksi main peran ini. Seluruh anak mendapat giliran bermain peran. Kegiatan ini diakhiri dengan Tanya jawab seputar bermain peran.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, dan memberikan hadiah kepada semua anak pertanda sebagai ucapan terima kasih pada anak-anak yang menjadi sumber data dari penelitian ini.

3. Refleksi

Setiap selesai melakukan kegiatan, peneliti mengadakan refleksi tentang hasil yang dicapai oleh anak pada hari itu serta merencanakan apa yang harus diberikan kepada anak pada pertemuan berikutnya. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan adalah melakukan senam otak sebelum memulai pembelajaran. Walaupun menghadapi hambatan dalam pelaksanaan teknis penelitian yang berasal dari perilaku anak dan beberapa kelalaian, namun peneliti dan kolaborator dapat menghadapi hambatan-

hambatan yang ada dalam pelaksanaan penelitian. Secara garis besar penelitian berjalan sesuai dengan rencana.

Refleksi pada pertemuan VI dapat didiskripsikan bahwa kegiatan keenam hari ini berjalan dengan baik di mana guru dalam mengajar terlihat lebih baik karena perencanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru dan peneliti sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa sudah terlibat aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Namun demikian guru perlu penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Refleksi pada pertemuan VII dapat didiskripsikan bahwa pembelajaran pada pertemuan ketujuh adalah berpakaian. Materi pelajaran sudah dipersiapkan oleh peneliti dan guru. Siswa sudah terlihat terlibat aktif dalam kegiatan proses belajar. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah guru lebih mengefektifkan waktu dan pengawasan sehingga anak-anak keseluruhan lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan kegiatan.

Refleksi pada pertemuan VIII dapat didiskripsikan bahwa pembelajaran pada pertemuan kedelapan ini tidak dilakukan di dalam kelas melainkan di halaman sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong membersihkan halaman sekolah. Siswa belajar bagaimana saling membantu, bekerja gotong royong bersama dengan tertib. Hal yang perlu diperbaiki adalah kontrol terhadap anak ketika belajar diluar sekolah

Refleksi pada pertemuan IX dapat didiskripsikan bahwa pembelajaran pada hari ini siswa bermain peran. Guru membagi siswa dalam beberapa

kelompok untuk melakukan kegiatan peran tokoh yang sudah ditentukan seperti siapa yang menjadi Umar sang khalifah, siapa yang menjadi ibu pemasak batu, dan siapa yang menjadi anak.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat dideskripsikan bahwa pada siklus II yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, Kematangan sosial anak mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil melakukan perbandingan antara kematangan sosial anak sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan kematangan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Skor yang diperoleh dari data kematangan sosial siklus II terhadap 20 responden didapat data sebagai berikut:

Tabel IV.11 Kematangan sosial pada Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014

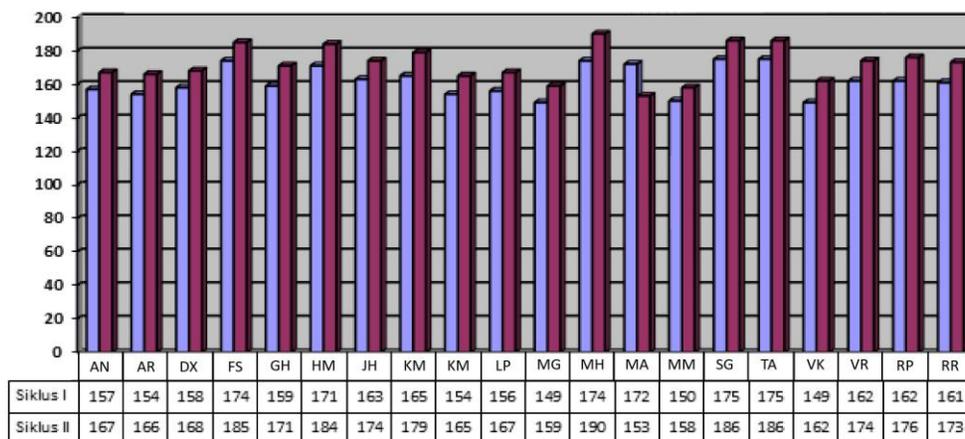
No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	157	B	167	SB
2	AR	154	B	166	SB
3	DX	158	B	168	SB
4	FS	174	SB	185	SB
5	GH	159	B	171	SB
6	HM	171	SB	184	SB
7	JH	163	SB	174	SB
8	KM	165	SB	179	SB
9	KM	154	B	165	SB
10	LP	156	B	167	SB
11	MG	149	B	159	SB
12	MH	174	SB	190	SB
13	MA	172	SB	153	SB
14	MM	150	B	158	SB

15	SG	175	SB	186	SB
16	TA	175	SB	186	SB
17	VK	149	B	162	SB
18	VR	162	SB	174	SB
19	RP	162	SB	176	SB
20	RR	161	SB	173	SB
Jumlah		3240	SB	3443	SB
Rata-rata		162		172.15	

Keterangan

- TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Tabel di atas di sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik IV.7 Kematangan sosial pada Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata TCP kematangan sosial yang diperoleh anak pada siklus I adalah 162 dengan klasifikasi Sangat Baik, pada siklus II rata-rata TCP kematangan sosial anak meningkat menjadi 172.15 dengan klasifikasi Sangat Baik. Data tersebut menunjukkan

bahwa pencapaian nilai TCP kematangan sosial Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool telah mencapai target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator sebesar 75% dari TCP maksimal, yaitu 30. Berikut ini hasil asesmen kematangan sosial anak pada masing-masing indikator dari siklus I sampai siklus II

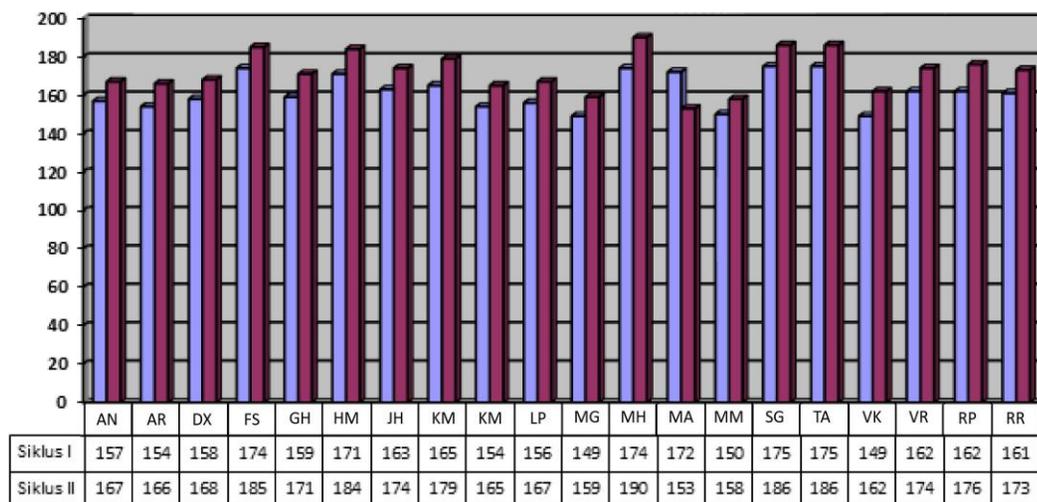
Tabel IV.12 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek *Locomotion* pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	17	B	15	CB
2	AR	15	CB	16	B
3	DX	17	B	17	B
4	FS	19	B	19	SB
5	GH	18	B	16	B
6	HM	10	KB	20	B
7	JH	16	B	18	B
8	KM	16	B	18	B
9	KM	14	CB	16	B
10	LP	11	CB	17	B
11	MG	13	CB	13	CB
12	MH	12	CB	20	B
13	MA	9	KB	9	KB
14	MM	16	B	16	B
15	SG	16	B	19	B
16	TA	15	CB	20	B
17	VK	12	CB	18	B
18	VR	19	B	16	B
19	RP	17	B	19	B
20	RR	17	B	20	B
Jumlah		299	CB	342	B
Rata-rata		14,95		17,1	

Keterangan

- TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Tabel tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik IV.8 Indikator mampu berjalan sendiri di sekitar rumah aspek *Locomotion* pada Anak Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa TCP anak aspek locomotion pada siklus I sebesar 14,95 dengan klasifikasi cukup baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu dengan rata-rata TCP anak 17,1 dengan klasifikasi baik.

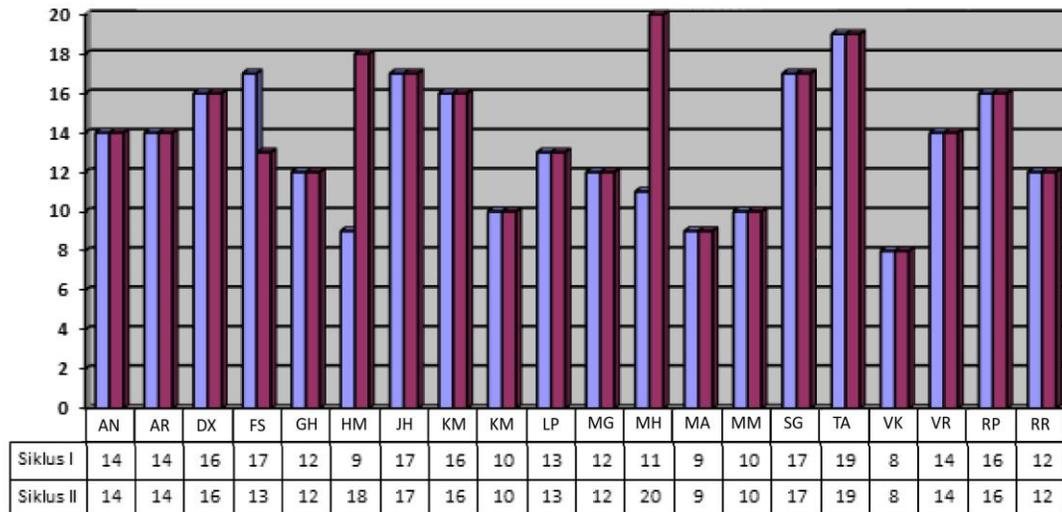
Tabel IV.13 Indikator bermain peran dengan sesama Aspek *socialization* Anak Kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Interprestasi Penilaian	TCP Anak	Interprestasi Penilaian
1	AN	14	CB	14	CB
2	AR	14	CB	14	CB
3	DX	16	B	16	B
4	FS	17	B	13	CB
5	GH	12	CB	12	CB
6	HM	9	KB	18	B
7	JH	17	B	17	B
8	KM	16	B	16	B
9	KM	10	KB	10	KB
10	LP	13	CB	13	CB
11	MG	12	CB	12	CB
12	MH	11	CB	20	B
13	MA	9	KB	9	KB
14	MM	10	KB	10	KB
15	SG	17	B	17	B
16	TA	19	B	19	B
17	VK	8	KB	8	KB
18	VR	14	CB	14	CB
19	RP	16	B	16	B
20	RR	12	CB	12	B
Jumlah		266	CB	280	CB
Rata-rata		13.3		14	

Keterangan

- TB : Tidak Baik
 KB : Kurang Baik
 CB : Cukup Baik
 B : Baik
 SB : Sangat Baik

Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik IV.9 Indikator bermain peran dengan sesame
Aspek *socialization* Anak Kelompok B
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi tahap Siklus II, 2014**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa TCP anak aspek *socialization* pada siklus I sebesar 13,3 dengan klasifikasi cukup baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan rata-rata TCP anak 14 dengan klasifikasi cukup baik.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan kemampuan kematangan sosial anak sudah meningkat dengan menggunakan senam otak. Walaupun pada awalnya kematangan sosial anak sudah ada namun, selain guru belum memahami apa saja ruang lingkup kematangan sosial juga metode yang diterapkan belum membawa anak untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan. Sehingga dengan diterapkannya latihan senam otak kematangan sosial anak menjadi berkembang atau meningkat.

Selain itu, diakhir kegiatan siklus II peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan tentang kematangan sosial anak dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan. Dari hasil penilaian tersebut terlihat bahwa kematangan sosial anak sudah mulai meningkat dari setiap pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peningkatan kematangan sosial anak mulai dari Pra-Siklus, siklus I pada siklus II.

Berdasarkan data peningkatan kematangan sosial anak di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai TCP kematangan sosial pada Pra-Siklus anak sebesar 120,8. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 162 selanjutnya dari siklus I sampai siklus II kematangan sosial anak mengalami peningkatan menjadi 172,15.

Seperti yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator, jika rata-rata persentase anak-anak sudah mencapai 75% dari TCP maksimal, maka penelitian dinyatakan berhasil. Akan tetapi jika belum mencapai 75% maka peneliti akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari seluruh data yang ada, rata-rata persentase anak dari Pra-Siklus sampai pada siklus II sudah mencapai dari 75% atau sebesar 150. hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan kematangan sosial anak mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang telah disepakati antara peneliti dan kolaborator yaitu 75% dari TCP maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil atau dengan kata lain bahwa

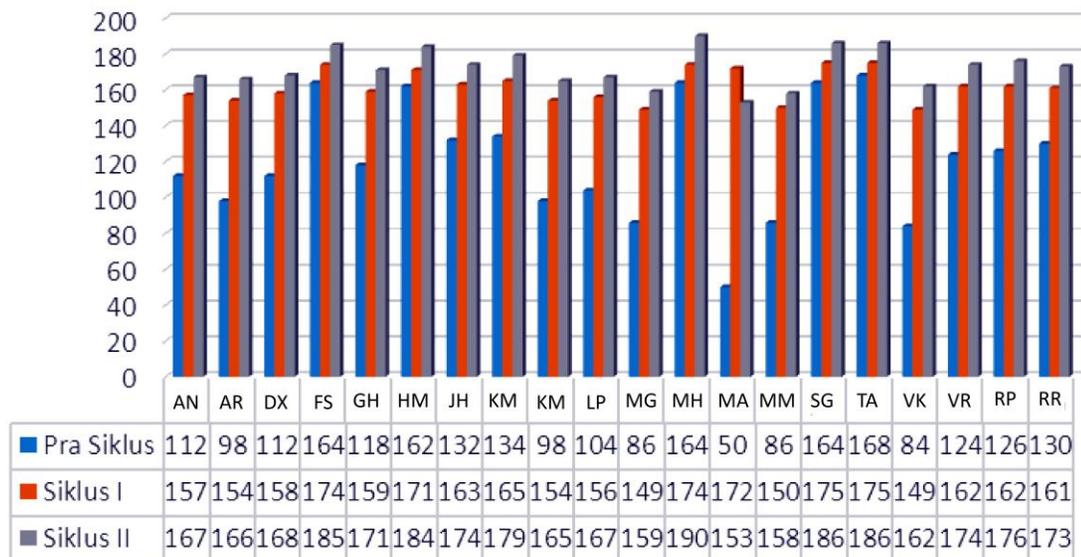
kematangan sosial anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool telah meningkat melalui penerapan senam otak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap siklus, diperoleh rata-rata TCP peningkatan kematangan sosial anak TK Nurul Ilmu. peningkatan TCP kematangan sosial anak dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel IV.13 Peningkatan Kematangan sosial Anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool pada Siklus II, 2014

No	Nama	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AN	112	157	167
2	AR	98	154	166
3	DX	112	158	168
4	FS	164	174	185
5	GH	118	159	171
6	HM	162	171	184
7	JH	132	163	174
8	KM	134	165	179
9	KM	98	154	165
10	LP	104	156	167
11	MG	86	149	159
12	MH	164	174	190
13	MA	50	172	153
14	MM	86	150	158
15	SG	164	175	186
16	TA	168	175	186
17	VK	84	149	162
18	VR	124	162	174
19	RP	126	162	176
20	RR	130	161	173
Rata-rata		120.8	162	172.15

Tabel di atas menunjukkan peningkatan TCP kematangan sosial anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool dari Pra-Siklus, siklus I dan siklus II. Tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik seperti sebagai berikut:



Grafik IV.10 Peningkatan Kematangan sosial Anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, 2014

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata TCP klasikal kematangan sosial anak adalah 151,65. hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada siklus II yang di sesuaikan dengan indikator kematangan sosial anak. Berdasarkan peningkatan kematangan sosial anak yang didapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa peningkatan yang dihasilkan dari Pra-Siklus sampai siklus II sudah memenuhi standar yang telah disepakati yaitu nilai rata-rata klasikal minimal mencapai 75%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator

menghentikan penelitian ini karena sudah sesuai dengan peningkatan yang diharapkan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini memperoleh peningkatan kematangan sosial anak dari Pra-Siklus dengan rata-rata TCP kelas 120,8 (Cukup Baik) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 162 (Sangat Baik) Selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,15 poin yang menjadikan rata-rata TCP kematangan sosial anak pada siklus II sebesar 172,15 (sangat baik).

Seperti yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator jika persentase rata-rata kelas mencapai 75% dari TCP maksimal (200) yaitu dengan 150, maka penelitian dinyatakan berhasil. Akan tetapi, jika belum mencapai rata-rata kelas 75%, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata klasikal kematangan sosial anak sudah mencapai 172,15 dari Pra-Siklus. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kematangan sosial anak mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang telah disepakati peneliti bersama kolaborator yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 75% dari TCP maksimal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan hipotesis tindakan diterima.

Pada saat tindakan terlihat 1 anak yang sangat menonjol yaitu TA, pada saat siklus I terlihat bahwa TCP anak tersebut 168 dengan klasifikasi sangat baik, dan satu diantara lima anak yang tuntas pada siklus I dan meningkat secara drastis kematangan sosialnya. Hal ini selain disebabkan oleh DI adalah rangking 1 di kelasnya, dia juga memiliki motivasi dan semangat pada saat pembelajaran sehingga tidak heran bila dia mendapatkan perolehan TCP tertinggi di kelasnya dengan hasil akhir pada siklus II 186 dengan klasifikasai sangat bak. Berbeda dengan tiga orang temannya MA yang mulai dari awal siklus hingga akhir siklus merupakan anak dengan nilai kematangan sosial yang paling rendah dibandingkan teman-temannya. Hal ini dipengaruhi oleh MA merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus disekolah tersebut, MA seharusnya sudah berada di kelas 2 SD namun karena kapasitasnya dianggap belum layak oleh guru sehingga anak tersebut harus tetap belajar di kelompok B, selain itu MA memiliki gangguan belajar, MA belum bisa menulis dan membaca sehingga mengalami ketertinggalan dengan teman-temannya. Guru sudah berusaha untuk membimbing anak dari awal namun karena anak belum dapat membaca maka ia mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas dan merefleksi pembelajaran.

Pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi temuan dan sangat perlu dibenahi kembali agar kematangan sosial anak dapat meningkat. Adapun uraian data

secara kualitatif dan kuantitatif yang menggambarkan kematangan sosial pada setiap indikator, yaitu: Pada indikator locomotion pada saat pembelajaran, rata-rata TCP Pra-Siklus anak yaitu sebesar 9,1 (kurang baik). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 13.3 (cukup baik). Selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,7 poin yaitu dengan jumlah rata-rata TCP anak menjadi 14 dengan klasifikasi cukup baik, hal ini dikarenakan pada awal kegiatan guru belum begitu menguasai materi dan memotivasi anak untuk belajar, selain itu anak belum bisa menaati aturan dengan baik, hal inilah yang menyebabkan pada Siklus I TCP kematangan sosial pada indikator locomotion pada saat pembelajaran masih kurang baik. Akan tetapi pada siklus I dan II semakin meningkat dan menunjukkan perkembangan yang baik, hal ini terlihat bahwa perhatian anak pada saat pembelajaran berlangsung meningkat, anak dapat berjalan ke kamar mandi atau berjalan di sekitar rumah secara mandiri dan dapat berkeliling sekolah dan naik/turun tangga.

Pada indikator anak mampu bersosialisasi, rata-rata TCP Pra-Siklus anak yaitu sebesar 6,65 dengan klasifikasi kurang baik. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 14,95 (baik) walaupun terjadi peningkatan poin dari Pra-Siklus menuju siklus I namun sebagian anak masih dalam kondisi kurang baik. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II TCP rata-rata meningkat menjadi 17.1 dengan klasifikasi baik.

berdasarkan dari data yang diperoleh bahwa kemampuan anak dalam bersosialisasi telah berkembang dengan baik. Hal ini tergambar dari, anak melakukan aktivitas kelompok dan anak mampu bermain peran dengan sesama.

Pada indikator anak mampu melakukan aktivitas kelompok dan anak mampu bermain peran dengan sesama, rata-rata TCP Pra-Siklus anak yaitu 6,35. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 14,95. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata TCP anak mengalami peningkatan menjadi 17.1 dengan klasifikasi baik. Indikator sosialisasi ini pada Pra-Siklus dan siklus I terlihat mengalami peningkatan secara signifikan, namun pada siklus II kemampuan anak meningkat, hal ini terjadi karena pada awal siklus anak masih enggan untuk mau bermain peran, namun pada siklus II anak-anak sudah berani untuk bermain peran.

Dari beberapa delapan aspek kematangan sosial yang menjadi perhatian pada penelitian ini terdapat dua aspek yang anak secara keseluruhan belum berkembang dengan baik yakni mampu memimpin sendiri dan bersosialisasi. Dengan berkembangnya dua aspek tersebut melalui kegiatan senam otak maka kedelapan aspek kematangan sosial anak dapat berkembang dengan baik

Hal ini telah menunjukkan bahwa anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi memiliki ciri-ciri kematangan sosial,

yaitu. menolong diri-sendiri, mampu makan sendiri, mampu berpakaian sendiri, mampu memimpin diri-sendiri, mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, mampu berkomunikasi, gerakan motorik, dan mampu bersosialisasi⁶⁷

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dimaknai sebagai ketika anak memiliki kematangan sosial maka ia dapat menolong diri-sendiri, mampu makan sendiri, mampu berpakaian sendiri, mampu memimpin diri-sendiri, mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, mampu berkomunikasi, gerakan motorik, dan mampu bersosialisasi.

Pada saat tindakan, juga dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara satu indikator dengan indikator lain, misalnya ketika seorang anak mau bermain peran, maka ia akan dapat dengan mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan teori sistem pengolahan, dimana informasi memasuki register sensoris, tempat penglihatan dan suara terwakili dan tersimpan sementara.⁶⁸ Informasi tidak akan tersimpan apa bila tidak ada atensi sebelumnya, hal inilah yang menunjukkan adanya pengaruh antara indikator satu dan lainnya.

Kegiatan senam otak menunjang peningkatan kematangan sosial pada anak kelompok B Nurul Iلمي Montessori Islamic Preschool Bekasi, hal ini dikarenakan senam otak ini membantu meningkatkan fungsi otak

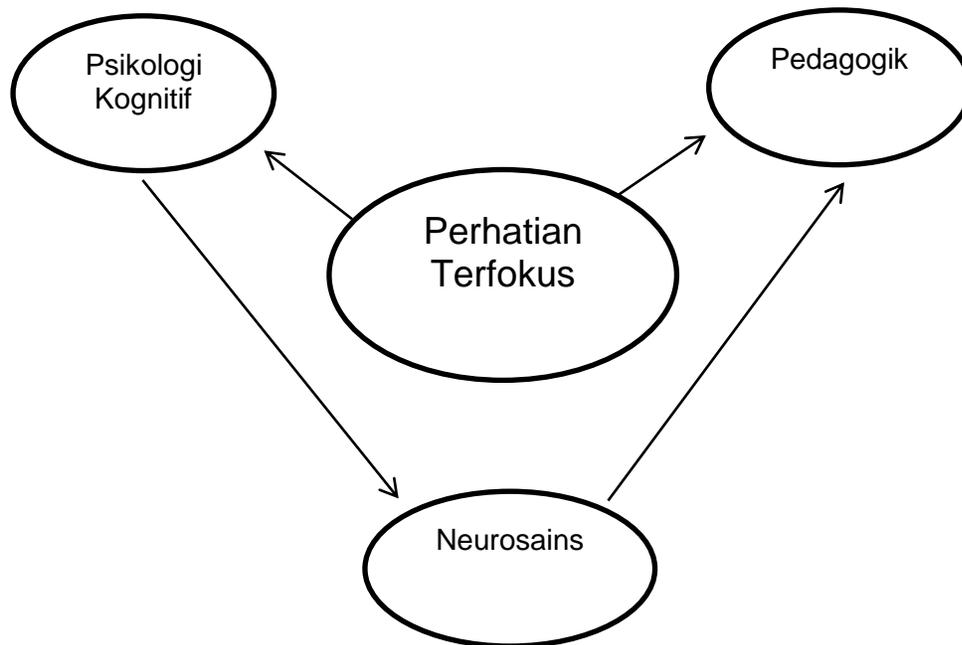
⁶⁷Soetjingsih, *loc.cit.* h.75

⁶⁸ Laura E. Berk, *Loc.cit.*, h. 208

sehingga anak lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Denisson, *Brain Gym exercise balance the brain by reducing or eliminating stress. It enables us to become more positive in all areas of our lives. Children are more relaxed and enthusiastic about their schoolwork. There is an increase in confidence, a reduction in bullying and generally, learning is more fun.*⁶⁹ Senam otak melatih otak secara seimbang untuk mengurangi stres. Senam otak membantu kita untuk menjadi lebih berpikir positif pada kehidupan kita. Anak-anak lebih rileks dan antusias dengan pekerjaan sekolah mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi ketegangan secara umum dan belajar lebih menyenangkan

Multidisiplin yang muncul pada penelitian ini mencakup, psikologi, pedagogik, sains dan ilmu pengetahuan komputer, adapun bagannya dapat dilihat sebagai berikut:

⁶⁹ Paul E. Denisson, *Easy Learning With Brain Gym*: <http://www.google.co.id>



Gambar 4.17 bagan multidisiplin penelitian

Pada penelitian ini membahas ilmu psikologi, ilmu dalam psikologi sangat luas, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada psikologi kognitif anak usia dini. Psikologi kognitif membahas pemahaman tentang informasi, alur pikiran dan formulasi serta produksi jawaban seseorang.⁷⁰ kaitan antara psikologi kognitif dan kematangan sosial sangat erat karena kematangan sosial merupakan cabang ilmu di dalam psikologi kognitif. Kognitif dalam psikologi dapat berarti aktivitas mental (persepsi, memori dan atensi) serta sebagai sebuah pendekatan psikologi.

Neurosains adalah ilmu yang membahas tentang otak, pada neurosains menjelaskan tentang bagaimana sistem saraf pusat bekerja,

⁷⁰ Robert L. Solso, *Ibid.*, 2

didalamnya menjelaskan bahwa korteks selebral dibagi menjadi empat bagian utama yang memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu 1) Lobus frontal, bagian yang terlibat dalam pengendalian impuls, pertimbangan (judgment), pemecahan masalah, pengendalian dan pelaksanaan perilaku dan perorganisasian yang kompleks. 2) Lobus temporal, bagian yang memproses sinyal-sinyal auditori, pendengaran, pemrosesan auditori tingkat tinggi dan pengenalan wajah. 3) Lobus parietal, bagian ini mengintegrasikan informasi sensori dari pancaindra, memanipulasi objek, pemrosesan visual-spasial. 4) Lobus oksipital, bagian ini terlibat dalam pemrosesan visual, yakni menerima informasi visual dari retina dan memproses informasi tersebut serta mengirim ke area-area relevan.⁷¹ Neurosains dan kematangan sosial memiliki kaitan yang sangat erat dimana neurosains dan kematangan sosial sama-sama membahas bagaimana cara otak menerima informasi.

Pedagogik pada penelitian ini merujuk pada strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan dalam upaya peningkatan kematangan sosial pada anak kelompok B Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool Bekasi. Kematangan sosial memiliki pengaruh sangat kuat dalam proses pendidikan yang berlangsung pada anak dimana kematangan sosial itu sendiri adalah suatu perkembangan perilaku, seorang anak sehingga

⁷¹ Philip A. Starr. *et al.*, *Neurosurgical Operative Atlas: Functional Neurosurgery* (Georgia: Thieme, 2008) h., 16-24

dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh, melalui belajar secara bertahap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa senam otak dapat meningkatkan kematangan sosial anak. Pada kegiatan senam otak terlihat jelas bahwa anak memperhatikan dengan seksama serta aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti maupun guru tidak lepas untuk memotivasi dan mengobservasi pada saat berada dilapangan berlangsung agar anak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan memerlukan pengawasan yang ketat selain itu memerlukan guru inti dan guru pembimbing agar pembelajaran berjalan lancar, keterbatasan jumlah guru dapat menjadi masalah dalam penelitian ini.
2. Kegiatan senam otak ini sangat bermanfaat bila dilakukan dengan baik dan benar. Untuk itu diperlukan pengawasan oleh guru terhadap gerakan anak agar anak dapat melakukannya dengan benar.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Senam otak dapat meningkatkan Kematangan sosial pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessoti Islamic Preschool. Secara lebih rinci dapat dilihat hasilnya sebagai berikut: rata-rata TCP kematangan sosial anak secara keseluruhan pada asesmen awal diperoleh 120,8 (Cukup Baik) pada siklus I meningkat sebesar 162 (Baik), siklus II TCP anak meningkat menjadi 172,15 (Sangat Baik).
2. Senam otak dapat meningkatkan Kematangan sosial pada anak kelompok B TK Nurul Ilmi Montessoti Islamic Preschool.
3. Jika ingin meningkatkan kematangan sosial pada anak, maka lakukan senam otak secara rutin dan berkomitmen.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini diketahui penerapan kematangan sosial melalui metode senam otak dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kematangan sosial pada anak TK kelompok B. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, peningkatan kematangan sosial melalui latihan senam otak mampu memberikan pengalaman baru dan

berharga pada anak, meningkatkan perhatian dan mengurangi ketegangan pada anak, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Dalam menerapkan latihan senam otak di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah pemilihan gerakan senam otak yang variatif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak TK kelompok B usia 5-6 tahun belum dapat memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal itu berkaitan dengan kematangan dalam diri anak untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungan barunya serta masa peralihan yang dialami anak yang masih melekat erat dalam diri anak. Kecenderungan pada usia ini adalah bermain dan sulit fokus terhadap suatu tugas tertentu. Aktivitas latihan senam otak dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang rileks, mengurangi ketegangan anak dan meningkatkan perhatian anak. Gerakan senam otak yang sesuai untuk anak TK kelompok B usia 5-6 tahun adalah gerakan yang sederhana dan menyenangkan namun membantu anak berlatih konsentrasi. Minum air perlahan-lahan, menuangkan air ke dalam botol atau gelas tanpa tumpah, gerakan sakelar otak dimana anak meletakkan satu tangan di perut dan satu tangan lainnya memijit tulang di bawah leher, dan gerakan mempertemukan jari-jari tangan di atas dada merupakan gerakan senam otak yang sederhana dan sesuai untuk melatih konsentrasi anak TK kelompok B usia 5-6 tahun. Dengan melakukan gerakan senam otak sebelum pembelajaran dapat meningkatkan kematangan sosial anak TK kelompok B usia 5-6 tahun.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang dibuat dan peneliti anggap berguna untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian terhadap gerakan senam otak, manfaatnya sangat dirasakan oleh anak, maka perlu kiranya diberikan pengenalan dan pelatihan program senam otak kepada para guru. Para guru perlu memiliki keterampilan sebagai bekal untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga efektif untuk membangun minat belajar anak.
2. Mensosialisasikan program senam otak kepada masyarakat yang lebih luas karena senam otak diyakini sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kebugaran otak (tidak hanya kepada para guru, tetapi juga masyarakat luas). Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap gerakan senam otak akan menstimulasi tiga dimensi otak yang terkait dengan aktivitas komunikasi, pemahaman, dan pengaturan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang.
3. Peneliti selanjutnya, agar mengembangkan aspek-aspek yang diteliti dengan menggunakan rancangan penelitian lain dengan memperluas sampel penelitian pada rentangan usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Armand. "Cerdas dengan Senam Otak"
<http://www.sahabatnestle.co.id>
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Alwi Suparman, *Desain Instruksional* (Jakarta: Depdiknas 2001), h. 170
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Biehler, Robert F. dan Snowman, Jack. *Psychology Applied to Teaching*. US Houghton: Mifflin Company, 1993.
- Denisson, Paul E. & Denisson, Gail E. *Penuntun Brain Gym* terjemahan oleh Elizabeth Demuth. Sulawesi Utara: Yayasan Kinesiologi Indonesia, 2005.
- Denisson, Paul E. & Denisson, Gail E. *Senam Otak: Brain Gym*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Denisson, Paul E. *Easy Learning With Brain Gym*: <http://www.google.co.id>
- Depdikbud, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Dina Istiyanti, "Pengaruh Latihan Senam dan Inteligensi Terhadap Kematangan Sosial Siswa Taman Kanak-kanak" (Studi Eksperimen pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jakarta Timur), *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2006.
- Freeman, Cecilia K. *Have You Heard of Brain Gym?* <http://www.google.co.id>
- Gunadi, TN. *Brain Gym dan Snoezelen untuk anak dengan kebutuhan khusus*, disampaikan dalam pelatihan Brain Gym dan Snoezelen di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hapidin, dan Sunarti, Winda. *Pedoman Praktis Perencanaan Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-Kanak (Berdasarkan GB.PKB.TK 94)*. Jakarta: Ghiyats Press, 1997.

Harno Datin, "Otak Bugar Dukung Anak Belajar"
<http://www.kesehatandiy.go.id>.

<http://digilib.ti.itb.ac.id/go.php?id=jiptumm-gld-sl-2003-arumpravit-1459>

<http://www.Kanisius.Com/index.asp> h.1

<http://www.nusantara1.net>. "Senam Otak Untuk Kecerdasan", 2004

<http://www.sahabatnestle.co.id>

Kartono, Kartini *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni: 1979.

Maxim, George W. *The Very Young Guiding Children for Infancy Through the Early Year*. USA: Mac Milan Publishing Company, 1993.

McInerney, Dennis dan McInerney, Valentina. *Educational Psychology Constructing*. Australia: Prentice Hall, 1998.

Munandar, SC. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1987.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Paul, Peter V. dan Quigley, Stephen P. *Psikologi dan Ketulian*, terjemahan Adrian Hartotanojo. Wonosobo: Yayasan Karya Bhakti , 1993.

Reader Digest, Vol. VII/ 2004.

Rianto. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Surabaya: SIC, 1996.

Rifa'i, Melly Sri Sulastri. *Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Rangka Bimbingan dan Perawatan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

S, Budi Imansyah. "Memahami Integrasi Pribadi Anak Dalam Belajar"
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0404/07/0802.htm>.

Soekresno, Ery "Anak Sok Tua ? Wajar Asal Proporsional",
<http://www.dunia.web.id/lookssegmen.asp?id=322&hal=1&ids=1&idb=1&pgl=True>

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995.

Thonthowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa 1991.

Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1999.

Tim Pelatih Proyek PGSM. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, 1999.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

BUTIR INSTRUMEN KEMATANGAN SOSIAL (UJI AHLI)*

Nama : Umur :

Mohon diberi skor (dilingkari) pada skala yang tersedia (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan tingkat relevansi item yakni :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

No	SOAL / PERNYATAAN	SKOR PENILAIAN
I	MENOLONG DIRI SENDIRI SECARA UMUM (<i>SELF-HELP GENERAL</i>)	
1	Dapat mengangkat kepala tanpa bantuan dengan badan tegak dalam waktu \pm 1 menit	1 2 3 4 5
2	Mencoba mengambil benda yang dekat tetapi di luar batas jangkauan.	1 2 3 4 5
3	Duduk tegak di atas tempat yang keras dan rata tanpa bantuan selama beberapa waktu.	1 2 3 4 5
4	Berdiri tidak berpegangan pada benda atau orang, selama beberapa waktu (\pm 1 menit).	1 2 3 4 5
5	Membuka pintu yang tertutup tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
II	MENOLONG DIRI SENDIRI DALAM MAKAN (<i>SELF-HELP EATING</i>)	
6	Menggunakan cangkir untuk minum tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
7	Dapat mengunyah makanan padat sebelum ditelan.	1 2 3 4 5
8	Dapat menggunakan sendok waktu makan.	1 2 3 4 5
9	Dapat menggunakan garpu untuk makanan yang tak dipotong-potong.	1 2 3 4 5
10	Dapat menghindari makanan kotor yang jatuh ke lantai.	1 2 3 4 5

III	MENOLONG DIRI SENDIRI DALAM BERPAKAIAN (<i>SELF-HELP DRESSING</i>)	
11	Dapat mengenakan kaos tanpa bantuan	1 2 3 4 5
12	Dapat melepas pakaian luar dan dalam tanpa bantuan	1 2 3 4 5
13	Dapat menggunakan handuk setelah mandi tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
14	Dapat menutup kancing baju tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
15	Dapat menyisir rambut dengan hasil yang baik.	1 2 3 4 5
IV	GERAK (<i>LOCOMOTION</i>)	
16	Dapat berjalan di kamar tanpa pengawasan.	1 2 3 4 5
17	Dapat berjalan menuju toilet tanpa perlu didampingi guru	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
18	Dapat berkeliling di sekitar sekolah tanpa mengganggu teman yang lainnya	1 2 3 4 5
19	Dapat naik turun tangga tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
20	Dapat pergi ke sekolah tanpa pengiring	1 2 3 4 5
V	KESIBUKAN (<i>OCCUPATION</i>)	
21	Dapat bermain balok tanpa perlu pengawasan guru.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
22	Dapat menuangkan air dari dispenser ke gelas tanpa tumpah.	1 2 3 4 5
23	Dapat diminta bantuan oleh guru untuk mengambilkan sesuatu.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
24	Dapat menggunting kertas atau kain tanpa bantuan.	1 2 3 4 5
25	mengendarai sepeda roda dua.	1 2 3 4 5
VI	KOMUNIKASI (<i>COMMUNICATION</i>)	

26	Dapat tertawa spontan dengan perasaan gembira, senang dan puas pada saat guru bercerita hal yang lucu.	1	2	3	4	5
27	Mampu menirukan suara binatang piaraan yang ada di sekitar rumah seperti anjing, kucing, dan bebek.	1	2	3	4	5
28	Dapat merespon jika dipanggil.	1	2	3	4	5
29	Menyebut nama-nama benda yang dikenal di dalam kelas.	1	2	3	4	5
30	Menceritakan kejadian dengan cerita yang dapat dimengerti dan cukup terinci.	1	2	3	4	5
VII	PENGATURAN (<i>SELF DIRECTION</i>)					
31	Menunjukkan rasa tanggung jawab bila disuruh melakukan atau membeli sesuatu.	1	2	3	4	5
32	Membeli barang-barang yang diperlukan	1	2	3	4	5
33	Menggunakan uang dengan hemat	1	2	3	4	5
34	Tidak banyak jajan di sekolah atau di rumah	1	2	3	4	5
35	Dapat menyisihkan sebagian kecil dari uang yang diterima oleh orang tua untuk ditabung	1	2	3	4	5
VIII	SOSIALISASI (<i>SOCIALIZATION</i>)					
36	Dapat turut serta dalam aktivitas kelompok, antara lain permainan lingkaran.	1	2	3	4	5
37	Melakukan perlombaan dalam kelompok kecil dari tiga atau empat orang yang sebaya.	1	2	3	4	5
38	Mampu menunggu giliran ketika hendak bermain	1	2	3	4	5
39	Menunjukkan keinginan untuk diajak bicara oleh orang lain.	1	2	3	4	5
40	Dapat bermain sandiwara untuk orang lain.	1	2	3	4	5

Class B Salman Alfarisi

Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool 2014

Class room teacher : Ms. Sutiari, S.Pd and Mr. M. Thohir, S.Pd

No.	Student Name		Place/ Date of birth	Parents Name	Address	
1	Aqila Nazara	AN	Semarang, 21 November 2008	Rivan Budi Santoso /Wuryandari Aprilia Yusan	Permata kemang Jl. Gladiol B 2 No. 3 Rawalumbu Bekasi	021-80813
2	Ar Rayyan Narendra Tyogo	AR	Bekasi, 7 Oktober 2008	Hendra S / Arinta D	Jl. Sersan Aswan No.55 Margahayu	0858
3	Davin Xavier Andita Putra	DX	Depok , 25 Desember 2008	Syarif Hidayat / Hesti Yudiawati (Wali)	Graha Harapan Blok A10 ,Mustkajaya Rt01/19	0813
4	Farah Shafira Ramadhanty	FS	Bekasi, 15 September 2009	Siswanto /Fitri Komalasari	Jl. Baitul Muttawqin No. 26 Rawa Mulya Bekasi	02140813
5	Gaza El Hawariyyun	GH	Bekasi, 07 April 2009	Syahrul Yusman / Wulan Yuliani Fitri	Perum Razbi Asri Blok D 21-22 Rawa Mulya	0812
6	Hilwa Mardiyah	HM	Beaksi 20 Maret 2009	Denni Permadi / Dian Novrini	Taman Bumyagara Blok D 1 No. 20	021-80813
7	Justin Hardiansyah Ahdiat	JH	Bekasi, 21 Agustus 2008	Idi Ahdiat Putra / Jumingah	Dukuh Zamrud Blok R4 No.14	02180815
8	Kaisar Milan Satria S	KM	Jakarta,27 Juni 2009	Ardian F/ Dian P	Bulak Kapal Permai Jl. Dewaruci 4 Blok AJ No.74	0812
9	Kinanti Maheswari Anindito	KM	Medan, 02 Mei 2009	Budi Ismanto/ Indri Kurniasari	Mutiara Gading Timur Cluster Belagio M7/ 22	0813
10	Laurensyifa Premaisura Ardiwinata	LP	Bekasi, 10 Mei 2009	Rizki Gita Irawan / Manik Mustika Mega Aji	Griya Timur Indah Jl. Bougenville 1 Blok B2 /2D	0815
11	Mahadewatara Giri A	MG	Bandung , 1 Maret 2009	Cepi Fahrudin/ Hanna Riyanda	Grand Bekasi Cluster Frambosa F 33 No.10	0815
12	Muhammad Hamzah Ar-robi	MH	Bekasi, 20 Juni 2009	Adeng (TNI_AD)/Lilis Holisah (IRT)	Mayang Pratama Blok E 1 No. 5	0812
13	Muhammad Aufa Al Ihsany	MA	Jakarta , 17 Mei 2009	Ronny Abdillah/ Rita Yuanny	Mutiara Gading Timur II N24/ 2	0812021 2
14	Muhammad Musthofa H	MM	Malang, 08 Agustus 2009	Edik / Sutiari	PTI I Jl.Elang VI Blok E No.253 Rt.002/04 Kel. Mustikajaya	021-9
15	SitoGauzanh Alfarizio Atian	SG	Bekasi, 24 Juni 2009	Eriyanto/ Yeti	Taman Alamanda 2 Blok ED1 / 42	0813
16	Talitha Azalia Ridwan	TA	Bekasi,20 Juni 2009	Wawan Ridwan/ Ari Fitriah	Jl. Udang II No.250 Perumnas II Bekasi	0812
17	Varenka Kaniza	VK	Malang , 17 Desember 2008	Dedy Syahwardi/ Irafati Soeprbo	Permata Legenda Blok k 19 No.1	0811
18	Vino Rizki Putra Metrian	VR	Bekasi, 13 Maret 2009	Denny Riandi / Mety H	PTI I Blok I No.270	0813
19	Riza Pradaningrum	RP	Salatiga , 06 Desember 2008	Mizanul Fikri M /Rusmiyar	Springe Fiesta AK05/22	0857
20	Rayhan Rich	RR	Jakarta 23 Juni 2009	Supi'I / Rita Misrijantini	Perum Mayang Pratama blok G II / Bekasi	021-8

Rencana Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak dapat berjalan pada garis lurus dengan merentangkan tangan</p>	<p>Kegiatan awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu <i>"if you happy"</i> <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak • Guru menerangkan pada anak kegiatan berjalan pesawat terbang • Guru mencontohkan gerakan pesawat terbang • Guru meminta anak melakukan gerakan pesawat terbang <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab dengan anak seputar pesawat terbang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • Lakban hitam 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yeti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak dapat menuangkan air dari satu botol ke botol lain dengan corong secara mandiri</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu "twinkle star" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mencontohkan pada anak bagaimana menuangkan air dari satu botol ke botol yang lain dengan corong. • Guru meminta anak melakukan hal tersebut. • Guru memberikan apresiasi jika ada anak yang bisa melakukan kegiatan tersebut, namun memberikan penguatan untuk anak yang bisa melakukan kegiatan tersebut. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • 20 botol kaca ukuran kecil ukuran 100 ml, • 10 corong kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yetti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak mampu memasang dan membuka kancing baju, memakai sepatu dan kaos kaki sendiri</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bernyanyi bersama lagu "five little muslim" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerangkan pada anak cara membuka kancing dan memasang kancing baju • Guru meminta anak mengerjakan apa yang sudah dicontohkan guru <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • 20 baju kemeja anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yetti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak dapat berjalan ke kamar mandi atau berjalan di sekitar rumah secara mandiri</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>three little monkey</i>" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak keluar sekolah, mengamati tanaman yang ada di taman dekat sekolah • Guru meminta anak-anak berjalan sambil bergandengan tangan setiap dua orang • Setelah mengamati tanaman di taman dekat sekolah, guru meminta anak kembali ke sekolah • Guru bertanya jawab tentang perasaan mereka berada diluar sekolah. <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • Gambar taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yetti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak dapat menggunakan alat bantu benda tajam dalam kegiatannya secara mandiri</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>Prophet Muhammad</i>" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan tentang hewan ternak. Guru mencontohkan dengan gambar salah satu hewan ternak. • Guru mencontohkan menggunting kertas bentuk sapi. • Guru meminta anak melakukan hal yang sudah dicontohkan guru <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • 20 Gunting, lem, kapas gambar sapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yeti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak mampu membeli kebutuhan pribadi secara mandiri</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "My experience" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Guru mengajak anak ke minimarket diikat sekolah</p> <p>Guru mempersilahkan anak untuk membeli keperluan pribadinya</p> <p>Guru meminta anak menceritakan pengalaman anak pergi ke pasar atau supermarket.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab kegiatan yang sudah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • Brosur super market • brosur tempat pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yeti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : **Senin, 20 Oktober 2014**

Pukul : **08.00-08.40 wib**

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
<p>Anak mampu melakukan kebersihan diri dan lingkungannya secara sederhana</p>	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>Working together</i>" • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan tentang kebersihan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak membersihkan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak mencuci tangan dan kaki <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang perasaan anak melihat lingkungan sekolah bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • Sapu,sapu lidi, pengki 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yeti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
	<p>Kegiatan Awal :</p> <p>Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>Working together</i>"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan tentang kebersihan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak membersihkan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak mencuci tangan dan kaki <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang perasaan anak melihat lingkungan sekolah bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, • CD lagu anak, • Sapu,sapu lidi, pengki 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yetti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

Rancangan Pelaksana Pembelajaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Oktober 2014

Pukul : 08.00-08.40 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Media	Alat Penilaian
Anak mampu bermain peran dengan sesama	<p>Kegiatan Awal :</p> <p style="padding-left: 20px;">Guru mengajak anak berdo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>Working together</i>"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak minum air putih • Guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan tentang kebersihan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak membersihkan lingkungan sekolah • Guru mengajak anak mencuci tangan dan kaki <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan tentang perasaan anak melihat lingkungan sekolah bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tape recorder, anak, • CD lagu • Perlengkapan dan properti dram 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Praktek Langsung

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

Guru Kelas II

Peneliti

Yeti Sukaesih, S.Pd

Sutiarini, S.Pd

M.Thohir, S.Pd

Sukrina Saida Bahri

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber : Kepala Sekolah/Guru

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

No	Pertanyaan	Catatan Keterangan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di TK ini	
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di TK ini?	
3.	Metode dan model pembelajaran apa yang digunakan di TK ini?	
4.	Apakah dilakukan supervisi kelas terhadap guru ketika mengajar?	
5.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan/penataran/seminar yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah?	
6.	Apakah Sekolah ini pernah melakukan bimbingan dan pendampingan terhadap guru?	

INSTRUMEN SENAM OTAK

ANAK TK KELOMPOK B

Nama Anak :

Nama Kelas :

No.	Kemampuan yang dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Anak mampu minum air putih secara perlahan		
2.	Anak mampu memijit dua titik tulang dibawah leber, meletakkan tangan lainnya di pusar sambil bernafas dalam		
3.	Anak mampu melakukan gerakan silang merangkak maju		
4.	Anak mampu melakukan gerakan silang merangkak zig zag		
5.	Anak mampu melompat dengan dua kak, tangan menyilang memijit telinga sambil bernafas dalam		
6.	Anak mampu berjalan merekatkan ujung-ujung jari kedua tangan secara halus sambil bernafas dalam		
7.	Anak mampu berjalan sambil memijit daun telinga		

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak melakukan gerakan senam otak yang dimulai dengan minum air putih, sakelar otak. Kemudian guru mengajak mengambil botol minum. <i>“Get your drinking bottle please”</i>. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, <i>Children, Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim”</i>. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan , <i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. <i>“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>. Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti dimulai pada guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu kegiatan laju pesawat terbang. <i>“I will show you how do airplane walk. Walking on one line with your arm spread out laterally”</i> Guru mencontohkan dengan berjalan diatas satu garis dan kedua lengan direntangkan kesamping. Guru meminta anak satu persatu melakukannya. <i>and now let’s do it one by one</i>.</p>

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi stiker dan bersiap untuk pelajaran berikutnya.

Refleksi: Hari ini adalah hari pertama penelitian. Hari pertama perkenalan anak dengan peneliti. Anak-anak sangat antusias dengan kedatangan peneliti sebagai tamu. Ada anak yang langsung mengajak ngobrol, ada juga anak yang merasa khawatir dengan kehadiran peneliti. Guru tampaknya sudah terbiasa dengan gerakan senam otak. seluruh anak tertib dan patuh dengan instruksi guru. Anak-anak merasa senang melakukan kegiatan laju pesawat terbang. Beberapa diantara mereka sangat baik dalam menjalankan kegiatan ini.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPTIF
08.00-08.40 wib	<p>Pertemuan II diawali dengan guru mengajak anak-anak bedo'a dan bernyanyi bersama lagu "<i>Alhamdulillah</i>". Dilanjutkan dengan guru meminta anak mengambil botol minum. "Get your drinking bottle please". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, "<i>Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim</i>". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, "<i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>". Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "<i>look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru meminta anak untuk memperhatikan apa yang dilakukan guru. "<i>Oke kids, look at here. I will show how to open n cover the bottle</i>". Guru memperagakan bagaimana</p>

membuka dan menutup botol. Anak-anak mengikuti apa yang diperintahkan guru. Guru bersama dengan peneliti memperhatikan anak. Guru memuji anak yang mampu membuka boto tanpa halangan berarti dan memberikan penguatan kepada anak yang belum melakukannya dengan baik untuk terus mencoba.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi stiker.

Refleksi: Hari kedua penelitian, kegiatan berjalan lancar. Anak-anak antusia dengan petunjuk guru membuka tutup botol, mereka semangat melakukannya. Pada saat awal kegiatan masih ada beberapa anak minum dengan tergesa-gesa. Guru mengingatkan anak untuk minum air putih secara perlahan.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Jum'at , 10 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Pertemuan ke III diawali dengan guru mengajak anak-anak Bernyanyi bersama lagu " <i>Twinkle Star</i> " sebagai kegiatan pembuka pada hari ke-3. Dilanjutkan dengan Guru meminta anak mengambil botol minum. "<i>Get your drinking bottle please</i>". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, "<i>Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim</i>". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, "<i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>". Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "<i>look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menuangkan air dari satu botol kecil berisi air ke satu botol yang kosong dengan menggunakan corong. Guru</p>

mencontohkan terlebih dahulu kegiatan menuangkan air dari botol satu ke botol lainnya dengan menggunakan corong kecil. *"Look at me, I'll pour the water from one little bottle to another bottle through funnel"*.

Guru meminta anak-anak melakukannya, guru memberikan penguatan pada anak yang belum bisa menuangkan air dari satu botol ke botol lain di karenakan air tumpah ke lantai. Guru bersama anak membersihkan lantai yang basah.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak membaca hamdalah untuk menutup kegiatan hari ini.

Refleksi: Anak-anak tampak sudah terbiasa dengan peneliti. Mereka sudah terlihat baik minum dengan perlahan. Pada saat guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan anak dengan tenang mendengar pengarahannya guru. Seluruh anak terlihat aktif melaksanakan kegiatan yang dilakukan.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Senin , 13 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPTIF
08.00-08.40 wib	<p>Pertemua IV diawali dengan guru mengajak bernyanyi bersama lagu <i>"five little muslim"</i> sebagai kegiatan pembuka pada hari ke-4. Guru meminta anak mengambil botol minum. <i>"Get your drinking bottle please"</i>. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, <i>Children, Let's drink together with say basmalah. Bismillaahirrahmaanirrohiim"</i>. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan , <i>"show me which is your right hand. Show me which is your left hand.</i> Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. <i>"look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently.</i> Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar</p> <p>Kegiatan inti dimulai dengan guru mencontohkan kepada anak cara membuka kancing blus serta mengenakan kemeja dan mengancingkannya kembali. Guru meminta anak membuka kancing</p>

baju yang ada di tangan anak serta mengenakan dan mengancingkannya

Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh anak-anak. Peneliti sangat terkejut pada saat melihat anak-anak tersebut dapat membuka dan mengancingkan kemeja.

Kegiatan penutup diakhiri dengan kegiatan melipat kemeja bersama guru dan anak sambil bertanya jawab kegiatan seputar membuka kancing dan mengancingkan kemeja tadi. Guru memberikan tanda jempol pada anak yang sudah dapat melakukan kegiatan tersebut dan memberikan penguatan pada anak yang bisa melakukan kegiatan tersebut.

Refleksi: Anak-anak terlihat sudah mampu minum air putih secara perlahan. Gerakan sakelar otak masih memerlukan bantuan guru. Anak dengan tenang mendengarkan penjelasan guru.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Rabu , 15 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Taman dekat TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Pertemuan ke V diawali dengan melakukan <i>circle time</i>, berdo'a sebelum memulai pelajaran. Guru mengajak anak untuk bernyanyi "<i>five little muslim</i>". Guru meminta anak mengambil botol minum. "<i>Get your drinking bottle please</i>". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, <i>Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim</i>. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, <i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "<i>look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru mengemukakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru di dampingi peneliti mengajak anak berjalan kaki ke Taman dekat sekolah. Disana guru menerangkan pada anak-anak benda-benda yang ada di taman. Ada beberapa anak yang canggung berada di luar</p>

rumah sendiri tanpa orang tua. Guru meminta anak menceritakan kembali benda apa saja yang ada di taman.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kembali ke sekolah.

Refleksi: Anak-anak terlihat aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Anak-anak mampu minum air putih perlahan dan melakukan sakelar otak dengan cukup baik. Perhatian dan konsentrasi anak mengalami peningkatan.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Jum'at , 17 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Kegiatan pembuka pada pertemuan ke VI diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi "<i>Prophet Muhammad</i>". Guru meminta anak mengambil botol minum. "<i>Get your drinking bottle please</i>". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, <i>Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim</i>". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan , <i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "<i>look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru meminta anak untuk mengambil gunting dari locker. Guru membagikan gambar hewan ternak sapi dengan garis putus disekeliling gambar. guru mencontohkan</p>

bagaimana menggunting garis putus hewan sapi. Guru meminta anak menggunting garis putus. Anak dengan asyik dan teliti menggunting garis putus. Ada beberapa anak yang sangat cepat dalam menggunting, terlihat perkembangan motorik halus dari beberapa anak tadi sangat baik. Namun ada anak yang terlihat sangat berusaha menggunting dengan mengikuti garis putus, terlihat anak tersebut masih belum bisa dalam menggunting dengan mengikuti garis putus. Kegiatan ini berlanjut dengan menempelkan kapas sebagai bulu pada gambar hewan sapi yang sudah digunting. Semua anak terlihat sangat antusias dalam menggunting dan menempelkan kapas sebagai bulu sapi. Diantara mereka ada berteriak tanda senang dikarenakan anak tersebut sudah selesai menempel kapas pada gambar hewan sapi.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, memberi bintang bagi anak yang melakukan kegiatan dengan baik dan memberikan penguatan bagi anak yang belum bisa melaksanakan tugas dengan baik.

Refleksi: Kegiatan berjalan dengan baik di mana guru dalam mengajar terlihat lebih baik karena perencanaan pembelajaran sudah disiapkan oleh guru dan peneliti sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa sudah terlibat aktif dalam melakukan kegiatan belajar Namun demikian guru perlu penguasaan terhadap materi pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014
Waktu : 08.00-09.40 wib
Tempat : Minimarket dekat TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Kegiatan pembuka pada pertemuan VII diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi <i>“Three little monkeys”</i> . Guru meminta anak mengambil botol minum. <i>“Get your drinking bottle please”</i>. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, Children, <i>Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim”</i>. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan , <i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. <i>“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>. Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan anak-anak untuk bersiap ke minimarket dekat sekolah. Kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu membeli kebutuhan pribadi. Beberapa hari sebelumnya guru menginformasikan pada orang tua untuk membawakan uang saku untuk anaknya</p>

guna membeli keperluan pribadi seperti membeli makanan ringan, susu, pasta gigi dan sebagainya. Kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Refleksi: Pembelajaran pada pertemuan ketujuh adalah berpakaian. Materi pelajaran sudah dipersiapkan oleh peneliti dan guru. Siswa sudah terlihat terlibat aktif dalam kegiatan proses belajar. Hal yang perlu diperhatikan guru adalah guru lebih mengefektifkan waktu dan pengawasan sehingga anak-anak keseluruhan lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan kegiatan.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Halaman Sekolah TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Kegiatan pembuka pada pertemuan VIII diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi “siapa yang mengajarkan?”. Guru meminta anak mengambil botol minum. <i>“Get your drinking bottle please”</i>. Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, <i>Children, Let’s drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim</i>”. Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan, <i>show me which is your right hand. Show me which is your left hand</i>. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. <i>“look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>. Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan kepada anak macam-macam alat kebersihan dan fungsinya. Seperti sapu, sapu lidi, serta pengki. mengajak anak untuk keluar kelas dengan membawa perlengkapan kebersihan . Di halaman depan sekolah guru mengajak anak-anak bekerja</p>

membersihkan sekolah. Setelah itu guru mengajak anak-anak membersihkan tangan dan kaki setelah bekerja membersihkan sekolah.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Refleksi: pembelajaran pada pertemuan kedelapan ini tidak dilakukan di dalam kelas melainkan di halaman sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong membersihkan halaman sekolah. Siswa belajar bagaimana saling membantu, bekerja gotong royong bersama dengan tertib. Hal yang perlu diperbaiki adalah kontrol terhadap anak ketika belajar diluar sekolah.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Oktober 2014
Waktu : 08.00-08.40 wib
Tempat : Ruang kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Montessori
Islamic Preschool

WAKTU	DISKRIPSI
08.00-08.40 wib	<p>Kegiatan pembuka pada pertemuan ke-9 diawali dengan mengajak anak untuk bernyanyi "<i>I am Muslim</i>". Guru meminta anak mengambil botol minum. "Get your drinking bottle please". Anak-anak mengambil botol minum dari loker mereka masing-masing lalu kembali ke lingkaran. Guru mengajak minum bersama secara perlahan-lahan, Children, Let's drink together with say basmalah, Bismillaahirrahmaanirrohiim". Guru meminta anak untuk meletakkan kembali botol minum di loker. Guru menanyakan tangan kiri dan kanan , show me which is your right hand. Show me which is your left hand. Setelah itu Guru mengajak anak untuk melakukan sakelar otak. "<i>look at me, please. Put your left hand on your tummy and put your right hand on the bone under your neck, message gently, take a deep breath and blow gently</i>". Guru membantu anak satu persatu untuk melakukan gerakan sakelar otak dengan benar.</p> <p>Kegiatan inti diawali dengan guru mengkondisikan ruangan sebagai tempat drama, dimana ada yang berperan sebagai Umar Bin Khattab, Sang Khalifah yang sangat Arif dan tegas. Guru juga menunjuk salah satu dari anak perempuan yang menjadi seorang ibu yang sedang memasak batu dikarenakan tidak adanya makanan yang mereka punya. Anak-anak sangat antusias dalam</p>

melaksanakan aksi main peran ini. Seluruh anak mendapat giliran bermain peran. Kegiatan ini diakhiri dengan Tanya jawab seputar bermain peran.

Kegiatan penutup diisi dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa, dan memberikan hadiah kepada semua anak pertanda sebagai ucapan terima kasih pada anak-anak yang menjadi sumber data dari penelitian ini.

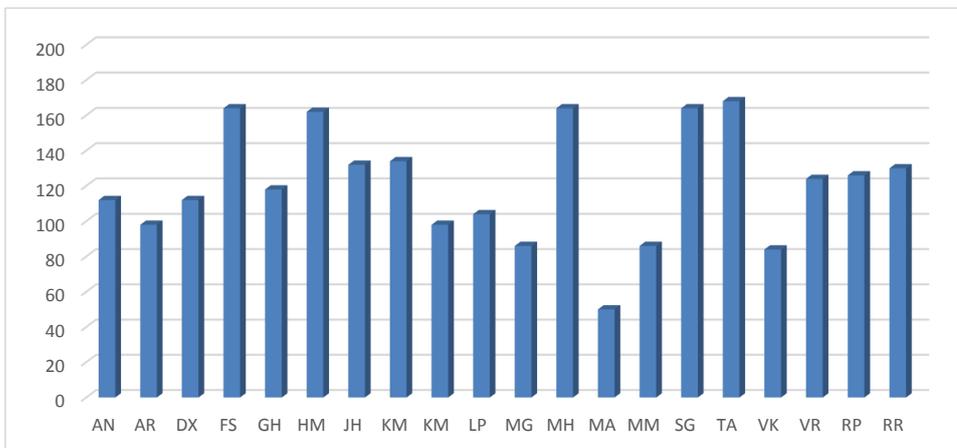
Refleksi: pembelajaran pada hari ini siswa bermain peran. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan peran tokoh yang sudah ditentukan seperti siapa yang menjadi Umar sang khalifah, siapa yang menjadi ibu pemasak batu, dan siapa yang menjadi anak.

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	112	157	167
2	98	154	166
3	112	158	168
4	164	174	185
5	118	159	171
6	162	171	184
7	132	163	174
8	134	165	179
9	98	154	165
10	104	156	167
11	86	149	159
12	164	174	190
13	50	172	153
14	86	150	158
15	164	175	186
16	168	175	186
17	84	149	162
18	124	162	174
19	126	162	176
20	130	161	173

DATA KEMATANGAN SOSIAL ANAK PRA SIKLUS

	Self-Help General				Self-Help Eating				Self-Help Dressing				Locomotion							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
#REF!	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1
#REF!	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	1	1	1
#REF!	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1
#REF!	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3
#REF!	5	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1
#REF!	6	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3
#REF!	7	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	2	2	1	1
#REF!	8	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	2	2	1	1
#REF!	9	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1
#REF!	10	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1
#REF!	11	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
#REF!	12	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
#REF!	13	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1
#REF!	14	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
#REF!	15	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
#REF!	16	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3
#REF!	17	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
#REF!	18	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1
#REF!	19	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	1
#REF!	20	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	2	2	1	1
	74	81	72	68	60	59	74	62	73	68	76	74	68	64	65	35	41	32	30	30

AN AR DX FS GH HM JH KM KM LP MG MH MA MM SG TA VK VR RP RR
 112 98 112 164 118 162 132 134 98 104 86 164 50 86 164 168 84 124 126 130



Occupation				Communication					Self-Direction					Socialization						
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	112
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	98
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	2	1	2	1	112
3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	164
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	118
3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	162
3	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	132
3	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	98
3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	1	1	1	1	104
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	86
3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	164
1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	50
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	86
3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	164
3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	168
3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	84
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	124
3	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	126
3	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	130
58	44	50	76	69	65	80	70	73	78	77	70	56	58	61	43	50	43	48	41	

DATA KEMATANGAN SOSIAL ANAK SIKLUS I

	Self-Help General				Self-Help Eating				Self-Help Dressing						Locomotion		Occupation						Comn			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	2	2	3
2	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	2	3	5	5	5	2	2
3	3	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4
4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	1	4	1
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	3	3	2	4	5	5	5	5	5
7	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	3	3	4	3	4
8	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	3	5	3	5	5	3	4	2	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	5	5	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	3	3	1	4	4	1	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	2	3	5	4	2	4	2
12	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	1	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	2	3
15	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
16	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	5	5	5	3	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	2	4
19	5	3	4	2	4	4	5	3	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3
20	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	4	5	5	1
	90	93	93	88	93	94	96	83	94	90	94	86	88	95	88	80	72	82	85	60	88	86	84	84	79	75

nunica tion	Self-Direction										Socialization			
27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
5	4	1	4	3	5	3	3	1	4	3	5	3	3	157
5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	154
4	5	1	2	5	5	3	3	1	2	5	5	3	3	158
5	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	174
4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	159
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	171
4	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	163
3	5	2	5	5	4	3	4	2	5	5	4	3	4	165
5	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	154
4	5	1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	2	156
2	2	3	3	3	3	5	1	3	3	3	3	5	1	149
5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	5	174
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	3	1	172
3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	2	1	150
5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	175
5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	175
5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	149
3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	162
5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	162
2	1	4	5	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	161
84	80	61	81	82	81	73	61	61	70	73	73	65	55	

DATA KEMATANGAN SOSIAL ANAK SIKLUS II

	Self-Help General				Self-Help Eating				Self-Help Dressing						Locomotion		Occupation						Comn			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	
2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2
3	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
6	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
7	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5
9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
11	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	2	5	5	5	5	5	5
12	5	4	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
13	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	3	2	3	1	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	4	5	4	2	5	2	5
15	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5
16	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5
	96	91	94	94	93	97	97	94	98	97	98	98	97	97	97	83	78	89	92	77	96	93	92	97	87	93

nunication		Self-Direction						Socialization						40 Jml
27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
5	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	5	3	3	167
5	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	166
5	5	1	2	5	5	3	3	1	2	5	5	3	3	168
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	185
5	5	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	171
5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	184
4	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	4	174
3	5	2	5	5	4	3	4	2	5	5	4	3	4	179
5	5	5	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	165
4	5	1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	2	167
4	2	3	3	3	3	5	1	3	3	3	3	5	1	159
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	190
4	4	5	4	4	4	4	1	1	2	2	3	3	1	153
4	5	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	2	1	158
5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	186
5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	186
5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	162
3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	3	3	174
5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	176
3	1	4	5	2	4	3	3	4	5	2	4	3	3	173
89	85	65	82	83	79	72	56	59	78	79	77	69	55	

Siklus II

3	4	3	5	15
3	4	4	5	16
3	4	5	5	17
5	4	5	5	19
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	3	5	5	18
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
2	2	5	4	13
5	5	5	5	20
1	3	2	3	9
4	2	5	5	16
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
5	3	5	5	18
4	4	4	4	16
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20

Siklus I

4	4	5	5	3	17
5	4	4	5	2	15
5	4	5	4	4	17
5	4	5	5	5	19
4	4	5	5	4	18
3	2	3	3	2	10
5	4	4	5	3	16
5	3	5	5	3	16
4	4	4	4	2	14
4	4	3	3	1	11
2	2	5	4	2	13
3	3	3	3	3	12
3	3	2	3	1	9
4	2	5	5	4	16
3	4	4	4	4	16
3	3	2	5	5	15
3	3	3	3	3	12
5	5	5	5	4	19
5	5	5	4	3	17
5	5	5	5	2	17

Pra Siklus

1	2	1	1	1	5
1	1	1	1	1	4
1	2	1	1	1	5
3	3	3	3	3	12
1	2	1	1	1	5
3	3	3	3	3	12
2	2	1	1	1	5
2	2	1	1	1	5
1	2	1	1	1	5
1	1	1	1	1	4
3	4	3	3	3	13
1	1	1	1	1	4
1	1	1	1	1	4
3	3	4	3	3	13
3	3	4	3	3	13
1	1	1	1	1	4
2	2	1	1	1	5
2	2	1	1	1	5
2	2	1	1	1	5

Pra Siklus

Siklus I

Siklus II

1	1	1	1	1	4	4	3	5	3	3	14	4	3	5	3	3	14
1	1	1	1	1	4	3	5	3	3	3	14	3	5	3	3	3	14
1	2	1	2	1	6	2	5	5	3	3	16	2	5	5	3	3	16
4	4	4	4	4	16	3	3	5	5	4	17	3	3	3	3	4	13
2	3	2	3	2	10	4	4	2	4	2	12	4	4	2	4	2	12
4	4	4	4	3	15	2	2	2	2	3	9	5	5	5	5	3	18
3	3	3	3	2	11	5	5	5	3	4	17	5	5	5	3	4	17
3	3	3	3	3	12	5	5	4	3	4	16	5	5	4	3	4	16
1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	1	10	3	3	3	3	1	10
1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	2	13	4	4	4	3	2	13
1	1	1	1	1	4	3	3	3	5	1	12	3	3	3	5	1	12
4	4	4	4	4	16	2	2	2	2	5	11	5	5	5	5	5	20
1	1	1	1	1	4	2	2	3	3	1	9	2	2	3	3	1	9
1	1	1	1	1	4	3	3	4	2	1	10	3	3	4	2	1	10
4	5	4	4	4	17	4	5	5	5	2	17	5	5	5	5	2	17
4	5	4	4	4	17	5	5	5	5	4	19	5	5	5	5	4	19
1	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	8	2	2	2	2	2	8
2	3	2	3	2	10	5	5	3	3	3	14	5	5	3	3	3	14
2	3	2	3	2	10	5	5	4	3	4	16	5	5	4	3	4	16
2	3	2	3	2	10	4	2	4	3	3	12	5	2	4	3	3	12

LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Halaman Depan TK Nurul Ilmi
Montessori Islamic Preschool Bekasi**



**Halaman bermain
TK Nurul Ilmi Montessori Islamic Preschool, Bekasi**



Kegiatan anak laju pesawat terbang



Kegiatan anak membuka dan menutup botol



Kegiatan anak menuangkan air melalui corong



Kegiatan mengancingkan baju



Kegiatan berjalan ke taman dekat sekolah



Kegiatan menggunting gambar sapi



Kegiatan membeli kebutuhan pribadi



Kegiatan gotong royong membersihkan sekolah



Kegiatan bermain peran "Umar Sang Khalifah Yang Arif"

RIWAYAT HIDUP



SUKRINA SAIDA BAHRI, lahir di Jakarta, tanggal 24 November 1969. Putri terakhir dari ayah yang bernama H. ST Ali Bahri Ibrahim dan ibu Hj. Yusiar Enong. Menyelesaikan pendidikan di SD Almothohirin Jakarta Timur tahun 1981, pendidikan di SMP Negeri 47 Jakarta Pusat lulus tahun 1984 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Jakarta, lulus tahun 1987.

Pada tahun 1991 menyelesaikan pendidikan Diploma Bahasa Arab Universitas Indonesia kemudian tahun 1998 menyelesaikan program S1 Sastra Inggris, Universitas Darma Persada, Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2008 melanjutkan S2 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman kerja dimulai tahun 2002 sebagai guru di beberapa sekolah Taman Kanak-kanak Swasta di Jakarta.

Menikah dengan Ferry Chairul 1994 dan dikaruniai tiga orang anak, yaitu: M. Hazikri Jihaddin, PNJ, Alaitanisa Nabila, UI dan Insyirahania Shalihati, SD NIBIIS Bekasi.